DWI MINGGUAN Edisi 121 Tahun VII 16 - 31 Desember 2009
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Rayakan Natal dengan Nuansa Arab
Mengapa Yesus Lahir 2.000 Tahun Silam?
PGI Abaikan Indonesia Timur?
Adi Djohan, Juara I AFI Junior
Jago Nyanyi Mau Jadi Dokter
Pola Baru
Penutupan Gereja
Amazing Journey
Rejoice your trip Rejoice in the Lord Yuuk.. b'rangkat...
Price Starts From : $2000
HOLYLAND-CAIRO (+MT HERMON) 11 DAY...CHRISTMAS IN BETHLEHEM!! *20-30 DESEMBER 2009
CAIRO-HOLYLAND (+MT HERMON) 11 DAY
*11-21 JANUARI 2010
*25 JANUARI-04 FEBRUARI 2010
*21 FEBRUARI-03 MARET 2010
PEMBIMBING ROHANI :
- Pdt Yusuf Darmawan M.Th
- Pdt Wasis Suseno MA, M.Div
- Pdt Paulus Bollu M.Div
- Pdt Erwin N Tantero M.Th
Holyland
Terima kasih atas dukungan dan doa nya...
Keberangkatan yang dipimpin
oleh Pdt Linna Gunawan D.Min
telah kembali, semua berjalan
dengan lancar dan sukses.
Acara Khusus
Doa Malam di Taman Getsemani - Praise & Worship in Jerusalem
Door Prize...
Buruan Daftar &
Dapatkan Gratis Voucher Belanja
CALL US NOW:
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29
Jakarta 14350
P. 021 65831507
F. 021 6404982
E-mail. talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
We do it for you
talenta
tour and travel specialist
Dengarkan program INSIGHT by Talenta Tour live on air di RPK 96,3 FM setiap Senin jam 21:00 WIB
Airlines By Etihad Airways

DAFTAR ISI

Selamat Natal, Mari Saling Mengasihi

SYALOM dan selamat hari Natal 25 Desember 2009 dan menyambut Tahun Baru 2010 kami sampaikan kepada segenap pencinta tabloid REFORMATA di mana pun Anda berada. Ucapan yang sama juga tentu kami alamatkan kepada seluruh umat kristiani. Salam damai dalam kasih Tuhan Yesus menyertai kita dalam meniti perjalanan hidup yang penuh tantangan ini. Semoga damai Natal dan pengharapan pada tahun yang baru membuat kita makin teguh dalam iman dan mendekatkan diri ke hadirat-Nya.

Dalam edisi penutup di tahun 2009 ini, kami kembali mengangkat topik tentang pentupan gereja yang terjadi sepanjang tahun 2009 ini. Menurut hemat kami, hal ini penting untuk semakin mengingatkan kita bahwa kondisi toleransi beragama di negeri ini memang sedang dalam masalah. Kemudian, hal-hal seperti ini justru perlu kita gaungkan guna mengingatkan pemerintah tentang hak dan kewajibannya menyejahterakan segenap masyarakat, tanpa memandang perbedaan yang menjadi realita di masyarakat yang majemuk ini.

Dengan senantiasa mengungkapkan permasalahan-permasalahan seputar penutupan gereja, serta oknum yang menghalangi umat minoritas dalam melaksanakan ibadah, kita juga ingatkan pemerintah untuk tahu tugas dan wewenangnya mengelola negara sesuai UUD 45 dan Pancasila. Sebagaimana tertuang dalam dasar falsafah bangsa kita, negara menjamin dan melindungi hak-hak warga negara, termasuk menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Tetapi dalam kenyataannya, negara sering kali gagal mengemban tugas mulia ini, dengan sering terjadinya penutupan tempat ibadah tanpa upaya pemerintah dan aparat untuk mencegah dan menindak pelaku.

Sepanjang tahun 2009 ini, boleh dikatakan bahwa kasus penutupan paksa oleh pihak-pihak yang tidak berwenang terhadap tempat ibadah umat Tuhan memang relatif "sedikit" dibanding tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang ada pada kami, jumlah kasus yang tidak menghargai toleransi itu tidak sampai sepuluh. Sekalipun kondisi ini patut disyukuri, kita harus tetap upayakan dan doakan agar di masa-masa mendatang kasus-kasus seperti ini tidak pernah ada lagi. Kita bahkan harus terus gigih mempertanyakan dan memperjuangkan tentang puluhan atau ratusan tempat ibadah di seluruh pelosok Tanah Air yang telanjur ditutup dengan alasan tidak punya izin atau keberadaannya mengganggu warga.

Tentang kasus penutupan gereja di sepanjang tahun 2009 ini, ada fenomena yang menjadi keprihatinan dan sungguh patut dicermati. Jika selama ini yang melakukan aksi penutupan gereja adalah sekelompok warga yang mengusung sebuah organisasi, maka dalam tahun 2009 paling tidak ada beberapa gereja yang ditutup justru atas perintah pemerintah setempat.

Tentu masih segar dalam ingatan kita tentang bakal gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cinere, Depok, Jawa Barat, yang ijin mendirikan bangunan (IMB)-nya dicabut oleh wali kota bernama Nur Mahmudi Ismail. Ini berlangsung pada 27 Maret 2009. Tabloid ini juga sudah pernah memberitakan tentang rumah peribadatan warga kristiani yang berdomisili di Parung Panjang, Kabupaten Bogor, ditutup berdasarkan perintah Bupati Rachmat Yasin. Peristiwa kelabu ini terjadi 21 Juli 2009.

Itulah dua contoh tentang pejabat daerah, pemerintah, yang mestinya menjadi ujung tombak dalam melaksanakan dan mengamankan amanat dalam UUD 45 dan Pancasila—secara khusus melindungi umat beragama di wilayahnya—malah terkesan lebih "tunduk" pada kemauan kelompok yang ingin mengenyahkan UUD 45 dan Pancasila dari Bumi Pertiwi.

Suasana Natal ini kiranya membuka nurani kita semua bahwa saling menghormati dan mengasihi adalah perintah Tuhan kepada setiap insan.❖
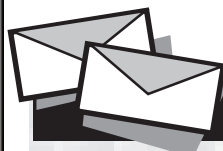
Surat Pembaca

Renungan

TUHAN, aku ingin tahu...

Mengapa Kau ijinkan hal-hal yang tidak adil terjadi di dunia ini?

Mengapa aku harus memberikan pipi yang kanan jika ditampar pipi yang kiri?

Mengapa aku harus mencintai musuhku?

Mengapa sepertinya aku harus selalu mengalah walau dirugikan?

Mengapa aku harus bersabar atas banyak hal yang tidak menyenangkan?Tolong Tuhan, jawab aku biar aku mengerti, karena aku merasa sangat lelah menanggung semua ini.

Jawaban surga:

AnakKu terkasih,

tidakkah kau sadari bahwa mataKu selalu tertuju padamu?

Aku tahu saat kau diperlakukan tidak adil. Aku melihat saat air matamu mengalir menahan perasaan jengkel yang tak terucapkan. Aku bahkan ikut merasakan kepedihan hatimu saat kau dikecewakan.

Tapi tahukah kau bahwa Aku semakin mengasihimu saat Aku melihat kau memaafkan orang lain yang menyakitimu dan bukannya membalas keburukan mereka? Dan melihatmu bersabar atas sikap jahat yang mereka tujukan padamu membuatKu sangat marah.

Aku ijinkan semua itu terjadi supaya kau terlatih makin hari makin sempurna dan menyerupai Aku.

Tapi, pada saatnya Aku akan menggantikan semuanya dan memberkatimu sesuai kemuliaan dan kekayaanKu.

Aku akan membukakan bagimu pintu-pintu berkat di mana tak ada seorang pun bisa menutupnya. Dan Aku akan memberikan padamu kesempatan-kesempatan emas di mana tak seorang pun bisa mengambilnya.

Dan Aku telah melihat betapa jahatnya perbuatan mereka, dan akan membuat perhitungan dengan mereka yang tak dapat kau bayangkan.

Jadi, anakKu janganlah kau berpikir bahwa Aku mengabaikanmu, karena sesungguhnya mataKu ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik.

lina_bees@yahoo.com

Menara mesjid Swiss

MENGGELITIK juga berita yang marak belum lama ini tentang aksi demo masyarakat minoritas di negeri Swiss, guna memprotes larangan pembangunan menara masjid di negeri mayoritas berpenduduk Kristen itu. Karena adanya sikap pro dan kontra atas menara mesjid itu, parlemen negeri setempat akhirnya menempuh jalan referendum tentang boleh tidaknya menara itu dibangun.

Hasil referendum memperlihatkan bahwa mayoritas rakyat negeri itu tidak menghendaki adanya menara itu. Perlu diketahui, hingga saat ini sudah ada beberapa menara mesjid di negeri yang warganegaranya 5% muslim tersebut. Seperti diduga, pelarangan itu diprotes dan dikecam di berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyak tokoh masyarakat dan agama di Indonesia menyatakan kekecewaannya dan menuding pemerintah Swiss melanggar hak asasi warga minoritas di Swiss. Prof Dr H. Din Syamsudin, Ketua PP Muhammadiyah, adalah salah satu tokoh nasional yang menyatakan kekecewaannya atas pelarangan menara mesjid di Swiss itu.

Aspirasi masyarakat Swiss tersebut mestinya membuka mata hati dan nurani kita di negeri ini yang sering tidak berlaku adil terhadap warga minoritas. Umat Kristen saja yang jumlahnya cukup signifikan di Indonesia (sekitar 15% dari 200 juta warga) tidak bebas mendirikan gereja. Bahkan yang sudah berdiri dan memilik IMB saja bisa digusur massa gerombolan tanpa pemerintah berdaya melindungi peraturan yang dibuatnya.

Mengakhiri tahun 2009 ini, dan dalam suasana Natal yang damai, kiranya hati semua warga negara Indonesia pun damai dan sejahtera, sehingga tidak perlu ada lagi aksi sewenang-wenang atas tempat ibadah umat minoritas.

Filipus Andreas
Jakarta Timur

Komentar SBY

KRISTIANI sekali komentar Presiden SBY dalam menanggapi tudingan bahwa partai politik yang mengusung dirinya dalam memenangkan pilpres bulan Juli lalu, diduga menerima dana talangan dari Bank Century yang bermasalah. Di media cetak yang saya baca, Presiden antara lain meminta para loyalitasnya, khususnya yang ada di Partai Demokrat tidak membalas fitnah yang dilakukan oleh pihak-pihak lawan yang ingin menjatuhkannya. SBY meminta kadernya untuk melawan fitnah tersebut dengan menjalankan politik yang cerdas dan santun.

Sebaiknya memang demikianlah kita dalam bersikap. Mari contoh dan teladani Yesus Kristus yang tidak mau membalas kekejaman terhadap-Nya. Dia malah mengasihi orang yang menganiaya-Nya. Apabila semua orang mengikut teladan Sang Juru Selamat ini, pasti dunia akan aman dan tenteram, bagai di sorga.

Selamat Natal dan merenungkan kedatangan Putra Allah, sang pembawa damai itu.

Krisna Martin
Depok, Jawa Barat

Mereka tidak tahu...

AKSI demo anti-korupsi yang dilakukan serentak di seluruh pelosok Tanah Air pada 9 Desember 2009 lalu, benar-benar menggetarkan sukma. Para demonstran yang kebanyakan mahasiswa, begitu bersemangat meneriakkan yel-yel agar kasus Bank Century diusut tuntas, dan menyeret pelaku ke pengadilan. Ada teriakan agar pengusutan tindak korupsi yang berpusat pada Bank Century ini dimulai dari Istana.

Aku senang agar korupsi diusut tuntas dan dipotong habis dari Bumi Indonesia. Melihat begitu bersemangatnya para demonstran (umumnya mahasiswa) meneriakkan tuntutannya agar korupsi disikat, aku hanya bisa bertanya-tanya dalam hati: Apakah mereka ini sungguh mengerti apa yang mereka perbuat? Sebab bisa saja mereka itu hanya bisa berteriak-teriak agar koruptor dibabat, tetapi jiwa dan kepribadian mereka tak kalah buruk dari para penjahat ekonomi itu. Apabila mereka nanti jadi pejabat, apakah mereka lantas jadi pejabat jujur dan bersih?

Saya ingat ucapan Tuhan Yesus di kayu salib: Bapa, ampuni mereka sebab mereka tidak mengerti yang mereka lakukan.

Bosar Hutabarat
Bekasi Barat

PARA pembaca yang terkasih, kami mengundang Anda untuk berpartisipasi dalam rubrik Surat Pembaca ini. Kami menyediakan 1 eksemplar buku karya Pdt Bigman Sirait bagi pembaca yang suratnya dimuat 4 kali. Terimakasih.

16 - 31 Desember 2009

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Herbert Aritonang, Stevie Agas, Jenda Munthe **Editor:** Hans P.Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K., Hambar G. Ramadhan **Kontributor:** Pdt. Yakub Susabda, Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** Theresia **Distribusi:** Panji **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata,** Acc:296-01.00179.00.2, **BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA** Acc: 4193025016 **(KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)**

Pola Baru Penutupan Gereja

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kini tangan pemerintah digunakan untuk menutup gereja.

DIBANDING tahun-tahun sebelumnya, peristiwa penutupan, pembakaran dan pencabutan ijin pendirian gereja di tahun 2009 ini relatif lebih sedikit. Sejak Januari hingga Desember tahun ini, angka perusakan maupun pencabutan ijin tak menembus angka sepuluh. Bahkan yang sempat diwartakan REFORMATA tak lebih dari 4 kasus. Peristiwa pertama terjadi pada 27 Maret 2009 ketika Wali Kota Depok, Jawa Barat mencabut ijin mendirikan bangunan (IMB) rumah ibadah dan ruang serba guna HKBP Cinere, Depok. Keputusan yang dilatari oleh desakan sekelompok massa Islam itu, membatalkan IMB yang telah dikantongi gereja tersebut pada 13 Juni 1998. HKBP memang telah memperoleh IMB No. 453.2/229/1998 dari Pemerintahan Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor untuk tempat ibadah dan ruang serba guna.

Tapi pihak HKBP kemudian mengajukan Nur Mahmudi ke PTUN Bandung. Sidang yang digelar sejak 17 September 2009 itu akhirnya memenangkan HKBP Cinere dan meminta Wali Kota mencabut keputusannya. Atas putusan hakim yang diketuai A. Syaifullah, SH., pihak Nur Mahmudi menyatakan naik banding.

Peristiwa kedua terjadi atas HKBP Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Pada 21 Juli 2009 silam, atas perintah Bupati Kabupaten Bogor Rachmat Yasin, lima truk satpol PP, dua truk polisi ditambah belasan polisi militer membongkar gereja HKBP yang masih berupa bangunan darurat. Alasan pembongkarannya, karena bangunan itu tidak memiliki IMB. Yang menarik, Kepala Desa Parung Panjang Gaston Kusnadi yang merupakan aparat yang paling dekat dengan masyarakat setempat tidak mengetahui rencana pembongkaran tersebut dan berusaha menghalanginya.

Tapi "pasukan pembongkar" itu tetap melakukan pembongkaran. "Rasanya sangat berlebihan. Untuk membongkar rumah ibadah darurat seperti itu, kok bisa mendatangkan pasukan sebanyak itu," komentar seorang warga setempat.

Peristiwa ketiga menimpa gereja Katolik Stasi Santa Maria Cinangka, Bungur Sari, Purwakarta, Jawa Barat. Bupati Dedi Mulyadi mencabut kembali IMB yang telah ditandatanganinya sebelumnya. Seperti dijelaskan dalam surat bernomor 505/2601/BPMPSP/X/2009, pencabutan kembali itu dilakukan karena tidak memenuhi persyaratan dukungan warga. Menurut Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Pelayanan Masyarakat (Kesbang) Kabupaten Purwakarta Jaenal Arifin, pencabutan ijin itu berdasar hasil survei yang dilakukan FKUB dan Departemen Agama setempat. "Hasil survei, persetujuan warga hanya 45 orang, padahal persyaratannya harus minimal 60 orang," katanya.

Hal itu dibantah Pastor Agustinus Made OSC, pimpinan Gereja Stasi Santa Maria Purwokerto. Menurut dia, semua persyaratan yang dituntut Perber Menteri Agama dan Mendagri telah dipenuhi. Sembilan puluh KTP warga Katolik setempat telah dikumpulkan. Begitu juga persetujuan lebih dari 60 warga sekitar. Rekomendasi dari FKUB juga sudah didapat. Lalu diajukan ke Bupati, dan Bupati memberikan ijin lokasi yang resmi. Setelah itu diajukan ke Kesbang, dan gereja mendapatkan IMG (Ijin Membangun Gereja).

Repro web

Ketika pembangunan dimulai, datanglah gangguan dari FPI (Front Pembela Islam) setempat. Baik secara lisan maupun melalui SMS, mereka terus menebarkan pengaruh. "Orang-orang Kristen yang membangun gereja harus kita tentang sampai mati," bunyi salah satu SMS yang beredar. Untuk menjaga stabilitas keamanan dan kedamaian antarpemeluk umat beragama, pengumpulan tanda tangan warga dibuat sekali lagi. "Karena saat itu jumlah warga yang hadir hanya 54 orang, ditambah 8 orang takut karena teror, maka jumlahnya tidak mencapai 60 lagi," kata Pastor Agustinus.

Kaum fundamental itu lalu menuduh gereja telah menipu dan mendesak pencabutan ijin. "FKUB kemudian mencabut kembali dukungannya terhadap pembangunan gereja. Setelah itu Departemen Agama juga takut, lalu ikut mencabut dukungannya. Setelah dukungan dari FKUB dan Depag dicabut, Bupati juga mencabut SK Bupati untuk membangun gereja di tempat itu," urai Pastor Agustinus dalam wawancara bersama Radio Nederland Siaran Indonesia (Ranesi).

Oleh Pemerintah

Selain peristiwa pemaksaan penutupan GPI (Gereja Pemberita Injil) Jembatan Besi, Jakarta, November silam yang dilakukan oleh FPI, hampir semua peristiwa penghadangan terhadap penghayatan kebebasan beragama umat Kristen dilakukan oleh pemerintah atas desakan sekelompok masyarakat tertentu yang tidak menghendaki kerukunan.

Di Purwokerto, bupati "dipaksa" mencabut ijin pendirian gereja yang telah diberikannya sendiri karena desakan warga. Di Parung Panjang, Bogor, yang menyuruh membongkar gereja adalah Bupati, sementara perpanjangan tangannya yaitu Kepala Desa yang dekat dengan masyarakat justru menentang pembongkaran itu. Di Depok, Walikota membatalkan ijin yang telah diberikan oleh pendahulunya karena desakan masyarakat setempat.

✍Paul Makugoru.

Ketika Pagar Makan Tanaman

Seharusnya menjadi pelindung, malah menjadi pelindas kebebasan umat mengekspresikan keyakinannya. Apa yang dilakukan?

BEBERAPA peristiwa menindasan hak beribadah melalui pelarangan pembangunan rumah ibadah yang terjadi selama 2009, memperlihatkan peran dalam proses pelanggaran salah satu hak asasi manusia itu. Bukan sekadar membiarkan saat sekelompok massa berencana dan melakukan pelarangan pendirian atau penghancuran rumah ibadah – seperti sering terjadi dalam periode-periode lalu – tapi menampilkan diri sebagai salah satu aktor pentingnya.

Pencabutan IMB yang telah diberikannya dengan alasan keamanan yang berhulu pada teror sekelompok orang, merupakan bukti pengkhianatan terhadap tugas kepemerintahan. Ibarat pagar makan tanaman: Pemerintah yang seharusnya menjadi pelindung masyarakat dalam beribadah, malah memangsai hak masyarakat untuk beribadah!

Inkonsisten

Alasan utama pencabutan kembali IMB gereja, adalah karena tidak memenuhi beberapa ayat dalam Peraturan Bersama (Perber) Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2006 dan No. 8 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat. Yang biasa dikemukakan adalah pasal tentang jumlah dukungan warga. Seperti diamanatkan pasal 14 ayat 2 a dan 2 b, selain memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan, ada persyaratan khusus yaitu (a) daftar nama dan kartu tanda penduduk (KTP) pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 (sembilan puluh) orang yang disahkan oleh pejabat setempat sesuai dengan tingkat batas wilayah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (3) dan (b) dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 (enam puluh) orang yang disahkan oleh lurah/kepala desa. Hal inilah yang selalu dijadikan alasan utama bagi penolakan pemberian IMB atau malah pembatalan IMB.

Dr. Lodewijk Gultom

Kehadiran pasal ini sering menjadi batu sandungan utama bagi gereja untuk mendapatkan IMB, apalagi dalam kondisi masyarakat kita yang cenderung fanatik dan gampang takut terhadap teror atas nama agama. Ambil contoh kasus Gereja Katolik Santa Maria Purwokerto. Semula, panitia pembangunan gereja telah berhasil mendapatkan lebih dari 60 tanda tangan warga sekitar yang menyatakan persetujuannya atas pendirian gereja di Desa Cinangka, Kecamatan Bungur Sari, Purwokerto tersebut. Tapi, seperti dikatakan Pastor Agustinus Made kepada Radio Nederland Siaran Indonesia, saat mulai dibangun, teror datang bertubi-tubi oleh sekelompok masyarakat garis keras. Banyak SMS beredar yang intinya mendesak warga dan pemerintah untuk menghalangi pendirian rumah ibadah tersebut. "Orang-orang Kristen yang membangun gereja harus kita tentang sampai mati," demikian bunyi salah satu SMS yang beredar. Takut akan intimidasi dan teror dari kelompok itu, ketika diputuskan untuk mengulangi prosedur perijinan, masyarakat yang tadinya menyatakan tidak keberatan terhadap kehadiran gereja, menarik kembali dukungannya.

Begitulah, pasal yang sangat terbuka pada teror dan manipulasi itulah yang sering dijadikan alasan utama pelarangan, pencabutan dan penolakan pemberian IMB gereja. Karena itu, tampaknya, keinginan masyarakat Kristen untuk mendirikan tempat ibadahnya, terutama di daerah berbasis agama tertentu dan yang masyarakatnya gampang dimanipulasi dengan dalil agama, sulit direaliasikan.

Ironisnya, dalam melaksanakan perber tersebut, biasanya pemerintah hanya memperhatikan pasal dan ayat tersebut. Sementara pasal tentang kewajiban pemerintah untuk memfasilitasi hak beribadah masyarakatnya tidak diperhatikan. "Di satu sisi tampaknya dia sangat konsisten terhadap perber, tapi di lain pihak, dia juga tidak melaksanakannya. Ada inkonsistensi dalam penerapan perber itu," kata Dr. Lodewijk Gultom, rektor Universitas Krisnadwipayana yang juga termasuk tim perumus perber tersebut. "Kalau dia konsisten dengan Perber 2006, dia tidak mungkin mencabut IMB tersebut," katanya.

Soalnya, dalam pasal 6 ayat 1, ditegaskan bahwa tugas pemerintah adalah memelihara ketenteraman masyarakat, termasuk memfasilitasi terwujudnya kerukunan umat beragama di wilayahnya. "Pencabutan IMB itu mengorbankan semangat kerukunan," katanya.

Mengacu pada pasal 14 ayat 3, jelas disebutkan bahwa bila persyaratan dukungan warga belum terpenuhi sementara jumlah umat yang mau beribadah sudah 90 orang, maka pemerintahlah yang wajib memfasilitasi tersedianya lokasi pembangunan rumah ibadah. "Seringkali lokasinya sudah dicari sendiri, tapi ada-ada saja alasannya untuk tidak memberikan ijin," tambahnya.

Ke meja hijau

Berbagai cara ditempuh gereja untuk memperjuangkan hak beribadahnya. Ada yang kembali berjuang dari awal lagi dengan membangun persaudaraan sejati bersama masyarakat setempat sehingga mendapatkan basis dukungan yang kuat bagi pendirian gereja. "Itu harus dilakukan, karena memang banyak kali terjadi, justru hubungan yang tidak harmonis dengan masyarakat sekitarlah yang menjadi penyebab utama tak didapatnya dukungan warga," kata Drs. Theofilus Bela MA, Ketua Umum Forum Komunikasi Kristiani Jakarta. "Gereja harus ramah terhadap lingkungan," katanya.

Upaya lain dilakukan HKBP Cinere, Depok, Jawa Barat. Tidak terima dengan keputusan Nur Mahmudi yang mencabut kembali IMB gereja, HKBP lalu menggugat Wali Kota Depok itu ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Bandung, pada 6 Mei 2009 yang lalu. Dan melalui proses persidangan yang cukup lama dan diwarnai intimidasi, PTUN akhirnya mengabulkan gugatan HKBP dan menginstruksikan Nur Mahmudi untuk membatalkan keputusan pencabutan IMB itu. "Sejauh semua persyaratan telah terpenuhi, masyarakat harus berani menuntut keadilan dan hak asasinya untuk beribadah. Kemenangan HKBP Cinere bukan hanya merupakan kemenanangan HKBP tapi kemenangan supremasi hukum dan hak asasi manusia," kata Theofilus. ✍ ***Paul Makugoru.***

Tanggung Jawab yang Terlalaikan

Perber Menag-Mendagri cukup banyak mengatur kewajiban pemerintah untuk memfasilitasi kebebasan beragama. Apa saja itu?

UNDANG-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Karena itu, seperti ditegaskan dalam "menimbang" dari Perber Menag-Mendagri, pemerintah berkewajiban melindungi setiap usaha penduduk melaksanakan ajaran agama dan ibadat pemeluk-pemeluknya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang--undangan, tidak menyalahgunakan atau menodai agama, serta tidak mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum.

Tugas kepala daerah

Pasal 2 hingga pasal 7 perber yang diteken pada 21 Maret 2006 itu, menegaskan bahwa tugas kepala daerah – mulai dari gubernur hingga lurah – adalah memelihara dan mengusahakan kerukunan antara umat beragama. Dalam pasal 6 ayat 1 e, ditegaskan bahwa salah satu tugas bupati/walikota adalah menerbitkan IMB rumah ibadat.

Dalam bab tentang pendirian rumah ibadah ditegaskan bahwa pendirian rumah ibadah didasarkan pada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/desa (pasal 13). Ditambahkan di ayat 2 bahwa pendirian rumah ibadat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tetap menjaga kerukunan umat beragama, tidak mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum, serta mematuhi peraturan perundang-undangan. Yang harus dibawahi adalah bahwa batas wilayah tidak hanya kecamatan, tapi hingga provinsi. Dalam ayat 3 dikatakan, "Dalam hal keperluan nyata bagi pelayanan umat beragama di wilayah kelurahan/desa sebagaimana dimaksud ayat (1) tidak terpenuhi, pertimbangan komposisi jumlah penduduk digunakan batas wilayah kecamatan atau kabupaten/ kota atau provinsi."

Pasal 14 menggariskan hal-hal menyangkut persyaratan pendirian rumah ibadah. Disebutkan, selain memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung, pendirian rumah ibadah harus memenuhi persyaratan khusus, yaitu (a). daftar nama dan KTP pengguna rumah ibadat paling sedikit 90 (sembilan puluh) orang yang disahkan oleh pejabat setempat sesuai dengan tingkat batas wilayah; (b). dukungan masyarakat setempat paling sedikit 60 (enam puluh) orang yang disahkan oleh lurah/kepala desa; (c). rekomendasi tertulis kepala kantor departemen agama kabupaten/kota; dan (d). rekomendasi tertulis FKUB kabupaten/kota. Yang sering dilupakan adalah pasal 14 ayat 3 yang menandaskan kewajiban pemerintah daerah untuk menyediakan lokasi. "Dalam hal persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a terpenuhi sedangkan persyaratan huruf b belum terpenuhi, pemerintah daerah berkewajiban memfasilitasi tersedianya lokasi pembangunan rumah ibadat."

Satpol PP bongkar rumah ibadah HKBP Parung Panjang

Hanya 90 hari

Banyak jemaat gereja yang terpaksa beribadah di rumah ibadah yang tak berijin bukan karena tidak mau mengurus perijinan, tapi karena proses pengabulan perijinan itu berlangsung berlarut-larut, bahkan sampai puluhan tahun. Padahal, seperti diamanatkan pasal 16 perber tersebut, jangka waktu pemberian jawaban ijin hanya maksimal 90 hari. "Bupati/walikota memberikan keputusan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak permohonan pendirian rumah ibadat diajukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1)."

Di lapangan, kita sering melihat sepasukan massa dengan membawa simbol-simbol agama dengan beringas memaksa tutup atau merusak rumah ibadah agama lainnya. Tak jarang, ulah agresif itu terjadi di depan mata aparat, tapi aparat diam saja. Di beberapa kasus, malah pemerintah (camat, bupati/walikota) yang datang dengan pasukan penghancurnya dan tanpa "*ba bi bu*" langsung meratakan tempat ibadah. Hal ini, jelas tidak senafas dengan perber yang disering diangkat sebagai legitimasi tindakan teror mereka.

Seperti ditegaskan dalam pasal 21, "Perselisihan akibat pendirian rumah ibadah diselesaikan secara musyawarah (ayat 1). Dan di ayat dua ditegaskan, "Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak dicapai, penyelesaian perselisihan dilakukan oleh bupati/walikota dibantu kepala kantor departemen agama kabupaten/kota melalui musyawarah yang dilakukan secara adil dan tidak memihak dengan mempertimbangkan pendapat atau saran FKUB kabupaten/kota." Musyawarah yang dimaksud adalah musyawarah yang adil dan tidak memihak. Tapi di lapangan, hampir pasti, akan memihak pada kepentingan kelompok mayoritas.

Di ayat 3 disebutkan bahwa penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak dicapai, penyelesaian perselisihan dilakukan melalui Pengadilan setempat. Itulah yang dilakukan oleh HKBP Cinere, Depok dalam gugatannya pada Walikota Depok Nur Mahmudi Ismail. Dan pengadilan memenangkan HKBP Depok. Sayangnya, belum bisa dilakukan, karena Kader PKS itu naik banding. ✍ ***Paul Makugoru.***

Bonar Tigor Naipospos, Wakil Ketua Setara Institut:

"Pemerintah Tunduk pada Kekuatan Massa!"

Dalam berbagai kasus, tampak bahwa pemerintah tunduk pada desakan massa. Mengapa demikian? Berikut bincang-bincang dengan Wakil Ketua Setara Institut, LSM yang konsern pada kesetaraan, juga dalam bidang kebebasan beragama ini.

ADA IMB gereja yang sudah dikeluarkan, kemudian dibatalkan lagi?

Itu biasanya terjadi karena ada sekelompok masyarakat yang tidak setuju, lalu mereka melakukan aksi penolakan. Kemudian pemerintah daerah mencabut kembali ijin itu. Prosesnya biasanya begitu.

Itu bukti pemerintah kalah terhadap warga?

Bukan oleh warga, tapi oleh massa. Memang *monitoring* kita (Setara Institut) soal kebebasan beragama memang di banyak kasus, pemerintah kalah dan tunduk pada kekuatan massa. Biasanya mulai dari unjuk rasa dan tekanan massa yang akhirnya melahirkan ketidaktenteraman dalam masyarakat. Atas dasar ketidaktenteraman itu, akhirnya pemerintah melarang berdirinya rumah ibadah atau mencabut ijinnya.

Jadi akar ketidakteraman itu sebenarnya bukan kehadiran gereja yang biasanya sebelum mendapatkan ijin sudah lebih dahulu memenuhi persyaratan adminstratif dan pesyaratan khusus itu. Tapi karena ulah sekelompok orang yang kemudian memprovokasi massa, dicabutlah IMB itu.

Di Bekasi, camat yang pimpin pembongkaran. Di Parungpanjang, Bogor, bupati yang diamanatkan harus memfasilitasi rumah ibadah, justru dia yang memerintahkan penutupan. Bagaimana ini?

Kita selalu mengatakan karena massa, karena tidak adanya dukungan dari warga, maka kemudian dijadikan alasannya untuk menutup gereja. Biasanya warga sekitar sudah memberikan ijin, tapi ada saja alasan lain. Misalnya, bahwa warga yang memberikan ijin tadi itu berada dalam kondisi yang tidak benar, pemabok, orang yang tidak punya pekerjaan, lalu karena diberikan uang, lalu memberikan tanda tangan.

Dalam kondisi masyarakat yang masih gampang diprovokasi seperti ini, apakah aturan perber khusus pasal tentang dukungan warga masih perlu dipertahankan?

Dari perspektif HAM, seharusnya tidak boleh ada larangan semacam itu. Pemerintah harus menjamin warga negara untuk menjalankan kebebasan beragamanya. Untuk menjalankan itu, harus ada tempat

ibadahnya. Tidak perlu ada ijin, dan pemerintah harus memberikan perlindungan.

HKBP Cinere menang di PTUN atas Wali Kota Depok. Ini preseden positif?

Itu membuktikan bahwa masih ada harapan. Tidak selamanya aparat hukum itu bersikap diskriminatif dan mau takluk pada tekanan. Selalu ada hakim atau aparat hukum yang adil. Nah kita menghargai aparat hukum seperti itu. Itu sangat positif bagi kebebasan beragama di Indonesia. Itu satu bentuk penguatan untuk mengeluarkan keputusan yang adil. Pelajaran kedua, bahwa dalam memperjuangkan haknya, memang harus melakukan berdasarkan hukum dan dengan cara yang demokratis.

Wali Kota akhirnya naik banding?

Kita lihat saja pada tingkat Pengadilan Tinggi dan MA. Saya katakan, bahwa kita harus tempuh cara yang demokratis dan mengutamakan hukum untuk memperjuangkan hak kebebasan beragama.

Peran pemerintah dalam konteks pembangunan gedung ibadah itu apa?

Pemerintah memang tidak punya kewajiban untuk mendirikan rumah ibadah. Dia harus bersikap sama terhadap semua agama. Kewajiban pemerintah adalah melindungi dan menghormati HAM warganya dalam menjalankan ajaran agamanya. Dia harus memberikan perlindungan bila ingin mendirikan rumah ibadah dan ketika dalam menjalankan agamanya dia diganggu, pemerintah harus amankan. Pemerintah tidak diwajibkan untuk mendirikan gereja, atau masjid, itu bukan tugas negara. Tapi dia wajib memelihara kebebasan beragama.

Kalau negara jadi alat untuk merepresi kebebasan agama karena dorongan masyarakat?

Itu pelanggaran HAM oleh negara.

Secara kuantitatif, apakah pelanggaran hak beribadah di tahun ini lebih sedikit dibanding tahun silam?

Banyak orang menduga bahwa karena adanya pemilu, perhatian orang terhadap isu kebebasan beragama berkurang. Tapi sebenarnya pelanggaran itu tetap tinggi. Di tahun 2007 kita temukan 200 kasus pelanggaran HAM agama. Di tahun ini, juga 200 juga, jadi tidak menurun. Itu hasil monitoring kita di 12 provinsi.

Tahun depan, kira-kira bagaimana?

Tidak terlalu positif. Isu agama itu sangat sensitif. Pemerintah dae-rah maupun pusat sangat berhati-hati dengan isu ini. Kedua, provo-kator itu biasanya penganut agama mayoritas. Pemerintah sangat menjaga hubungan baik dengan mereka dan dengan demikian berusaha menghindar dari kemungkinan kesalahpahaman. Pemerintah kelihatannya ragu-ragu dalam persoalan agama ini. Jadi saya pesimis bahwa pemerintah akan menjaga HAM untuk menjalankan tugasnya sebagai penjamin kebebasan beragama. ***Paul Makugoru.***

Peluang

Ronal Hutabarat, Agen Minyak Tanah dan Gas

Minyak Tanah Melambung, Ronal Untung

SESUAI program pemerintah "konversi minyak tanah ke gas", penggunaan minyak tanah di masyarakat sudah jarang. Kebanyakan warga kini menggunakan gas untuk memasak. Akibat peralihan ini, agen-agen minyak tanah banyak yang mengalihkan usaha menjadi penyalur gas. Salah satu agen minyak tanah yang bertahan adalah seorang anak muda yang meneruskan usaha oarang tuanya yang dulu agen minyak tanah. Konversi minyak tanah ke gas tidak menyurutkan niat pemuda yang akrab disapa Ronal ini untuk tetap meneruskan usaha orang tuanya yang baginya adalah sebuah tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Di awal program "konversi minyak ke gas" itu beberapa agen kesulitan mencari persediaan minyak tanah untuk dipasarkan. Ronal tidak kehilangan akal, ia justru mengisi kiosnya dengan gas yang memang cukup mudah didapat saat itu. Selain itu ia tetap berusaha mencari persediaan minyak tanah, karena memang masih saja ada yang tetap mencari minyak tanah dan enggan menggunakan gas. Kios yang tadinya hanya menjual minyak tanah berubah menjadi kios minyak tanah dan gas elpiji.

Perlahan kondisi pasar semakin stabil dan ronal dapat mempertahankan usahanya sebagai penjual minyak tanah dan gas elpiji. Kini ia telah memiliki *supplier* tetap untuk minyak tanah begitu juga gas elpiji. Menurut Ronal, peminat minyak tanah masih tetap saja ada walaupun program pemerintah yang mencanangkan penggunaan gas elpiji sebagai prioritas telah berlangsung lama. Hal ini terbukti bahwa pasokan minyak tanah ke kiosnya cukup stabil. Setiap bulan, sebanyak 5.000 liter minyak tanah dipasok ke kiosnya, dan setiap dua minggu ia 300 tabung gas elpiji dipasok.

Harga minyak tanah yang kini melambung menjadi keuntungan tersendiri bagi Ronal. Hal ini disebabkan jarangnya minyak tanah sekalipun peminatnya masih ada. Sebagian warga memang masih segan memakai gas, sebab masih merasa nyaman dengan penggunaan kompor minyak. Selain itu ada juga anggapan bahwa beberapa jenis masakan memang harus tetap dimasak dengan menggunakan kompor minyak, hal ini diperlukan tak lain untuk mempertahan cita rasa dari masakan itu sendiri.

Menurut Ronal memang secara kuantitas pemintat gas elpiji lebih banyak, karena itulah pemuda bernama lengkap Ronal Huta-barat ini menyediakan stok gas elpiji lebih banyak. Untuk masalah harga ia mengatakan bahwa harga tidak bisa berspekulatif, karena sudah ada pihak yang berwenang menentukan harga. Karena itu harga minyak tanah maupun gas yang ada di kiosnya relatif sama dengan harga yang ditawarkan oleh agen-agen lain sejenis. Karena itu ia harus memiliki strategi khusus dalam memberikan pelayanan kepada pelanggannya. Cara yang ia lakukan cukup mudah, ia selalu menjadikan pelanggannya sebagai teman yang dapat diajak bercerita apa pun di luar transaksi jual beli. Oleh sebab itu ia selalu belajar untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya dengan baik.

Di tengah-tengah perjuangannya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada para pelanggannya bukan berarti Ronal tidak memiliki kendala. Kendala yang paling menjadi keluhan adalah menjamurnya penjual gas elpiji di pasaran. Menurut pengakuan orang tua Ronal, saat pemerintah mencanangkan program konversi pemerintah sempat mengeluarkan *statement* bahwa yang boleh menjual gas adalah para agen minyak tanah saja. Nyatanya hal itu tidak terbukti. Namun hal tersebut tidak menghentikan langkah Ronal untuk tetap berusaha dan mengembangkan usaha ini.

Putera bungsu dari tiga bersaudara ini memang masih baru dalam menjalankan usaha orang tuanya ini. Namun keinginannya untuk tetap berkembang dan berkarya dalam berusaha. Baginya sebuah usaha akan dikatakan sukses jika usaha tersebut dapat terus berkelanjutan dan bahkan berkembang ke jenis usaha lain. Oleh karena itu Ronal juga sudah mulai untuk merintis sebuah usaha baru di bidang otomotif. Hal ini tentunya menjadi sebuah prestasi yang sangat membanggakan bagi seorang yang masih muda seperti Ronal.

Jenda

Kesulitan Itu

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

PRESIDEN Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) kembali bereaksi cepat dan tegas. Ia menegaskan bahwa berita-berita yang beredar soal adanya aliran dana Bank Century ke tim politiknya adalah informasi yang keliru dan merupakan fitnah yang merugikan dirinya. Tetapi, mengapa ia yang harus repot-repot membantah? Mengapa bukan jurubicaranya saja? "Berita itu seratus persen tidak benar dan merupakan fitnah luar biasa yang perlu diselesaikan supaya keadilan ditegakkan," katanya dalam acara Peringatan Hari Guru Nasional 2009 dan HUT Persatuan Guru Republik Indonesia ke-64 di Jakarta, 1 Desember lalu.

Menurut Yudhoyono, rakyat berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan sebenar-benarnya soal kasus Bank Century. Ia mendukung proses supaya persoalan yang mendapat perhatian luas publik itu terbuka secara terang dan jelas. "Saya prihatin dengan berita yang beredar yang tidak berlandaskan kebenaran. Saya nilai berita itu fitnah. Berita itu sudah keterlaluan," katanya lagi.

Berita itu sendiri, yang berasal dari dua aktivis Benteng Demokrasi Rakyat (Bendera) Mustar Bonaventura dan Ferdi SeSmaun, menyebutkan bahwa beberapa lembaga dan individu telah menerima aliran dana Bank Century. Rincian tuduhan itu sebagai berikut: Partai Demokrat menerima Rp 200 miliar, Lingkaran Survei Indonesia Rp 50 miliar, lembaga konsultan politik Fox Rp 200 miliar, Edhi Baskoro Yudhoyono Rp 500 miliar, Hatta Radjasa, Djoko Suyanto, dan "trio" Mallarangeng masing-masing Rp 10 miliar. Terakhir, Hartati Murdaya sebesar Rp 100 miliar.

Benarkah berita itu? Tentu saja tidak, bagi mereka yang namanamanya disebutkan. Seandainya pun benar, manalah mungkin mereka mengaku. Sebab, kebenaran yang berkelindan dengan masalah-masalah di seputar kebusukan atau kebobrokan moral itu selalu pahit. Karena itulah, sebelum semuanya terungkap, mereka selalu siap membantah. Selain itu mereka pun berupaya sedemikian agar si sumber berita bungkam. Caranya, antara lain, dengan melaporkan mereka ke polisi. Dan, "trio" Malarangeng berserta Hatta Radjasa, Djoko Suyanto, dan Edhi Baskoro Yudhoyono itu pun sudah melaporkan berita yang mereka anggap fitnah itu ke Polda Metro Jaja.

Gong! Pertandingan sudah dimulai. Kita lihat nanti apakah kasus ini ditindaklanjuti secara serius. Kita lihat apakah aparat kepolisian bekerja profesional. Kita lihat apakah pihak yang empunya data, yakni PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) siap membuka dan menyampaikan data aliran dana Bank Century sebesar Rp 6,7 triliun tersebut. Sebenarnya gampang toh? Presiden cukup memanggil dan meminta Kepala PPATK melaporkan serinci mungkin apa yang diketahuinya. Kepala PPATK toh dipilih presiden dan PPATK sendiri merupakan bagian dari pemerintah. Soalnya, ada kemauan politik atau tidak? Presiden sendiri tak perlu banyak berwacana seraya mencari simpati publik. Publik sudah jenuh disuguhi pencitraan. Publik lebih memerlukan kebenaran. Artinya, kalau nanti data kedua aktivis Bendera itu dinyatakan tidak benar, maka sampaikanlah data yang sebenarnya seperti apa.

DPR sendiri secara politik harus mendorong tersingkapnya tabir perselingkuhan antara pengusaha perbankan dan penguasa ini. Jangan malah ribut memperebutkan posisi ketua panitia khusus (pansus) hak angket skandal Bank Century ini. Khususnya elit-elit politik dari Partai Demokrat, mestinya tahu diri untuk tidak meminta posisi terhormat itu. Bukan apa-apa, toh sedari awal mereka justru menghalang-halangi digulirkannya hak angket DPR itu dengan dalih memberi kesempatan kepada BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) untuk menuntaskan kerja auditingnya. Tapi kemudian, mengapa berbalik sikap: ngotot ingin memimpin pansus itu? Toh, dari fraksi mana pun yang menjadi ketua pansus-nya, sama-sama wakil rakyat bukan? Yang penting harus dikawal agar pansus itu tidak "masuk angin" nantinya. Kalau lagi-lagi hal seperti itu yang terjadi, tak terbayang betapa kecewanya rakyat. Uang miliaran habis untuk biaya operasional, sementara hasilnya nihil. Yang ada di ujungnya nanti tak lebih dari kompromi politik antara para wakil rakyat di pansus dengan pihak-pihak yang diduga kuat terlibat dalam kasus ini.

Berakhir damai tapi gersang. Itulah kepalsuan, yang akumulasinya bersama dengan kebusukan dan kebobrokan moral kian lama menyebabkan rakyat kian apatis memikirkan arah perjalanan negara dan bangsa ini. Tak dapat disangkal bahwa hari-hari ini rakyat semakin muak menyaksikan coreng-moreng wajah penegakan hukum dan praktik korupsi di dalam negeri. Apalagi setelah mendengar rekaman atas sadapan percakapan Anggodo Wijoyo dengan sejumlah aparat penegak hukum dan koleganya. Namun hingga kini, mengapa sang mafioso tak kunjung ditangkap untuk diadili? Di manakah keadilan itu? Mungkinkah ia tak tersisa lagi, karena habis diborong oleh para pemilik harta? Memang, di negara hukum (*rechstaat*) ini, uang seakan mampu membeli segalanya, termasuk keadilan. Namun, keadilan sejati itu tak mungkin terwujud jika kebenaran diabaikan. Pertanyaannya, apakah di negeri yang menjunjung tinggi agama ini kebenaran sudah sungguh-sungguh ditinggikan?

Saya ragu menjawabnya secara positif. Saya bahkan ingin menjawabnya "tidak sama sekali", karena saya merasa kebenaran itu sudah lama pergi menjauh dari nurani Ibu Pertiwi. Mungkin bukan ia sendiri yang ingin pergi, melainkan Ibu Pertiwi yang tak lagi memberi haribaannya untuk disandari.

Di bidang hukum, 12 November lalu, rapat Tim Penyusun Penyempurnaan Metode dan Bahan Materi Sosialisasi Putusan Majelis Permusyawaratan Rakyat yang dipimpin Ketua MPR Taufik Kiemas didampingi Wakil Ketua MPR Hajriyanto Y Thohari, Lukman Hakim Saifuddin, dan Melani Leimena Suharli, dengan narasumber Agus Widjojo, Satya Arinanto, As'ad Said Ali, AB Kusuma, dan Slamet Sutrisno menyimpulkan bahwa pemerintah pusat belum mengeluarkan kebijakan yang tegas untuk menegakkan NKRI (*Kompas*, 13/11/2009). Mantan Deputi Ketua Unit Kerja Presiden untuk Pengelolaan Program Reformasi Agus Widjojo menuturkan, saat ia belum lama ini ke Nanggroe Aceh Darussalam, informasi yang diperoleh dari Panglima Kodam dan elite Aceh, terkadang tidak ada reaksi yang cukup efektif dari pemerintah pusat terhadap masalah yang terjadi di daerah.

"Contohnya undang-undang melarang simbol yang digunakan, tidak boleh menyerupai simbol Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Tetapi, banyak sekali partai politik lokal yang menggunakan simbol GAM dan tak ada tindakan dari pemerintah pusat," kata Agus Widjojo. Soal persyaratan bagi calon pejabat publik harus bisa membaca Al-Quran sebenarnya bisa dihentikan oleh Menteri Dalam Negeri. "Namun, tidak ada reaksi yang cukup dari pemerintah pusat," katanya lagi.

Repro web

Penerima dana. *Sudah keterlaluan.*

Sementara peneliti senior pada Pusat Studi Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Indonesia, AB Kusuma, menegaskan, dasar negara harus sama di seluruh negara yang berbentuk negara kesatuan. "Prinsip ini di-langgar pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dengan menyatakan Aceh boleh menghidupkan 'tujuh kata' yang selama ini menjadi kontroversi. Padahal, GAM tidak menuntut hal itu," ujarnya.

Mari kita fokus pada dua hal ini. Pertama, soal persyaratan bagi calon pejabat publik harus bisa membaca Al-Quran, seperti diungkapkan Agus Widjojo. Kedua, prinsip dasar negara harus sama di seluruh negara yang berbentuk negara kesatuan, yang ternyata dilanggar pemerintahan SBY dengan menyatakan Aceh boleh menghidupkan 'tujuh kata' sebagaimana diungkapkan AB Kusuma.

Untuk poin pertama, dapat dikatakan prinsip pembuatan peraturan perundang-undangan di daerah sudah dilanggar. Pertama, karena semua produk hukum di seluruh wilayah Indonesia tidak boleh melanggar jiwa dan semangat Pancasila, baik sebagai Cita Hukum maupun Norma Fundamental Negara (Indrati, 2006). Kedua, terkait hirarki hukum, telah ditetapkan bahwa semua produk hukum tak boleh bertentangan dengan perundangan/peraturan yang berada di atasnya (Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang "Sumber Hukum dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan" dan UU No. 10/2004 tentang "Tata Urutan Perundangan"). Dalam membentuk sebuah perda, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan: 1) perda dibentuk dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah provinsi/kabupaten/kota dan tugas pembantuan; 2) perda dibentuk untuk menjabarkan lebih lanjut dari peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi dengan memperhatikan ciri khas masing-masing daerah; 3) perda dilarang bertentangan dengan kepentingan umum, dalam arti pengaturan di dalamnya tidak berakibat terganggunya kerukunan antarwarga masyarakat, terganggunya pelayanan umum, dan terganggunya ketenteraman/ketertiban umum serta tidak bersifat diskriminatif; 4) perda dilarang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi; 5) perda berlaku setelah diundangkan dalam Lembaran Daerah; 6) perda harus dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; 7) perda harus dibentuk dalam kerangka NKRI.

Untuk poin kedua, bukankah soal "tujuh kata" dalam Pancasila versi Piagam Jakarta itu sudah dianggap selesai dengan disetujuinya Pancasila versi "kompromistik" 18 Agustus 1945 yang diberlakukan sampai sekarang? Jadi, jika pemerintahan SBY menyatakan Aceh boleh menghidupkan "tujuh kata" tersebut, jelaslah bahwa pemerintahan SBY telah melanggar Pancasila yang notabene merupakan dasar negara ini. Jika pemerintahan SBY berjalan di dalam ketidakbenaran, dapatkah berharap derajat bangsa ini akan ditinggikan?

Dorothy Marx dalam bukunya, *Kebenaran Meninggikan Derajat Bangsa* (Perkantas, 2006), menulis demikian: "Saya merasa *the loss of truth* merupakan problema dunia yang paling besar, bahkan juga merupakan problema Indonesia yang paling berat. Setiap bangsa yang mengalpakan atau menyepelekan fakta tersebut (padahal mereka ingin maju dalam pembangunan negaranya; terutama ekonomi dan derajat pendidikannya, dengan memperketat militer serta pengamanannya, meningkatkan efisiensi hukum, HAM dan keadilan), harus mengingat, tanpa hal yang paling utama, yaitu dasar kebenaran dan keadilan, pasti negara tersebut akan mengalami banyak kekecewaan, frustrasi dan kesulitan. Bahkan diperkirakan kesulitan akan terus meningkat."

Kita hanya bisa berdoa dan berharap, agar Indonesia tak terus-menerus terperangkap dalam kesulitan demi kesulitan.❖

BUKAN PEMARAH

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

MENURUT suatu statistik salah satu negara maju hampir separuh karyawan marah secara periodik di kantor mereka, di lingkungan sosial yang terbuka, yang relatif tertib dan terkendali. Bagaimana ketika suami atau istri di rumah bersama dengan anak-anak yang tidak berdaya dan tertutup dari padangan masyarakat? Bisa dipastikan perilaku marah akan lebih sering terjadi dan terjadi pada tingkat yang lebih hebat. Tidak heran kita sering mendengar terjadinya 'piring terbang', pemukulan terhadap anak atau istri, dsb.

Tidak heran ketika kita diminta menjelaskan ciri seseorang khususnya bos atau pemimpin, salah satu yang sangat umum adalah orangnya pemarah. Karena itu dalam tulisan-tulisan tentang orang yang 'sulit', salah satu yang penting dan banyak dibicarakan adalah tipe pemarah. Ketika sudah dilabeli demikian, maka ini sudah menjadi satu karakter negatif orang tersebut.

Marah atau *anger* bermula dari satu emosi manusia yang juga memiliki sejumlah emosi lain seperti takut, senang, kaget, sedih, jijik dsb. Psikologi mengenali marah sebagai suatu emosi negatif dan kuat. Penelitian menunjukkan emosi marah semakin dilampiaskan membuat seseorang merasa marah. Emosi marah ketika dilampiaskan menjadi agresi. Peperangan yang banyak terjadi dimulai dari amarah satu atau sejumlah orang. Jika sudah demikian maka banyak nyawa akan dikorbankan demi pelampiasan amarah kelompok.

Akibat dari perilaku marah, yang tidak terkendali dan proporsional, menyebabkan rasa tidak nyaman bagi yang menjadi obyek kemarahan dan lingkungan di sekitarnya. Kemarahan yang berlebih dilampiaskan potensial akan menyakitkan dan merusak hubungan. Rumah tangga banyak yang kemudian hancur karena pelampiasan kemarahan dan tidak jarang yang berakhir dengan perceraian. Riset juga menunjukkan orang-orang pemarah tiga kali lebih mungkin terserang penyakit jantung daripada orang yang berperangai tenang.

Alkitab berbicara banyak tentang marah, karena jelas ini masalah penting untuk kita perhatikan. Menarik, Alkitab tidak berbicara marah selalu sebagai dosa. Allah sendiri dikatakan 'murka setiap saat' (Mazmur 7: 12). Tuhan Yesus marah terhadap orang Yahudi yang berjualan binatang korban di Bait Allah (Yohanes 2:13-18).

Bahasa Yunani Alkitab menggunakan dua kata marah, yang satu berarti energi atau hasrat, dan yang lain, mendidih atau teragitasi. Marah adalah energi yang diberikan Allah untuk membantu menyelesaikan suatu masalah. Namun marah yang kudus itu tidak berpusat pada diri tapi pada prinsip. Paul marah terhadap Petrus ketika Petrus yang tidak mau makan bersama orang non-Yahudi ketika orang percaya Yahudi datang (Galatia 2: 11-14). Daud marah ketika mendengar cerita nabi Natan tentang orang kaya yang merampas satu-satunya domba seorang miskin untuk dijadikan santapan tamunya (2 Samuel 12). Sayangnya orang kaya itu ternyata adalah gambaran tentang dirinya yang merebut Batsyebah dari prajuritnya Uria.

Ciri lain marah yang benar adalah diarahkan kepada suatu perbuatan salah seseorang, bukan kepada pelakunya – manusia yang dikasihi Allah dan harus kita kasihi. Ia tidak eksplosif tapi terkontrol dan tidak dibiarkan berlarut-larut (Efesus 4: 26).

Namun jelas manusia telah dirusak oleh dosa, termasuk emosi marahnya sehingga amarah manusia lebih berpusat diri daripada kebenaran. Amarah yang semula mungkin berdasarkan alasan yang benar bisa dengan mudah berubah menjadi salah karena tidak menyelesaikan masalah dengan efektif tapi menyakiti pelaku kesalahan.

Alkitab mensyaratkan agar pemimpin gereja 'bukan pemarah' tapi peramah (1 Timotius 3: 2, 3; Titus 1: 7). Dari bukti-bukti Alkitab penginjil besar Billy Graham memasukkan marah sebagai salah satu dari tujuh dosa maut. Tuhan Yesus menyamakan marah yang tidak kudus itu dengan membunuh dan karena itu merupakan dosa yang keji (Matius 5: 22). Karena itu marah manusia haruslah dihindari (Maz 37: 8). Jelas sifat marah menghalangi kesaksian kristiani karena sama sekali bertentangan nilai dengan misi kasih Allah bagi dunia.

Bagaimana menjadi 'bukan pemarah'? Alkitab memberi prinsip-prinsip yang menolong, sebagai orang percaya harus terus 'berubah' melalui perubahan akal budi (Roma 12: 2). Dimulai dari pikiran kita harus menyatakan diri mau berubah, tidak mau menjadi pemarah tapi peramah. Kita perlu mendoakan agar kasih karunia Tuhan memampukan kita berubah (Filipi 2:13).

Kita perlu mengevaluasi bagaimana kita menjadi marah, kapan kita marah dan apa yang men-*trigger* kemarahan kita. Kita harus bertobat dari perilaku marah yang tidak benar (1 Yohanes 1: 9). Buatlah strategi untuk berubah dari pemarah menjadi peramah. Latih perilaku sabar dan peramah. Minta Roh Kudus terus bekerja dalam hidup kita (Efesus 5:18). Tuhan memberkati.❖

***Penulis adalah Partner di Trisewu Leadership Institute**

GALERI CD

Keagungan Natal

SUASANA Natal semakin terasa dengan kehadiran album ini. Olga Victoria menghadirkan 13 lagu yang diaransemen pas untuk didengarkan dalam suasana Natal. Olga memiliki suara lembut dengan jangkauan nada tinggi. Dinamika menyajikan lagu-lagu pada album ini penuh kreatif, menambah keindahan lagu untuk didengarkan.

Selain trio bersama Pasto, Olga dibacking Hosana Singers, serta Gideon H. Dua lagu baru yang dipadukan dengan beberapa lagu lama, menjadikan lagu-lagu itu tidak menjadi usang. Keindahan syair dan musik yang agung, tetap mampu mempertahankan eksistensi lagu-lagu tersebut.

Suara polos Olga yang terdengar masih anak-anak, memberi kesan natural yang memikat di telinga. Usia muda dengan suara lembut yang merdu, menambah pesona album ini. Lagu-lagu ini pasti mengingatkan Anda tentang keagungan Natal yang memberi arti: "KRISTUS hadir memberi anugerah keselamatan".

Akhirnya selamat menikmati album ini dengan menemukan makna Natal yang tetap baru. Selamat merayakan Natal, dan biarlah keagungan Natal membuat hidup ini tetap penuh sukacita dan harapan. Maranatha menghadirkan album ini, untuk menyemangati hari Natal Anda penuh pujian. Dapatkan dan segera milikilah album ini.

✍ *Lidya*

Eksekutif Produser : Aswan Madutujuh
Judul : The Best Family's Christmas Song
Vokal : Olga Victoria
Distributor : Maranatha

JOHAN Honga, remaja yang mampu lolos ke peringkat 20 besar AFI Junior ini, hadir melalui album ke-2 "KasihMu Terbesar". Handoyo Santoso adalah arranger yang mampu mendorong kehadiran album ini. Proses penggarapan sejak Februari 2009 dan di-*launching* akhir November 2009.

Musik yang digarap *live* oleh pemusik ternama, seperti Jeffrey Tahalele cs. Backing vokal dari team Beracah, Veren (KBL), dan Sherly (KBL). Serta lagu-lagu yang dinyanyikan adalah hasil karya pencipta lagu seperti Jonathan Prawira, Jason cs.

Album ini menjadi ekspresi anak remaja yang mampu menuangkan kecintaannya kepada Tuhan. Lagu-lagu terpilih cukup familiar di telinga Anda, didukung dengan semangat bernyanyi penuh sukacita, serta kepolosan suara dan ekspresi yang memberi kegembiraan tersendiri.

EKSPRESI SUKACITA

Ada 10 lagu pada album ini bernada girang dan syahdu. Irama kontemporer yang asyik untuk dinikmati. Paduan video klip di pulau Bangka tepatnya di Parai Beach Resort, menampilkan pemandangan alam yang indah, sebagai pendukung suasana, sekaligus menyiratkan pesan yang ingin disampaikan. Johan bernyanyi sambil mengingatkan kasih terbesar melalui setiap syair yang dilantunkan.
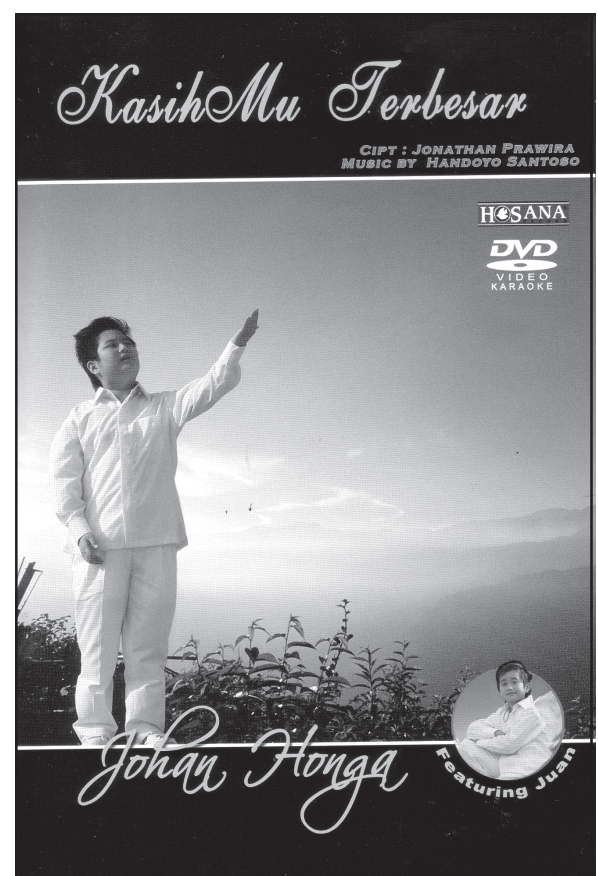
Akhirnya selamat menikmati album ini, Hosana menghadirkannya bagi Anda. Kepolosan dan ekspresi gembira Johan mengingatkan kita tentang kasih Tuhan yang selalu memberi sukacita di hati.

✍ *Lidya*

Eksekutif Produser : Hosana
Judul : KasihMu Terbesar
Vokal : Johan Honga
Distributor : Hosana

Yayasan Vincentius Putera

Cinta Berwujud Tindakan Nyata

Pastor Gabriel Maing, OFM

HARUSKAH kita memberi dari kelebihan? Tentu tidak. Masih ada sesama kita yang menolong sesama dari kekurangannya. Nurani mereka tersentuh untuk menolong ketika mata mereka sungguh terbuka memaknai keterbatasan dan kekurangan yang dialami sesama.

Pastor Gabriel Maing, OFM menyaksikan langsung tindakan kasih dari beberapa orang yang memberi dari kekurangannya. Sebagai pemimpin Panti Asuhan (PA) Vincentius Putera, yang terletak di Jl. Kramat Raya, Jakarta, dia sering menerima amplop dari orang yang sama. Di dalam amplop itu terdapat uang Rp 1.000 (seribu rupiah—Red), dan sepucuk surat bertuliskan: "Hanya ini yang dapat kusumbang saat ini. Semoga bermanfaat bagi sesama saudaraku di Panti Asuhan Vincentius."

"Awalnya saya tertegun. Dia menyumbang seribu rupiah dengan harus mengeluarkan biaya pengiriman Rp 1.500 (beli 1 amplop Rp 500, dan prangko untuk kirim Rp 1.000). Itu, jadinya biaya pengiriman lebih besar daripada jumlah sumbangannya. Sepintas, tindakan donator ini, barangkali, dinilai kurang efektif. Tapi sesungguhnya, nilai sumbangannya bukan soal jumlah tapi perhatian dan ikhlasnya," kata Pastor Gabriel. Dia, lanjut Pastor, memberi dari kekurangannya. Secara finansial, bisa saja donator itu kurang, tapi cintanya akan sesama penuh. Cinta yang lahir dari kekurangan yang berwujud dalam aksi nyata.

Aksi sumbangan seribu rupiah dari seorang donator tadi tidak hanya sekali, sampai kini dia masih melakukannya. "Karena dia mengirim sumbangan terus-menerus, kumpulan uang seribu rupiah tadi jadinya banyak. Jadi, dia telah memberikan sumbangan cukup banyak dari kekuranganya untuk anak-anak di Panti Asuhan Vincentius," lanjut Pastor Gabriel.

Kasih mengalir

Memang, untuk mengurus kehidupan sekitar 600-an anak di PA Vincentius Putera dan biaya pendidikannya tentu bukan perkara mudah. Tanggung jawab para pengasuh bukan sekadar membuat anak-anak mendapat tempat perlindungan. Dengan penuh cinta kasih dan semangat para pengurus berusaha membentuk manusia Indonesia mandiri yang beriman, berakhlak tinggi, berbudi pekerti luhur dan berpendidikan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Biarawan-biarawati dibantu para pengasuh lain berusaha hadir di tengah kehidupan anak-anak panti. Mereka mengasuh, mengajar dan mendidik anak yatim-piatu, telantar serta anak-anak lain yang membutuhkan kasih sayang. Terpenting dari semua itu, kehadiran biarawan-biarawati menjadi tanda bahwa harapan dan kasih Allah itu tetap ada di tengah-tengah anak panti.

Tentu saja karya kasih para pastor, bruder dan suster ini tidak akan bisa terus bertahan tanpa campur tangan para donator. Seberapa besar sumbangan para donator tentu diterima dengan lapang dada dan hati yang bersinar. Akomodasi, konsumsi, pendidikan dan pembinaan mental rohani anak-anak membutuhkan biaya yang amat besar. Selama ini, untuk membiayai keberlangsungan kehidupan panti ini, para pengurus mengupayakan dari berbagai sumber, antara lain kolekte tahunan di seluruh Gereja Keuskupan Agung Jakarta, dan sumbangan donator tetap dan tidak tetap, baik langsung ke panti asuhan maupun melalui Perhimpunan Vincentius Jakarta (PVJ).

"Kami sangat meyakini bahwa kasih Allah tidak akan berhenti dalam karya pelayanan ini. Kasih Allah bagi anak-anak panti asuhan senantiasa hadir lewat banyak cara. Salah satunya lewat perpanjangan tangan para donator atau dermawan tadi yang terketuk hatinya," ujar Pastor Gabriel. Karena itu, bagi siapa saja yang terpanggil untuk menjadi perpanjangan kasih Allah dan apa pun bentuk dukungannya amat berarti bagi anak-anak panti.

Awal berdiri

PVJ yang didirikan sejak 1855 merupakan karya sosial Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Mulanya, PVJ didirikan untuk menanggapi persoalan sosial saat itu, yaitu banyaknya anak-anak keturunan Belanda yang tidak terurus sebagaimana mestinya. Vikaris Apostolik Djakarta, Mgr. P. M. Vrancken berinisiatif membentuk panti asuhan yang dilayani oleh para imam Serikat
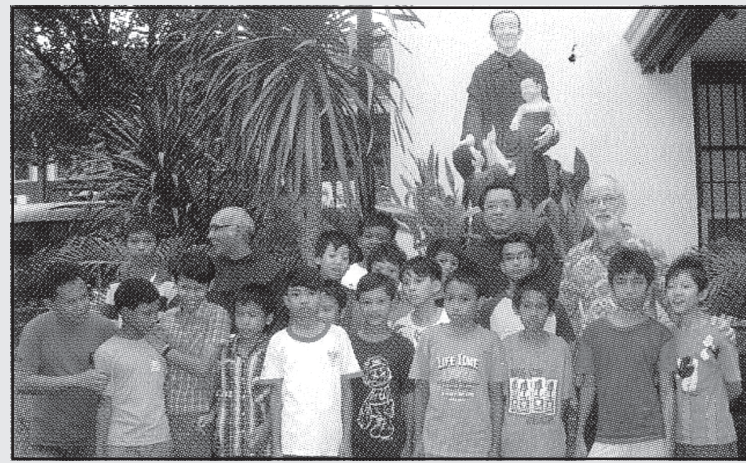
Jesuit (SJ). Saat itu, kegiatan sosial ini bersifat *home care* karena belum memiliki rumah yang tetap. Pada perkembangannya, PVJ dapat mengusahakan sebuah tempat yang tetap di Jl. Kramat. Karena anak asuh semakin banyak, maka dibuatlah beberapa panti asuhan yang kini ada empat buah, yaitu PA Vincentius Putera (1910), PA Vincentius Puteri (1938), PA Desa Putera (1947), dan PA Pondok Si Boncel pada 1972.

Tahun 1929, penanganan panti diserahkan kepada biarawan Fransiskan yang baru tiba di Indonesia tahun itu juga. Mereka yang terlibat dalam penanganan panti juga semakin banyak. Dengan penuh kesabaran para biarawan melayani anak-anak PA Vincentius Putera di Jl. Kramat.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak panti asuhan ini, maka didirikanlah sekolah yang dikelola oleh PVJ yaitu D Sint Joseph (1920), SMP Sint Joseph (1971), SMK Sint Joseph (1976) dan TK Si Boncel (1983). Selain mendidik ana-anak panti asuhan, Sekolah PVJ juga menerima siswa dari luar panti asuhan. Khusus SD dan SMP Sint Joseph menerima juga siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) yang merupakan karya langka di Ibu Kota Indonesia.

Ditutrkan Pastor Gabriel, anak-anak yang ada di PA Vincentius Putera kini, datang dari beragam latar belakang masalah. Ada yang tersangkut dengan masalah lingkungan sosial, agama, moral, dan ekonomi. "Di panti ini, mereka dididik dan dibimbing agar menjadi manusia berakhlak baik dan mandiri. Itu pulalah kami siapkan sekolah kejuruan agar setelah tamat sekolah, semisal tamat STM atau SMK, mereka langsung bisa kerja," jelas Pastor Gabriel. Dan, memang, hingga kini telah begitu banyak anak-anak yang mendapat pendidikan dan bimbingan Vincentius Putera telah sukses dalam hidupnya.

Bolehkah kasih Allah mengalir lewat Anda untuk memberi kehidupan yang baru bagi anak-anak panti ✍ ***Stevie Agas***

Bang Repot

Amerika Serikat tengah menyiapkan upaya terbaru untuk menangkap pemimpin jaringan teroris Al-Qaeda, Osama bin Laden, yang diyakini bersembunyi di wilayah pegunungan Waziristan Utara, sepanjang perbatasan Afghanistan-Pakistan. Penasihat Keamanan Nasional James Jones, Minggu (6/12) mengatakan, laporan intelijen menyebutkan bahwa Osama terus berpindah tempat antara perbatasan Pakistan dan Afghanistan.

Bang Repot: Katanya negara adidaya. Kok susah banget sih nangkep seorang Osama? Ayo Obama, kamu bisa!

Kasus penganiayaan yang dilakukan polisi kembali terjadi. Kali ini korbannya adalah pengamat sejarah dari Universitas Indonesia, JJ Rizal. Peristiwa pemukulan tersebut terjadi Sabtu (5/12) malam di bawah jembatan penyeberangan Depok Town Square (Detos).

Bang Repot: Apakah ini gebrakan polisi di akhir tahun? Mbok jangan arogan gitulah Pak Pol. Sadarlah, citra diri kalian kan lagi merosot dan disorot rakyat.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menilai, perilaku politik dengan menyebar fitnah bahwa Partai Demokrat menerima aliran dana talangan Bank Century merupakan upaya mendiskreditkan, menggoyang, dan menjatuhkan dirinya dan pemerintahan yang tengah dipimpinnya. "Itu fitnah dan pembunuhan karakter yang luar biasa," ujarnya dalam Rapat Pimpinan Nasional III Partai Demokrat di Jakarta, Minggu (6/12).

Bang Repot: Sikapi dengan rileks saja Pak Presiden, nggak usah panik. Cukup "buka-bukaan" saja. Nanti kan terbukti mana yang benar dan salah.

Presiden Yudhoyono juga menegaskan tidak menikmati kucuran dana *bailout* Bank Century untuk kepentingan kampanye pemilu legislatif dan pemilu presiden yang lalu, sebagaimana dicurigai banyak pihak. "Kita semua punya hati nurani, tidak mungkin menyentuh uang haram," tegas SBY saat membuka Rapat Kerja Nasional Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI) di Palangka Raya, Kalteng, Rabu (2/12).

Bang Repot: Masalahnya, sebenarnya ada atau nggak sih uang yang haram? Lagian, kalau sudah menyangkut uang, kayaknya nati nurani jadi beku deh.

Salah satu inisiator Hak Angket Bank Century, Bambang Soesatyo menjelaskan, penelusuran aliran dana *bailout* Bank Century senilai Rp 6,7 triliun, dapat dimulai dari transaksi yang terjadi mulai pertengahan November 2008 sampai April 2009. Sebab, dalam kurun waktu itu, sesuai laporan BPK terjadi transaksi besar-besaran. "Paling kecil nilainya Rp 30 miliar," ungkapnya. Dana-dana yang dikucurkan dalam periode tersebut termasuk dalam nilai Rp 2,8 triliun, yang pencairannya tak punya dasar hukum. Karena dilakukan setelah 15 Desember 2008, saat Perppu tentang Jaring Pengaman Jasa Keuangan ditolak DPR. Padahal Perppu itulah yang mendasari Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK) meminta Lembaga Penjamin Simpanan mengucurkan dana talangan ke Century.

Bang Repot: Gila banget ya para penguasa di negeri ini. Uang miliaran, bahkan triliunan, kayak nggak ada artinya saja. Ambil, pakai, lalu nggak jelas pertanggungjawabannya. Kalau saja itu dipakai untuk pendidikan rakyat, untuk pemberdayaan rakyat, hik.. hik.. hik..

Menanggapi penjelasan Ketua PPATK Yunus Husein mengenai kesulitan menelusuri aliran dana *bailout* Bank Century, menurut mantan Ketua Pansus Bank Bali DPR, Lili Asdjudiredja, itu tidak bisa dijadikan alasan. Sebab, DPR, melalui Pansus Hak Angket Century, memiliki kekuatan mendesak setiap pihak terkait seperti Bank Indonesia (BI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), PPATK, termasuk Kepolisian dan Kejaksaan untuk memberikan data aliran dana.

Bang Repot: Pertanyaannya, para pejabat di PPATK mendukung pemberantasan korupsi atau tidak?

Mereka yang tergabung dalam Solidaritas Korban Pelanggaran HAM Papua, di lingkaran Abepura, mendesak Presiden Yudhoyono untuk segera menyelesaikan kasus pelanggaran HAM berat Wasior dan Wamena karena proses hukum masih tidak jelas di Kejaksaan Agung dan Komnas HAM Jakarta. Mereka juga menolak pembentukan Kodam baru di Papua Barat. Mereka juga mendesak Gubernur Papua, DPRP, dan MRP untuk mendorong evaluasi resmi atas kebijakan keamanan di Papua dan menolak pasukan organik serta rasionalisasi jumlah TNI/-Polri di Papua.

Bang Repot: Wahai para pemimpin, dengarkanlah suara rakyat. Jangan sibuk mengejar kepentingan sendiri. Emangnya yang minta Kodam baru siapa sih?

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik mengatakan, film *Balibo Five* sudah dilarang penayangannya dan dinyatakan tidak lulus sensor oleh Lembaga Sensor Film (LSF). "Semua film asing harus lulus sensor. Tanggapan terkait film ini menjadi 'ramai' karena ada unsur politik," ujarnya Minggu (6/12) sore. Jero Wacik menjelaskan, film Balibo Five mengisahkan kematian lima wartawan asal Australia di Balibo, Timor Timur (Timtim).

Bang Repot: Kalau Pak Menteri boleh nonton, kok rakyat nggak boleh? Untuk hiburan toh Pak? Nggak usah disensor deh, udah nggak zaman lagi tuh...

Natal Yayasan Kesehatan PGI Cikini

Tuhan Baik bagi Semua Orang

KAMIS, 10 Desember 2009, keluarga besar Yayasan Kesehatan PGI Cikini merayakan KKR pra-Natal. Acara ini berlangsung penuh hikmat. Pdt Bigman Sirait yang membawakan firman Tuhan, antara lain mengatakan, "Kebaikan Tuhan sulit dipahami, ketika ada pergumulan atau realita yang sulit terjadi. Kebaikan Tuhan yang dipahami hanya sebagai dogma, namun jauh dari kedalaman batin yang menikmati, itu hanya basa-basi, bukan lagi lahir dari ketulusan".

Selanjutnya dikatakan, "Hanya orang yang bersyukur dan taat pada kehendak Tuhan, yang menceritakan karya-Nya, dan selalu berseru pada Tuhan, yang takut akan Tuhan dan yang memuji Tuhan, yang dapat sungguh menikmati kebaikan Tuhan dalam kehidupan ini".

Dalam perayaan Natal bertema: "Tuhan Baik bagi Semua Orang", tampil Vokal Group Ambanua, Parthenos, Tarkinsi, dan solo Karen Pooroe "Idol" yang membawakan pujian. Meski acara dilangsungkan di halaman gedung utama RS PGI Cikini, para pasien yang terbaring di kamar masing-masing, serta para perawat yang melayani di setiap ruangan, tetap dapat menikmati acara ini secara *live* melalui monitor TV di ruangan masing-masing.

Menurut Humas, drg. Rosiana, selain KKR pra-Natal ini, susunan kegiatan menyambut Natal telah dipersiapkan panitia dengan matang. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah ibadah Advent yang telah berlangsung sebanyak 4 kali di setiap Senin, PA karyawan, dokter dan panitia 30 November.

Natal seluruh keluarga besar Yayasan Kesehatan PGI Cikini diadakan pada 12 Desember sebagai puncak acara Natal, bagi dewasa dan anak-anak. *Christmas Carolling* (bernyanyi dan berdoa) kunjungan ke pasien-pasien. Juga diadakan lomba dekorasi Natal, di seluruh ruangan. Tanggal 13 Desember, diadakan Natal di bangsal anak. Malam Natal 24 Desember, acara tutup tahun dan buka tahun. Semuanya menjadi rangkaian utuh yang menghadirkan makna Natal tentang Tuhan baik bagi semua orang.

"Natal sering dilakukan, namun kadang kehilangan makna. Kristus tidak menjadi sentral perayaan. Sesungguhnya Natal membuat kita seharusnya semakin mengenal Kristus, memaknai anugerah keselamatan sebagai bukti kebaikan-Nya dalam hidup kita. Itu yang kami harapkan melalui setiap perayaan Natal di tahun ini" tandas dr. Liberty, koordinator acara Natal tahun 2009.

Sebagai wujud membagi kebaikan Tuhan kepada sesama, panitia mengalokasikan seluruh uang persembahan kepada para korban gempa Padang. **Lidya**

Herdi Sahrasad, Peneliti Universitas Paramadina

Istana Presiden Cemaskan Eskalasi Kasus Century

KASUS Bank Century telah menyebarkan aroma busuk ke mana-mana. Rakyat semakin gerah dengan makin kuatnya indikasi adanya keterlibatan orang-orang penting di negeri ini dalam kasus yang merugikan keuangan negara senilai Rp 6,7 triliun lebih ini. Jika sebelumnya nama Wapres Boediono dan Menkeu Sri Mulyani santer disebut-sebut sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas kasus ini, baru-baru ini mencuat pula sosok beberapa orang yang dikenal sebagai orang dekat Presiden SBY, yang dalam Pilpres 2009 lalu menjadi tim sukses SBY-Boediono.

Banyak pihak melihat kalau kasus ini bisa menjadi bola liar yang akhirnya memantul ke Istana. Bagimana selengkapnya, berikut ini hasil wawancara kami dengan Herdi Sahrasad, peneliti senior psikologi pada Universitas Paramadina. Belum lama ini Herdi juga menulis buku "Century Gate".

Sejauh apa kasus Bank Century sehingga terus menjadi bola liar politik?

Kasus Century ada kemiripan skandalnya dengan kasus Bank Bali dan Dana Yayasan BI (Burhanudin dkk), menunjukkan ada tindakan yang merugikan negara untuk memperkaya orang lain, pelanggaran UU dan peraturan adalah tindakan pidana yang memiliki sanksi hukum. Kebijakan dapat diadili jika kebijakan itu khusus dirancang untuk memungkinkan terjadinya perampokan bank yang merugikan negara. Padahal kasus kriminal dalam sektor keuangan Indonesia sangat sering dan berulang seperti kasus BLBI, INDOVER, Bank Bali, Bahana, dan Bank Century.

Penggunaan istilah "hanya korban" atau "karena tekanan" kepada pejabat pengambilan keputusan yakni Boediono dan Sri Mulyani tidaklah tepat karena mereka "pelaku aktif" yang memungkinkan kerugian uang rakyat atau negara. Kalau kita pelajari *policy studies* (kajian kebijakan), tentunya para pejabat juga harus menggunakan aparatnya untuk melakukan *risk assesment* dan *due dilligence* jika ada potensi kerugian rakyat atau negara. Pejabat berhak, namun seharusnya menolak ambil kebijakan yang berpotensi merugikan rakyat dan negara, termasuk jika perlu mengundurkan diri.

Jangan-jangan Presiden tersentuh kasus Century ini?

Itu tergantung dari mana kita memandangnya. Jika kita amati pernyataan Presiden yang ingin kasus Century itu diungkap seluas-luasnya, dikejar ke mana aliran dananya, dan siapa saja yang harus bertanggung jawab, itu jelas menjadi bukti bahwa keprihatinan Presiden sangatlah serius. Saya melihat Presiden SBY cemas atas eskalasi kasus Century yang cenderung bergerak menjadi bola liar politik. Istana pantas untuk cemas karena ini mega-skandal keuangan.

Sepertinya Presiden SBY lebih cemas lagi menghadapi aksi 9 Desember lalu. Alasannya?

Dalam kaitan aksi 9 Desember untuk memperingati Hari Antikorupsi Sedunia, tampaknya gerakan mahasiswa dan *civil society* untuk memberantas korupsi dari bumi Indonesia memang mengejutkan Istana Presiden, dan bisalah dimengerti jika Presiden SBY cemas atas kasus Bank Century yang memicu gerakan massal untuk membasmi korupsi, sebab kasus itu menyeret nama Wapres Boediono yang kebetulan berduet dengan Pak SBY.

Sejauh ini, ada pernyataan Presiden SBY tentang akan ada gerakan sosial dari sejumlah pihak yang bermotif politik dengan cara menunggangi aksi 9 Desember ini. Namun yang juga dikhawatirkan para aktivis, intelektual dan pengamat adalah kemungkinan penyusupan oleh elemen-elemen kekerasan, kotor dan korup untuk mengacaukan peringatan hari antikorupsi internasional itu. Meski PP Muhammadiyah, PBNU, KOMPAK, PB HMI, GMNI, KAMMI, IMM,GMPI,GMKI, dan sebagainya bermaksud baik untuk membantu pemerintah membasmi korupsi, tetap saja ada kekhawatiran Istana karena mungkin saja aksi itu meluas dan menjadi bola liar politik yang menyeret siapa saja yang terkontaminasi skandal Century tadi.

Ada kecemasan bahwa parpol koalisi SBY sudah menguasai Senayan, dan sangat potensial untuk menggembosi dan menggagalkan hak angket untuk menuntaskan kasus Century. Apa yang terjadi jika kasus ini gagal dituntaskan?

Dalam benak publik, saya sepakat dengan pandangan dosen Fisalfat UI Rocky Gerung, bahwa kasus Bank Century ini adalah soal skandal politik korupsi. Kini pertanyaannya: Mampukah opini publik diarahkan oleh pansus DPR soal Century Gate untuk melayani 'kecurigaan' masyarakat tentang dimensi korupsi dalam kasus Bank Century itu? Sekali lagi jawabannya bukan pada kemampuan dan mutu temuan BPK, PPATK dan kerja Pansus nanti, tapi pada daya tahan psikologi politik SBY yang ''gamang dan guncang" oleh skandal korupsi politik tersebut.

Dengan dukungan mutlak anggota DPR untuk membongkar Century dan pengaktifan kembali Bibit Samad Rianto dan Chandra M Hamzah sebagai pimpinan KPK, publik berharap hal itu mempercepat pengusutan skandal Bank Century. Apalagi keduanya lebih dalam mengetahui kasus Century dibandingkan pimpinan sementara KPK.

Namun ancaman penggerusan, penggembosan dan pembajakan muncul dari parpol koalisi SBY yang mendominasi parlemen. Penjelasan Anda?

Saya ingin menyitir pandangan peneliti Lembaga Survei Indonesia (LSI) Burhanuddin Muhtadi, yang menilai, tirani koalisi SBY itu berpotensi menggembosi Pansus Century. Burhanudin melihat ada tiga hambatan yang bisa menggembosi pansus angket Century. Pertama, tirani koalisi yang secara matematika politik menguasai 75,6% kekuatan kursi di parlemen. Kedua, katanya, adanya tirani fraksi. Hal ini bahkan sudah terlihat sejak penentuan nama-nama anggota pansus yang ditentukan partai. Yang kritis tak terpilih. Dominannya kepentingan politik fraksi membuat anggota pansus tidak merdeka menyampaikan sikap dan hati nuraninya. Ketiga, adanya kartelisasi partai yang membuat *deal-deal* di belakang layar tidak hanya sebatas naikkan posisi tawar tapi juga akses terhadap sumber ekonomi.

Kartel juga menyandera parpol?

Kartel juga menyandera parpol karena masing-masing pegang kartu truf lawan-lawan politik. Ingat bahwa politisi bukan malaikat. Dalam kaitan pansus soal Century, kita curiga di kalangan fraksi-fraksi DPR ada barter kasus untuk saling menyelamatkan, dan ini terlihat dari kasus Buloggate II dan Bank Bali. Daripada kotak pandora yang berisi skandal keuangan dan hukum semua partai terbuka, maka terjadilah barter kasus tersebut. Karena itu, masyarakat dan mahasiswa harus mengawal dan mengawasi pansus hak angket soal Bank Century, dan mendorong KPK proaktif menuntaskan skandal ini.

✍ **Stevie Agas**

Terang yang Mengalahkan Kegelapan

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.

Makna Kegelapan

KITAB Perjanjian Lama tidak secara langsung menggunakan kata “kegelapan” ketika manusia jatuh dalam dosa, namun ketika Alkitab memberitakan mengenai kedatangan Kristus ke dunia, keberadaan manusia langsung dikaitkan dengan gambaran kegelapan atas keberdosaannya: *“Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu”* (Yesaya 60: 2).

Ayat ini menegaskan bahwa kegelapan itu telah menutupi seluruh bumi dan atas semua bangsa-bangsa, tidak ada pengecualian, sebagaimana tertulis dalam kitab Roma “*semua manusia telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah dan akan mengalami maut*” (Roma 3: 23; 6: 23). Pada kedua ayat tersebut Paulus tidak hanya menegaskan aspek keberdosaan manusia saja, tetapi juga penegasan kontras yang sungguh luar biasa yang menggambarkan betapa besarnya anugerah Allah kepada manusia.

Sangat indah dan menarik penegasan Paulus terhadap kebinasaan dan kematian kekal atas semua umat manusia dibandingkan dengan karunia keselamatan Allah di dalam Yesus Kristus yang memberikan hidup yang kekal kepada manusia berdosa. Memang pada dasarnya Allah tidak pernah menghendaki kebinasaan umat-Nya, sejak semula Allah telah menyediakan sebuah rencana keselamatan umat-Nya: *“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus”* (Roma. 3: 25-26).

Terang telah datang

Setelah masa kegelapan yang dibiarkan Allah terjadi atas seluruh hidup manusia sejak kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa, maka pada waktu yang ditetapkan-Nya sendiri kemudian Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menyatakan keadilan dan kasih-Nya yang besar kepada manusia. Kedatangan Yesus ke dunia merupakan kemenangan terang atas kegelapan itu, Yesus berkata: *“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup… Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan”* (Yoh. 8: 12, 12: 46).

Fokus utama keselamatan umat manusia sangat jelas hanya pada pribadi dan karya Yesus Kristus, karena Yesus memang hanya Dialah yang sanggup memenuhi segala persyaratan penebusan dosa umat manusia. Kepada setiap orang yang percaya dan telah menerima pengampunan dosa dalam Kristus dinyatakan oleh Allah sebagai terang: “*Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan, Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang”* (Ef 5: 8; Mt. 5: 14).

Di dalam statusnya sebagai terang itulah semua orang Kristen diperintahkan oleh Tuhan supaya jangan tinggal dalam kegelapan. Hal ini berarti agar orang Kristen tidak tinggal dalam cara hidupnya yang lama atau supaya tidak hidup di dalam cara hidup dunia yang tidak mengenal Allah, termasuk harus melepas diri dari segala bentuk perbuatan dosa. Menjadi terang di dunia yang gelap berarti dalam totalitas hidupnya sebagai orang Kristen menunjukkan suatu cara hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip nilai kebenaran Firman Tuhan. Semua orang Kristen dipanggil untuk menolak semua bentuk perilaku hidup yang jahat, setiap orang Kristen harus hidup dalam kejujuran dan penuh tanggung jawab. Orang Kristen harus menolak semua perbuatan-perbuatan dosa dan kejahatan seperti penipuan, percabulan, perzinahan, pembunuhan, korupsi, dsb., di dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan kata lain orang Kristen wajib hidup dalam kekudusan Allah karena menjalami kehidupan yang kudus adalah satu-satunya cara menjadi orang Kristen yang otentik sebagaimana dikehen-daki oleh Allah.

Rencana keselamatan digenapi oleh Kristus di kayu salib agar umat-Nya memiliki kekudusan di surga kelak, namun penebusan itu juga dimaksudkan agar umat-Nya hidup dalam kekudusan di dunia ini: “*Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus*” (1 Pet. 1:15-16). Karya penebusan Kristus di kayu salib bukan hanya untuk pengampunan tetapi juga untuk menguduskan secara total seluruh hidup umat-Nya.

Natal dan salib Kristus

Di masa-masa perayaan Natal seperti sekarang ini, hal-hal apakah yang paling menarik bagi Anda? Apakah kemeriahan dekorasinya dan pohon-pohon natal yang indah? Apakah pada kemeriahan perayaannya? Apakah pada indahnya lagu-lagu natal? Jikalau hal-hal tersebut yang menjadi fokus perhatian kita dalam merayakan Natal, maka kita kehilangan makna Natal yang sesungguhnya. Makna Natal yang sesungguhnya harus dilihat sebagai suatu relasi pribadi yang intim dengan Allah yang sudah menyatakan terang-Nya yang besar sehingga kegelapan telah sirna dari hidup kita. Makna Natal terletak pada kelahiran Kristus di dalam diri setiap orang Kristen yang digenapi melalui penebusan Kristus di kayu salib (baca 1 Pet 1:18-19). Karena semua dosa dan pelanggaran telah diampuni maka seharusnya damai sejahtera dan sukacita dari Kristus memenuhi seluruh kehidupan orang Kristen. Namun hal ini ternyata bukanlah sesuatu yang secara otomatis terjadi pada setiap orang Kristen, karena sangat bergantung pada kehidupan yang bagaimanakah yang dijalankan orang Kristen tersebut.

Mengutip perkataan Mahatma Gandhi: *“I like your Christ, I do not like your Christians. Your Christians are so unlike your Christ.”* Apakah ini juga yang dikatakan orang-orang terhadap kualitas kekristenan kita? Apakah Allah puas melihat kualitas kerohanian kita, apakah Dia puas melihat dampak dari penebusan yang dilakukan Anak-Nya bagi kita? “*Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran”* (1Yoh.1: 6).

Maka dari itu kita harus hidup kudus, tanpa kekudusan tidak seorang pun berkenan kepada Allah, tanpa kekudusan tidak mungkin seseorang mampu menyenangkan Allah, tanpa kekudusan tidak mungkin seseorang mampu memuliakan Allah dalam hidupnya. Natal hanya betul-betul bermakna bagi mereka yang menghidupi Natal tersebut dengan terus menghidupi kebenaran Kristus dan dengan terus-menerus memancarkan terang Kristus dalam semua perilaku hidupnya.

Betapa kita harus bersyukur atas besarnya dan berlimpahnya kasih Allah kepada kita yang tercermin dalam nubuat Allah terhadap Yohanes pembaptis: *“Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera.”* (Luk 1: 76-79).

Marilah kita memberikan diri kita sebagai pemancar kasih, sukacita dan damai sejahtera Kristus bagi setiap orang di sekitar kita dengan menghadirkan kehidupan yang penuh terang ilahi dalam pikiran, perkataan dan perbuatan-perbuatan kita. Allah tidak berhenti di Golgota untuk menggenapi rencana penyelamatan dan pengudusan umat-Nya, hingga saat ini Allah masih mencari domba-domba-Nya: *“Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanan dombanya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan”* (Yeh 34:12). Inilah keajaiban Natal bagi semua orang yang dikasihi-Nya, Puji Tuhan! Selamat Natal dan Tahun Baru. *Gloria in excelsis Deo!* ❖

Penulis melayani di GSRI Kebayoran Baru, Dosen STTRII.

Liputan

GKY Kebayoran Baru

Natal dalam Kebersamaan

KEBERSAMAAN itu sangat terasa. Anak-anak sekolah minggu terlihat penuh sukacita, bermain mengitari pohon Natal, sambil menempel corak-corak kain membentuk karpet. Kaum muda pun penuh semangat membantu kaum ibu memotong kertas, untuk kemudian dibuat bentuk-bentuk menarik. Oma-oma berlomba memasukkan pasir dan kerang laut ke dalam botol, serta pelayan sekretariat gereja mempersiapkan gulungan kertas berisi ayat Firman Tuhan. Tak ketinggalan, kaum pria memberi dukungan.

Begitulah suasana persiapan natal yang penuh dengan sukacita di Gereja Kristus Yesus (GKY) Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. “Kebersamaan menjadi inti dari seluruh pemaknaan Natal tahun ini. Untuk itu selama 3 bulan hingga Natal, persiapan dekorasi dan acara dilakukan dalam kebersamaan,” ungkap gembala jemaat GKY Kebayoran Baru, Guru Injil (GI)Yohanes Only Son.

“Because of Betlehem” menjadi tema Natal GKY Kebayoran Baru. Karena Betlehem semua dikumpulkan. “Kami semua akan bersama-sama menikmati sukacita dan kebersamaan Natal penuh makna. Jika dilakukan bersama, maka sampai 25 Desember nanti semua dapat menikmati puncak sukacita itu bersama-sama. Setiap keluarga akan berfoto dengan latar belakang pohon natal yang telah disiapkan. Setiap jemaat yang berjumlah 300-an lebih akan mendapatkan masing-masing sebuah botol berisi Firman Tuhan. Anak-anak akan membunyikan nada-nada merdu melalui setiap botol,” tutur Yohanes. ✍*Lidya*

Jemaat berpose berlatar pohon Natal dari susunan 715 botol

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia
Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Des '09	20	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia
	25	-	Pdt. L.Z. Raprap
	27	Pdt. Gunar Sahari	Pdt. Gunar Sahari
Jan '09	01	**Ibadah Perj Kudus** -	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali
	03	Pdt. Sukirno Taryadi	Pdt. Gunar Sahari
	17	Pdt. Jason Budi Prasetya	Pdt. Jason Budi Prasetya
	24	Ev. Stella Liow	Ev. Alex Nanlohy
	31	- Pdt. Mangapul Sagala	**Ibadah KKR** Pdt. Mangapul Sagala

TEMPAT KEBAKTIAN
Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Ev. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermall (KTC) Lt.2 Blok B Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 (seberang MAKRO) Telp.(021) Telp. (021) 98 28 55 38 Fax. (021) 45 85 19

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
DESEMBER 2009

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
06 Des	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
13 Des	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
20 Des	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
27 Des	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	

IBADAH NATAL YGM
HARI / TGL : 11 DESEMBER 2009, JAM : 18.00 WIB
TEMA: ADA APA DISANA?

IBADAH NATAL SEKOLAH MINGGU
HARI / TGL : 13 DESEMBER 2009, JAM : 15.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 03 DESEMBER 2009, JAM : 18.00 WIB

IBADAH MALAM NATAL
HARI / TGL : KAMIS, 24 DESEMBER 2009, JAM : 22.00 WIB

IBADAH NATAL
HARI / TGL : JUMAT, 25 DESEMBER 2009, JAM 10.00
PEMBICARA : PDT. DRS. YUDA MAILOOL, Mth

IBADAH MALAM TAHUN BARU
HARI / TGL : 31 DESEMBER 2009, JAM : 22.00 WIB
PEMBICARA : PDT. DR. YUDA MAILOOL, MTh

NB : SELURUH JADWAL IBADAH DI ATAS DIADAKAN DI KELAPA GADING HYPERMAL LT. 2 BLOK H

GEREJA ISA ALMASIH

Jemaat Pegangsaan
Jl. Pegangsaan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022,
Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono, MA

Tanggal	Waktu	Pembicara	Keterangan
20 Des	Pkl 07.30	Pdt. Gunarto	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Junaidi Salat	Ibadah Raya
24 Des	Pkl 19.00	Pdt. Gunawan Hartono	Ibadah Raya
25 Des	Pkl 18.00	Bp. Gunawan Santoso	Ibadah Raya
27 Des	Pkl 07.30	Ev. Jesse Lantang	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Gunadi Subrata	Ibadah Raya
31 Des	Pkl 22.30	Pdt. Gunawan Hartono	Ibadah Raya
01 Jan	Pkl 18.00	Pdt. Debora Setiawati	Ibadah Raya
03 Jan	Pkl 07.30	Pdt. Ina Pattiasina	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Gunawan Hartono	Ibadah Raya

GBI REHOBOT/REHOBOT MINISTRY

Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat : Roxy Square Lt. 3 Jl. Kyai Tapa No. 1 Jakarta Barat.
Telp. 021- 56954546, Fax : 021-56954516
Website : www.rehobot.net, Email : sekpus@rehobot.net

JADWAL IBADAH MINGGU, 27 DESEMBER 2009

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan.
07. 00-09.00 : Pdt. Bigman Sirait
07.30-09.30 : (Remaja)
09. 30-11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
19.00-21.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono

REHOBOT HALL – ROXY SQUARE (Pindahan dari Duta Merlin)
Gedung Roxy Square lt. 3 Jl. Kyai Tapa no. 1 Jakarta Barat
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
11.00-13.00 : Pdt. Chandra Eka Jaya, B.Sc
11.00-13.00 : (Remaja)
15.30-17.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Mandarin-Diterjemahkan)
18.30-20.30 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th

MALL AMBASADOR – BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambasador, Lt. 3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00-15.00 : Pdt. Chandra Eka Jaya, B.Sc
15.00-17.00 : (Remaja)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat
07.00-09.00 : Pdt. Judika Sihaloho, S.Th
07.00-09.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. E. Bakti Satoto

LA MONTE-GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin – Jakarta Pusat
07.00-09.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
07.30-09.00 : (Remaja)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO. 1-2, Kelapa Gading
08.30-10.30 : Pdt. Bigman Sirait
08.30-10.30 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt. 3A/R.3304
Jl. Raya Pejuangan No 21. Kebon Jeruk.
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
10.00-12.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Yohanes Soukotta

Jl. Raya Pluit Selatan no. 1 Pluit Jakarta Utara 14440
PERWATA TOWER Lantai 17 (Komplek CBD Pluit)
10.00-12.00 : Pdt. Bigman Sirait
10.30-12.00 : (Remaja)

IBADAH SUARA KEBENARAN bersama Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Setiap Selasa pukul 19.00 dan Sabtu pukul 16.00 di Panin Bank Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman JakSel (samping Ratu Plaza)

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU
GEREJA REFORMASI INDONESIA

Natal Persekutuan Oikumene
(Rabu, 16 Desember 2009, Pkl 17.00 WIB)
Pembicara : Pdt. Glorius Bawengan

Natal Antiokhia Ladies Fellowship
(Kamis, 17 Desember 2009, Pkl 17.00 WIB)
Pembicara : Pdt. Bigman Sirait

Natal Antiokhia Youth Fellowship
(Sabtu, 19 Desember 2009, Pkl 17.00 WIB)
Pembicara : Pdt. Bigman Sirait

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24B Jakarta Pusat

Ikuti Juga Bina Wilayah di:
1. Wilayah Rawamangun 2. Salemba 3. Sunter 4. Wilayah Pondok Bambu 5. Wilayah Fatmawati 6. Wilayah Bekasi 7. Wilayah Cibubur 8. Depok 9. Kebon Jeruk 10. Karawaci

Untuk Informasi Hubungi:
Sekretariat: Wisma Bersama, Lt.4 Jl. Salemba Raya I 24B Jakarta Pusat
Telp. (021) 5696 3186, SMS 0856 92 333 222

Gustiadi Djohan, Juara 1 AFI Junior 2005

Jago Nyanyi yang Ingin Jadi Dokter

SEJAK kecil Gustiadi Djohan senang mendengar lagu-lagu rohani, bahkan mampu melafalkan dan menyanyikan lagu-lagu itu dengan baik. Hal ini ternyata tidak luput dari perhatian Agus Djohan dan Yuli Justitia, orang tua Gustiadi. Yuli pun bertekad untuk mengasah kemampuan nyanyi sang anak dengan melatihnya. Jika ada lomba nyanyi, Adi—panggilan Gustiadi—diikutkan guna mengembangkan bakatnya tersebut. Dan semuanya memberi hasil nyata dalam bentuk raihan prestasi.

Waktu duduk di kelas 3 sekolah dasar (SD), Adi mengikuti lomba nyanyi se-Kota Madya Makassar, Sulawesi Selatan. Dia meraih juara pertama. Guna meningkatkan bakat ini, Adi diberikan les privat khusus olah vocal. Sang oma yang kebetulan pelatih paduan suara gereja pun turut melatih Adi. Adi dibentuk melalui latihan, dorongan, dan bimbingan yang tepat.

Di kelas 4 SD, putra kelahiran Makassar, 19 Agustus 1995 ini mendapat kesempatan mengikuti lomba nyanyi AFI Junior, yang diselenggarakan sebuah stasiun televisi swasta. Setelah melalui berbagai tahapan, Adi pun terpilih menjadi juara 1 AFI Junior 2005. Prestasi ini tidak pernah dia duga sebelumnya. Selain menjalankan *taking* kontrak bersama Indosiar, Adi mendapat banyak kesempatan berperan dalam seni peran dan modeling untuk tahun-tahun selanjutnya.

Adi terpilih menjadi presenter acara mingguan TV "Disney Club", pemeran utama anak FTV "Mission 'N Possible", FTV "Ayahku Pende-kar", FTV "Teman Tapi Tak Mesra". Kemudian menjadi model Iklan Cetak Pakaian Cubitus & Snoopy, Iklan TV Multivitamin Becombion Grow. Siswa kelas 9 Sekolah Dian Harapan ini juga pernah menjadi Duta Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. Berkat suara khasnya, Adi bah-kan mendapat kesempatan nya-nyi di acara *live* "Golden Ways" Mario Teguh-Metro TV.

Tapi prestasi yang dimilikinya tidak membuat dia melupakan pendidikan di sekolah. "Adi menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, bahkan kemampuan nyanyi tetap akan dikembangkan. Lebih khusus terlibat dalam pelayanan-pelayanan acara gerejawi," tegas Yuli. Hal ini benar-benar dibuktikan Adi dengan tetap berprestasi terbaik di sekolah, dan tetap melayani dengan pujian. Di bulan Desember 2009 ini, Adi menghadirkan album solo perdana, dengan tema: *Don't Give Up,* produksi Blessing Musik.

Cita-cita dan pelayanan

Meski talenta di bidang tarik suara sudah terbukti bisa memberikan masa depan gemilang baginya, namun Adi yang gemar membaca ini ternyata bercita-cita jadi dokter. "Tapi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang saya miliki, saya akan memilih untuk fokus dengan bernyanyi," kata jemaat GBI Basilea Gading Serpong yang juga aktif sebagai *worship leader* remaja. Baginya, melayani di acara-acara gereja lain, akan membuat dia berbagi kesempatan di luar.

Di tengah kesibukan Adi, peran ibu kembali terlihat. Dengan bantuan sang Bunda, Adi dapat menyeimbangkan kegiatan nyanyi dan sekolah, karena di-*manage* dengan baik. Setiap hari Adi tetap melakukan latihan pemanasan, dan terus bernyanyi. Tugas-tugas sekolah tetap dikerjakan Adi tuntas dan tetap enjoy. "Kemandirian dan tanggung jawab terhadap diri selalu ditanamkan kepada Adi. Selain itu ada pengontrolan, khusus saat bermain dan apa yang dilakukan. Saya dan ayah Adi tidak pernah memaksa Adi harus menjadi apa, tapi dia harus menjadi diri sendiri dan berada dijalur yang benar," kata ibunda.

Tentang dunia remaja yang kini dia jalani, Adi berkomentar, "Dunia remaja membuktikan kami lebih semangat dan antusias, namun kadang sulit menyaring setiap informasi dan pengaruh yang negatif". Tentang peran orang tunya, Adi berucap, "Saya tidak bisa memberikan apa-apa, hanya bisa berterima kasih atas setiap kebaikan dan cinta mereka, bekal hidup yang telah diwariskan kepada saya".

Tuhan adalah segalanya buat Adi. Di Natal ini, Adi mempersembahkan sebuah album rohani dan berharap itu menyenangkan Tuhan.

✍Lidya

REFORMATA-1.pmd 13 12/11/2009, 8:01 PM

Bantuan Hukum Bukan atas Belas Kasihan

An An Sylviana, SH, MBL*

Bapak Pengasuh yang terhormat. Sekarang banyak anggota masyarakat yang harus berurusan dengan hukum (meskipun sebenarnya dia sendiri tidak menghendakinya). Namun untuk meminta jasa/bantuan advokat/pengacara, mereka tidak berani karena takut tidak bisa bayar *fee* yang nilainya sangat besar (untuk ukuran saya). Yang menjadi pertanyaan saya, apa sih yang menyebabkan honor advokat itu besar/mahal, apakah Bapak juga termasuk yang berhonor mahal (*he...he...he...*)? Bagaimana dengan peran Lembaga Bantuan Hukum yang ada, apa sama juga? Terima kasih ya Pak atas jawabannya.

Hendra
Pamulang

SDR. Hendra yang baik, sebelum menjawab pertanyaan Saudara yang cukup menggelitik tersebut, saya merasa perlu menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan profesi advokat.

Di dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 1 dikatakan bahwa "segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya" (*equality before the law*), perlu diimbangi dengan bantuan kepada orang-orang yang kurang mampu, orang-orang yang menjadi korban ketidakadilan.

"Hukum berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali". Tetapi yang menjadi masalah adalah apakah semua orang mengerti hokum? Terlebih bagi orang yang "buta hukum", tapi harus berurusan dengan hukum. Untuk itulah seorang advokat yang telah memahami hukum dan memiliki izin khusus untuk memberikan jasa/bantuan hukum, sudah seharusnya memberikan jasa/bantuan hukum baik dengan bayaran maupun secara cuma-cuma, sehingga jasa/bantuan hukum tersebut bukanlah merupakan belas kasihan bagi yang kurang mampu, tetapi merupakan suatu kewajiban.

Hal itu secara jelas diatur dalam UU No. 18 tahun 2003 tentang Advokat, khususnya Pasal 22 yang mewajibkan advokat memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma kepada pencari keadilan yang tidak mampu secara ekonomi.

Dengan demikian setiap orang berhak untuk mendapatkan bantuan hukum dalam setiap hal yang berhubungan dengan apa saja baik untuk perkara pidana, perdata, administrasi negara, perburuhan dan lain sebagainya. Bahkan tidak ada larangan bagi siapa saja meminta bantuan hukum kepada seorang advokat dan yang dianggapnya cocok dan bersedia memberikan jasa/bantuan hukum baginya. Tetapi pilihlah seorang advokat yang dapat dipercaya, jujur dan dikenal dengan baik perjalanan hidupnya serta perjuangannya dalam bidang hukum. Jauhilah advokat yang menolerir segala jenis pemberian yang tidak ada dasar hukumnya atau sogok atau suap.

Dalam UU Advokat dikatakan bahwa jasa hukum adalah jasa yang diberikan advokat berupa pemberian konsultasi hukum, bantuan hukum, menjalankan kuasa, mewakili, mendampingi, membela dan melakukan tindakan hukum lain untuk kepentingan hukum klien dengan mendapatkan imbalan atas jasa hukum berdasarkan kesepakatan dengan klien. Dengan demikian besar atau kecilnya jasa hukum tersebut sepenuhnya berdasarkan kesepakatan dengan klien. Walaupun seorang advokat memasang tarif yang besar, tetapi tidak ada kesepakatan dengan klien, tentunya hal itu tidak ada manfaatnya sama sekali, demikian pula sebaliknya, sehingga tidak suatu ukuran yang dapat dibuat untuk menentukan besaran dari honorarium *fee* dimaksud. Namun seorang advokat tentunya telah memperhitungkan dengan baik biaya-biaya yang sedianya akan dikeluarkan untuk mengurus suatu perkara, sehingga honorarium yang diminta tersebut adalah wajar dan dapat diterima oleh klien. Mungkin saya termasuk jenis advokat yang terakhir (*he he he....*).

Saat ini banyak cara yang dilakukan oleh kantor-kantor advokat di dalam memberikan jasa/bantuan hukum secara cuma-cuma yaitu dengan melakukan subsidi silang. Misalnya dari 10 perkara yang ditangani, 9 dikenakan honorarium, 1 gratis (cuma-cuma) dan diperuntukkan bagi yang tidak mampu.

Sedangkan mengenai Lembaga Bantuan Hukum sekarang ini banyak dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga yang memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) sejak 1970 secara konsisten tetap memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma bagi orang yang tidak mampu (miskin dan buta hukum). Lembaga-lembaga Bantuan Hukum juga banyak didirikan oleh perguruan-perguruan tinggi, lembaga agama, partai politik, lembaga swadaya masyarakat dan lain sebagainya.

Adapula Lembaga Bantuan Hukum yang memberikan bantuan hukum pada bidang-bidang ter-tentu secara profesional, misalnya Lembaga Bantuan Hukum Kesehatan, Lembaga Bantuan Hukum Konsumen, Lembaga Bantuan Hukum Perempuan dan Anak dan sebagainya. Demikian penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.❖

**Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan*

Hikayat

Bantah

Hans P.Tan

DI tengah panasnya suhu di seputar kasus Bank Century, sejumlah nama dan lembaga mencuat karena disebut-sebut sebagai pihak yang kecipratan dana talangan (*bail-out*) yang nilainya sebesar Rp 6,7 triliun tersebut. Nama-nama itu antara lain, Edhie Baskoro Yudhoyono diisukan menerima sebesar Rp 500 miliar, Hatta Radjasa Rp 10 miliar, Djoko Suyanto Rp 10 miliar, Andi Malarangeng Rp 10 miliar, Rizal Malarangeng Rp 10 miliar, Choel Malarangeng Rp 10 miliar, dan Hartati Murdaya Rp 100 miliar. Mereka itu merupakan tim sukses SBY-Boediono dalam Pemilu Presiden 2009 lalu. Sementara itu santer pula diisukan bahwa KPU menerima dana Rp 200 miliar, LSI Rp 50 miliar, FOX Rp 200 miliar, dan Partai Demokrat Rp 700 miliar.

Tak lama setelah berita tak sedap itu menyebar, pihak-pihak yang tampaknya sedang dirundung sial itu pun sibuk mengeluarkan bantahan. Mereka mendatangi Polda Metro Jaya guna melaporkan Koordinator Benteng Demokrasi Rakyat (Bendera) Mustar Bonaventura, yang diganggap sebagai sumber datangnya isu itu. Presiden SBY yang keberatan tim suksesnya disebut-sebut menerima aliran dana talangan Bank Century menegaskan kalau berita itu adalah fitnah. Presiden bahkan bersumpah atas nama Tuhan untuk membantah berita yang sudah tersebar di media massa tersebut. Bantahan itu disampaikan Presiden dalam pidato pada peringatan ke-64 Hari Guru Nasional di Gedung Tenis Indoor Senayan, Jakarta, (1/12).

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan! Itu ungkapan klise yang sudah sangat biasa kita dengar terucap dari mulut orang. Tidak berlebihan, sebab fitnah tidak hanya bisa membuat jelek nama baik seseorang, namun juga bisa merusak karakter dan masa depan orang yang sedang difitnah. Orang yang tidak tahan difitnah bisa merasa frustrasi, stres lalu bunuh diri. Konon ada masyarakat di negara tertentu tidak mampu menanggung malu apabila difitnah, lantas memilih mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Di Jepang, sering diberitakan tentang orang atau pejabat yang melakukan *harakiri* (bunuh diri dengan menikamkan samurai ke dada), karena yang bersangkutan tidak sanggup menanggung malu. Saya sendiri kurang tahu apakah langkah nekat ini ditempuh setelah difitnah melakukan korupsi, selingkuh atau hal lain? Di Indonesia, pejabat yang dituduh korupsi jelas tidak akan merasa malu, apalagi lantas bertindak bodoh dengan menggantung diri, melainkan berusaha membantah.

Adalah hak semua orang untuk membantah berita atau isu negatif yang sedang dialamatkan kepadanya. Sikap diam hanya membuat pihak lain semakin mempercayai tudingan bohong yang diarahkan kepada kita. Kasihan sekali orang

yang tidak mempunyai kemampuan membantah segala tuduhan yang merugikan dirinya. Di lain sisi, beruntung sekalilah makhluk Tuhan yang pandai mengumbar kata-kata untuk membantah segala tudingan yang mengarah kepadanya, sekalipun tuduhan itu benar adanya. Dengan kepandaian membantah, besar kemungkinan segala noda dan dosa yang melumuri jiwa dan raga seseorang bisa hilang tak berbekas dari pandangan orang lain. Dengan kemahiran membantah, manusia berhati iblis bisa tampil bagaikan malaikat terang di hadapan sesama.

Bantah-membantah ternyata banyak jenis dan maknanya, tergantung siapa pelakunya. Ada anekdot yang mengatakan bahwa menghadapi politikus itu rumit karena pernyataan-pernyataan mereka sering membuat bingung. Jika seorang politikus membantah atau mengatakan "tidak" atas sesuatu hal, kemungkinan besar maksudnya adalah "ya". Sebaliknya bila politikus mengatakan "ya", maksudnya bisa jadi "barangkali" atau "mungkin". Bisa juga sikap diam atau tidak membantah sama sekali atas suatu tudingan merupakan pengakuan yang tak terucap. Anak yang membantah sambil menangis ketika dituduh mencuri atau mengambil uang dari dompet ibunya, bisa jadi adalah pelaku kriminal di rumah itu. Si anak membantah tuduhan sambil menangis karena baru sekali atau belum terbiasa mengembat uang dari dompet orang tuanya. Tetapi kalau nanti dia sudah terbiasa mencuri uang, dia tentu tidak akan perlu menangis lagi ketika dituding dan dibentak-bentak, namun telah mampu membantah semua tuduhan itu dengan tenang dan dengan gaya yang sangat meyakinkan.

Anak kecil yang suka membantah orang tuanya sering disebut bandel dan berbakat durhaka. Hal ini tidak sepenuhnya benar, sebab bisa jadi anak itu berotak cerdas. Dalam kehidupan beragama, umat yang cerdas tentu tidak akan menelan mentah-mentah setiap pernyataan yang disampaikan pemuka agamanya. Umat yang cerdas pasti akan membantah ajakan atau wejangan pemimpin yang dinilai menyimpang dari ajaran yang benar. Merusak, membuat onar, menganjurkan anarki, mengganggu ketertiban, apalagi membunuh orang lain, jelas tidak dianjurkan dalam ajaran agama pun. Maka umat harus menolak dan membantah jika pemimpin rohaninya mengajarkan hal-hal yang tidak patut seperti tersebut di atas.

Kelihatannya kasus Bank Century sudah mendekati titik klimaks, terlebih dengan terbentuknya pansus yang akan memeriksa semua pihak yang diduga berperan dalam penyimpangan dana itu. Kita harapkan semua pihak bisa mempertanggungjawabkan bantahannya.❖

Mengapa Yesus Lahir 2.000 Tahun Silam?

Pdt. Bigman Sirait

Pak Pendeta, kalau menurut hitungan-hitungan kita, Yesus datang ke dunia ini kurang-lebih 2.000 tahun silam. Bilangan ini tentu "kecil" jika dibandingkan dengan usia alam semesta atau sejarah peradaban umat manusia yang sudah berbilang jutaan tahun. Bahkan Yesus lebih "muda" dibanding Adam, Abraham, misalnya. Saya sering bertanya-tanya dalam hati, terutama pada saat-saat merenung di hari Natal begini: kenapa ya Tuhan baru hadir ke dunia ini 2.000 tahun silam. Di sini saya tidak dalam posisi menanyakan hal ini kepada Pak Pendeta, sebab saya pun sadar betul kalau ini adalah mutlak misteri Allah pencipta alam semesta. Yang ingin saya tahu adalah bagaimana pendapat Pak Pendeta tentang "pemikiran" saya di atas. Sekian dan salam hormat dalam suasana Natal.

Benget Parda
Pekanbaru

BENGET yang dikasihi Tuhan, bagaimanapun juga hal ini memang bisa jadi ganjalan dalam pemikiran kita. Pertanyaan "mengapa" selalu menggelitik untuk menemukan jawabannya. Mari kita coba telesuri dengan teliti. Berapa umur bumi, kita tak tahu, karena kitab Kejadian tidak menjelaskannya pada kita. Dikatakan dalam Kejadian 1:1, bahwa pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Kapan mulanya itu, tak jelas, tapi yang pasti setelah itulah baru kita mengenal konsep hari dalam tenggang waktu pagi dan petang. Nah, jadi kita tidak tahu umur bumi secara tepat, karena memang itu bukan pesan utama Alkitab. Hakekat bumi yang diajarkan pada kita adalah, bahwa bumi ciptaan Allah, milik Allah dan Allah-lah pemeliharanya yang berdaulat atas bumi. Yesaya 40: 22 mengatakan: "Dia yang bertakhta di atas bulatan bumi yang penduduknya seperti belalang, Dia yang membentangkan langit seperti kain dan memasangnya seperti kemah kediaman". Dari penjelasan itu tahulah kita bahwa Allah menciptakan bumi ini bulat, dan betapa dahsyatnya Allah sang pencipta itu.

Sekarang bagaimana dengan manusia. Jelas pula bagi kita bahwa Allah jugalah pencipta manusia (Kejadian 1: 26). Allah menciptakan manusia pada hari yang keenam. Nah, ini adalah sebuah waktu, namun tak jelas penanggalan kita di kemudian hari bagaimana menghitung semuanya. Jadi tak heran jika soal waktu ini tak bisa juga kita pahami dengan tepat. Maksudnya, jelas Allah menciptakan manusia pada hari keenam, tapi yang jadi masalah adalah penanggalan manusia di kemudian hari.

Kita mengerti bahwa penanggalan pada berbagai bangsa ada perbedaan. Ada yang berdasarkan perhitungan matahari, ada pula bulan dan juga bintang. Sementara itu dalam silsilah di Alkitab (Matius 1), jelas di sana tidak bermaksud secara umum, melainkan pemaknaan rohani. Maksudnya yaitu, bahwa di sana ada beberapa keturunan yang tidak dicatat, yang ada di kitab Raja-raja, karena kehidupan dosa mereka. Artinya Alkitab bukanlah bibliogafi lengkap melainkan pemaknaan yang lengkap dari sejarah manusia. Informasi Alkitab lebih dari cukup untuk kita memahami hakekat kejadian manusia, kejatuhan ke dalam dosa, perkembangannya setelah peristiwa air bah di jaman Nuh, hingga terbentuknya Israel, yang kemudian menjadi kerajaan. Bagaimana kerajaan itu terpecah, dan pada akhirnya rakyatnya menjadi orang buangan. Semua mengandung pemaknaan rohani yang mendalam.

Tidak tercatat di Alkitab masa kekosongan antara pulangnya umat dari pembuangan Babel hingga kedatangan Yesus Kristus yang kemungkinan berlangsung sekitar 500 tahun. Ini sering disebut sebagai masa kegelapan. Kedatangan Yesus Kristus ke dalam dunia ada dalam perhitungan waktu yang lebih jelas. Apalagi era ini disebut sebagai tahun Masehi (perhitungan maju ke depan, sementara sebelum Masehi mundur ke belakang). Sementara pemahaman bahwa peradaban manusia berumur jutaan tahun adalah sebuah teori, artinya tak ada pengetahuan yang tepat tentang usia manusia.

Nah, soal mengapa Yesus baru datang kemudian, sekitar 2.000 tahun yang lampau, dan bukan lebih awal, ada penjelasan-nya. Ini bukanlah soal waktu 2.000 tahun atau lebih, tapi dengan jelas Alkitab memberikan kronologi yang menarik. Kejadian 1 dan 2, mencatat kehidupan manusia sebelum kejatuhan ke dalam dosa, nilai-nilai yang ada di sana. Lalu dalam kejadian 3, adalah kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa dan akibat yang ditimbulkannya. Setelah itu disebut era patriakhal atau bapak beriman. Ini menjadi era pra-Taurat, di sana ada kisah Nuh, Abraham dan seterusnya.

Di kemudian hari generasi Abraham menjadi Israel melalui keturunan Yakub. Tetapi mereka menjadi budak di Mesir yang pernah diselamatkan Yusuf anak Yakub. Ketika umat Israel keluar setelah 430 tahun di Mesir, kisah ini dimulai dari kitab Keluaran. Lalu berlanjut dengan kitab Hakim-hakim, sebagai era para hakim-hakim, lalu kemudian berlanjut ke era raja-raja, sesuai tuntutan Israel atas seorang raja. Berikutnya para nabi-nabi yang menulis seturut dengan jaman mereka dan lokasi pelayanan mereka, yaitu Israel atau Yehuda.

Dari kisah ini semua jelaslah bahwa kedatangan Yesus Kristus justru tepat dari banyak aspek. Pertama adalah aspek sejarah, sehingga kita bisa melihat bagai-mana umat di Perjanjian Lama (PL) tak pernah mampu menjalankan tuntutan Taurat, mereka gagal beragama. Andaikata Yesus datang pada masa Abraham apalagi sebelumnya, pasti tak dapat dipahami kepentingan kedatangannya ke dunia. Tapi karena DIA datang setelah kehancuran Israel, maka jelaslah tujuan dan pengharapan Israel hanya pada Yesus Kristus.

Jadi sejarah Israel sangat penting untuk memahami makna kedatangan Kristus ke dunia. Yesus Kristus berkata bahwa Dia datang bukan untuk meniadakan Taurat melainkan menggenapinya. Karena dalam kitab PL semua terdapat nubuatan tentang Yesus Kristus, kelahiran-Nya, tempatnya, situasi-nya, bahkan hingga kematian-Nya. Dengan itu kita mengerti semua makna penggenapan itu. Jika saja Yesus datang lebih awal, kacaulah semua pemahaman kita. Ini juga sangat erat dengan pengharapan Israel akan kedatangan Mesias, namun mereka gagal mengerti, bahkan menyalibkan Yesus. Namun jangan lupa di sana pula terpilihlah Israel sejati yang diwakili para rasul dan orang Yahudi yang menjadi pengikut Yesus Kristus.

Jadi, sekali lagi, kehadiran Yesus Kristus 2.000 tahun lalu, tepat, sehingga dengan sejarah yang lengkap seharusnya kita mengerti. Itu sebab bagi yang menolak Yesus tersedia neraka tidaklah semena-mena, melainkan tepat dalam konteks informasi yang cukup. Sebalik-nya mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan patut amat kita syukuri dengan melihat sejarah betapa banyaknya jumlah mereka yang gagal. Di sisi lain, dari segi penanggalan yang ada waktu sudah lebih canggih, dan juga lalu lintas hubungan Asia dan Eropa sudah terbentuk. Artinya, dengan memahami secara jeli, tidak ada yang kebetulan, bahkan sebaliknya ketepatan yang luar biasa.

Nah, Benget yang dikasihi Tuhan, alangkah menyenangkan Natal dalam pemaknaan yang tepat. Cobalah pikir, perintah sensus oleh Kaisar Augustus justru menjadi jalan Maria dan Jusuf ke Betlehem. Hamilnya Maria mengakibatkan mereka terlambat tiba di Betlehem sehingga mereka tidak kebagian tempat penginapan. Lalu Raja Herodes Agung, si maniak itu, berniat membunuh bayi Yesus, sehingga Maria dan Yusuf lari ke Mesir. Semua peristiwa itu menggenapi nubuatan kitab para nabi, dan juga menggambarkan keberpihakan Allah kepada orang lapis bawah. Dan itulah semangat Natal yang sesungguhnya. Luar biasa ya. Akhirnya selamat mempersiapkan diri menyongsong Natal, Tuhan memberkati.❖

Giving My Best Community

Luncurkan "Chapter One"

RABU, 2 Desember 2009, di Wisma 76, Slipi, Jakarta, Giving My Best Community (GMBC) luncurkan album berjudul "Chapter One". Peluuncuran ini bersamaan dengan konser GMBC yang didukung oleh beberapa musisi kenamaan yang juga terlibat dalam pembuatan album Chapter One. Beberapa di antaranya sebut saja Adi Prasodjo yang mumpuni dalam menggunakan perkusi, Amos Cahyadi pada drum, Barry Likumahuwa pada bass, dan beberapa musisi lain yang tidak kalah penting perannya dalam pembuatan album ini. Tidak ketinggalan Franky Sihombing sebagai mentor dalam komunitas GMBC ini sendiri.

Chapter One dapat diartikan sebagai album permulaan dari lembaran baru bagi GMBC dan setiap orang yang tergabung dalamnya. Lembaran baru dengan Tuhan Yesus sebagai Bapa dan sahabat. Dengan begitu GMBC berharap dapat memberikan yang terbaik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat di mana mereka ditempatkan dan dipercayakan untuk mengelola dan menjalani bidang-bidang tersebut.

Album dan konser yang bertema anak muda ini memang memberikan sebuah nuansa baru bagi anak muda. Aransemen setiap lagu yang daransemen oleh komunitas ini sendiri tampaknya memang memberikan kenyamanan bagi kalangan anak muda. Karena memang aliran musik dari album ini sendiri bernuansa pop rock. Memang aliran musik seperti ini cukup akrab bagi anak muda. Nuansa anak muda juga dapat terlihat dari setiap panitia yang terlibat dalam terselenggaranya acara ini. Seluruh panitia yang terlibat adalah sekumpulan anak muda yang tergabung dalam GMBC.

Penyanyi yang terlibat dalam album dan konser ini antara lain, Cindy Sibarani, Fandi Santoso, Cicilia Hapsari, Martin Sunardi (Inside), Imanuel Natalio, Yohanes Sengor serta Bambang Reguna Bukit atau yang akrab disapa Bams Samson. Bams Samson sendiri sebelumnya lebih dikenal sebagai penyanyi sekuler. Namun saat ditanyai perbedaan antara menyanyikan lagu bernuansa rohani dan lagu sekuler Bams menjawab bahwa sesungguhnya tidak ada pengkotak-kotakan musik seperti itu. Ia menegaskan bahwa banyak orang seharusnya tidak memberikan pengkotakan pada musik. "Yang terpenting adalah memberikan yang terbaik di mana pun kita berada, tidak perduli itu musik sekuler atau rohani," ujarnya.

✍ **Jenda**

Sisi "Idol" Ditolak dalam Pelayanan

SEBAGAI kontestan di Indonesia Idol (3), Cecilia Dwi Hapsari lebih dikenal sebagai Sisi Idol. Namun tidak banyak yang tahu bahwa sebelumnya Sisi sudah menjadi penyanyi di café. Dalam jumpa pers di Wisma 76, Jakarta, di sela-sela konser musik rohani, Sisi mengatakan bahwa saat ini ia sedang sibuk promo album sekuler bersamaan dengan album rohani yang baru saja dirampungkan bersama beberapa musisi kenamaan seperti Franky Sihombing, Adi Prasodjo, Amos Cahyadi. Sisi yang tidak lagi dikontrak oleh penyelenggara acara adu bakat, tidak lagi menggunakan nama "Idol".

Mahasiswi jurusan bahasa Inggris salah satu perguruan tinggi swasta ini mengatakan ia juga sedang mempersiapkan tugas akhir kuliahnya. Untuk itu ia harus benar-benar pandai mengatur jadwalnya yang padat. Bagi seorang Sisi, setiap *schedule* adalah prioritas. Sepadat-padatnya jadwal nyanyi maupun kuliah, ia selalu menyerah-kan segala sesuatunya pada Tuhan lewat doa yang selalu dia lakukan usai beraktivitas. Sisi selalu menemukan bahwa jadwal yang bentrok sekalipun dapat teratasi dengan sendirinya, jika sejak awal Tuhan campur tangan dalam setiap perencanaan yang ia buat.

Kerendahan hati gadis ceria yang hobi memasak dan membaca novel ini begitu terlihat ketika ia mengatakan bahwa ia bukanlah apa-apa tanpa campur tangan Tuhan dalam hidupnya. Sejak lama ia telah memiliki bakat dan kemampuan dalam bernyanyi. Terbukti, ia memiliki segudang pengalaman dalam berolah vokal, mulai dari menjadi vokalis band yang *manggung* dari cafe ke cafe, *wedding singer,* sampai menjadi duta bangsa dalam pertukaran kebudayaan dan persahabatan ke Los Angeles, Amerika Serikat. Ia juga pernah mewakili Indonesia sebagai duta bangsa dalam pertukaran kebudayaan ke negara-negara ASEAN seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam.

Sewaktu menjadi penyanyi di café, dirinya sering berada dalam posisi yang kurang menyenangkan, bahkan tidak jarang mengarah pada pelecehan. Bagi kebanyakan orang, profesi sebagai penyanyi kafe yang sering tampil malam hari memang kurang membanggakan. Dengan kata lain, tidak sedikit orang yang memandang sinis wanita yang melakoni pekerjaan ini. Bahkan karena profesinya tersebut, ia beberapa kali ditinggal kekasih lantaran orang tua dari pacarnya kurang merasa nyaman dengan profesinya yang harus sering keluar malam.

Di balik setiap kesulitan itu, ia merasa bahwa Tuhan sedang membentuknya dan sedang merencanakan yang terbaik baginya. Ia pun bergumul pada Tuhan bahwa ia rindu untuk bekerja dan berkarir dalam bernyanyi, namun tidak dengan situasi yang harus terus-menerus keluar malam.

Pergumulan itu pun tidak sia-sia. Penyanyi kelahiran 1 November 1984 ini lolos audisi ajang pencarian bakat nyanyi yang diselenggarakan sebuah stasiun televisi. Bukan hal mudah baginya untuk lolos ke arena bergengsi itu, karena pada saat audisi ia sedang dalam pemulihan dari sakit. Ia hanya berserah pada Tuhan. Nyatanya Tuhan memberikan jawaban atas pergumulan Sisi. Ia bisa melangkah hingga ke peringkat 7. Bagi Sisi hal tersebut adalah anugerah Tuhan yang perlahan mengangkatnya dari sebuah situasi yang kurang diinginkannya.

Usai berkiprah dalam ajang pencari bakat tersebut, karirnya dalam bernyanyi mulai lebih terarah. Ia memiliki album sendiri, aktif dalam pelayanan dan kini ia juga dipercaya oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai duta muda antinarkoba. Akan tetapi Sisi tetap yakin bahwa pergumulan tidak akan pernah berhenti. Posisinya sebagai penyanyi sekuler pernah membuat ia ditolak untuk terlibat dalam pelayanan. Baginya hal tersebut adalah bagian dari pergumulan barunya. Namun ia tidak berhenti. Sisi tetap saja maju dan berserah pada Tuhan. Ia tetap menikmati setiap pergumulan, karena bagi seorang Sisi, dari setiap pergumulanlah manusia belajar untuk selalu berserah pada Tuhan.

Sisi menegaskan bahwa ia sangat terbeban untuk menjadi penyanyi rohani. Namun ia juga menekankan bahwa bekerja di dunia yang tidak berhubungan dengan kerohanian bukan berarti jauh dari Tuhan. Gadis manis yang biasa beribadah di Gereja Katolik Paroki Ratu Rosari ini mengungkapkan bahwa ia ingin menjadi efek bagi orang-orang sekitar yang bisa saja belum mengenal kasih dan anugerah Tuhan. ✍**Jenda**

Harapan terhadap PGI

Tanah Papua Lebih Diperhatikan

TERPILIHNYA Pdt. AA. Yewangoe sebagai ketua umum Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (MPH-PGI) dan Pdt. Gomar Gultom sebagai sekretaris umum (sekum) PGI periode 2009-2014 dalam Sidang Raya ke-15 PGI di Mamasa, Sulawesi Barat, 22 November 2009 lalu, oleh banyak kalangan Kristen dinilai tepat. Seperti dikemukakan Pdt. Ferry M. Kakiay, M.Th., keduanya adalah pasangan yang tepat. "Pdt. Yewangoe adalah sosok yang berani, cerdas, bersahaja, dan bijaksana. Sementara Pdt. Gomar adalah sosok muda yang rendah hati, energik dan mau bekerja. Oleh karena tipikal itulah maka keduanya dipakai Tuhan untuk dapat melayani dengan baik," ujar Pdt. Ferry.

Karena kedua pimpinan baru yang terpilih itu tepat, maka diharapkan kinerja kerja PGI selama lima tahun mendatang ditingkatkan lagi. "Sebelumnya, kinerja kerja PGI memang sudah bagus. Hanya memang kinerja kerja itu perlu dioptimalkan lagi. Kita harapkan dengan kepengurusan yang baru ini ada kemauan baru untuk menata kembali kinerja PGI," lanjut sekretaris umum Badan Pekerja Harian Gereja Bethel Indonesia (BPH-GBI) ini.

Harapan Pdt. Ferry pada pimpinan MPH PGI ini berlandas pada masalah-masalah yang terus menyentuh kehidupan gereja dan menggerogoti pluralitas bangsa. Secara internal, PGI diharapkan ada kemauan untuk mengayomi sinode-sinode yang ada di Indonesia. Tindakan pengayoman itu penting agar secara bersama-sama berjuang mewujudkan kasih Allah pada semua orang dengan berupaya memenuhi kebutuhan jemaat di daerah manapun di Indonesia. "Ketidakbersatuan sinode-sinode gereja menyebabkan pelayanan gereja terhadap jemaatnya tersendat," ujarnya.

Sebagai contoh, Pdt. Ferry menuturkan, dia sering mendapat SMS dari gereja-gereja yang ada di daerah, semisal Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, yang menginformasikan tentang kurangnya Alkitab bagi para jemaat di sana. "Kenyataan ini kan mesti disikapi. Ya, kita mau bantu, tapi kan berbenturan dengan perasaan tidak enak karena berbeda sinode. Padahal, kalau sinode-sinode yang ada di Indonesia diakomodir dan bekerja bersama, masalah kekurangan Alkitab itu bisa saja dipenuhi sebab saling memenuhi," tandasnya. Masih banyak contoh lain sebagai akibat ketidakbersatuan sinode-sinode itu. "Untuk itu, doktrin atau aturan-aturan yang ada pada setiap sinode, barangkali, tidak terlalu diutamakan. Yang utama bagaimana pelayanan terhadap jemaat terpenuhi," lanjutnya.

Terlambat

Selain itu, harapan lain dari Pdt. Ferry bagi PGI adalah cepat menanggapi masalah-masalah yang muncul yang terkait dengan orang Kristen. Dia mencontohkan, kasus

Pdt. Ferry M. Kakiay

STT Setia yang hingga kini belum tuntas. PGI terkesan lambat memfasilitasi masalah ini. Sebagai sesama Kristen, bantuan penyelesaian masalah mereka janganlah dilihat dari 'payung' mana yang harus memikirkannya, apakah PGI, PGLII atau PGPI. "Semua kita turut terpanggil menyelesaikan masalah ini. "Itulah sebabnya betapa penting mengakomodir sinode-sinode tadi," ujarnya.

Masalah lain, seperti makin gencarnya aksi penutupan gereja yang dilakukan kelompok tertentu, mestinya PGI lebih menggigit lagi perjuangannya. "Selama ini PGI memang telah memperjuangkan kepentingan gereja-gereja yang ditutup. Hanya masalahnya perjuangan PGI terkesan sendirian. Sepertinya tak mendapat dukungan dari sinode-sinode di Indonesia. Ya, itu terjadi karena sinode-sinode tidak diakomodir. Karena itu, agar perjuangan PGI kuat maka sinode-sinode bersatu dulu. Kebersatuan dan kebersamaan itu pondasi kekokohan. Sebelum PGI bergerak maju memperjuangkan haknya, para ketua sinode seluruh Indonesia diundang dulu, dibicarakan bersama-sama dulu baru maju. Dengan begitu, nantinya semua kepentingan sinode diakomodir. Sehingga perjuangan PGI benar-benar mengatasnamakan seluruh sinode atau gereja-gereja di Indonesia," demikian harapan Pdt. Ferry.

Persoalan lain yang diteropong Pdt. Ferry adalah minimnya perhatian PGI terhadap gereja-gereja di Indonesia Timur khususnya di Tanah Papua. Menurutnya, pembangunan gereja di Papua selalu terbelakang. Di sana terjadi kesenjangan antara sumber daya alam dengan SDM-nya. "Bumi Papua yang kaya bahan mineral seharusnya dikelola dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, malah justru terjadi sebaliknya. Keadilan dan pemerataan makin melorot. Masalah HAM dan kesetaraan kian menghantui mereka yang membuat mereka tidak tenang. Belum lagi harga barang-barang penunjang kehidupan melambung. Harga barang di sana, semisal gas elpiji dua kali lipat harga di sini (Pulau Jawa—Red). Padahal, kalau negara ini kuat dan mau konsisten mendongkrak pembangunan kehidupan masyarakatnya harga barang itu tidak mesti berbeda antara daerah satu dengan daerah lainnya di Indonesia," tandasnya. Keprihatinan ini mestinya masuk dalam poin utama perhatian dan perjuangan PGI ke depan.

Akhirnya Pdt. Ferry mengharapkan juga dengan telah terpilihnya pimpinan baru MPH PGI tersebut diharapkan, nantinya berkomitmen membenahi Salemba 10, tempat PGI bermarkas. Seperti pernah diberitakan media ini, 6-8 Agustus 2009 lalu terjadi pengepungan atas kawasan ini oleh aparat Satpol PP yang sedang berseteru dengan pengurus GMKI yang markasnya bersebelahan dengan kantor PGI. Markas PGI mengalami kerusakan gara-gara kasus itu. Hal seperti ini tidak boleh terjadi mengingat gedung itu kantor gereja. Gereja yang harusnya menjadi berkat malah dikepung orang lain. "Bila hingga saat ini belum tuntas masalahnya, maka segera mungkin dituntaskan oleh PGI saat ini," tandas Ferry.

✍Stevie Agas

Setiap Gereja Ditutup, PGI Selalu Bersuara

SESUAI harapan, Sidang Raya PGI ke-15 di Mamasa, Sulawesi Barat, 17-24 November 2009 berlangsung aman. Evaluasi terhadap kinerja Majelis Pekerja Harian (MPH) lima tahun sebelumnya dinilai baik oleh gereja-gereja dan laporan pertanggungjawaban diterima secara aklamasi.

Sebagai sidang raya yang amat menentukan sekali dalam masa lima tahun bagi persekutuan gereja-gereja oikumenis di Indonesia, saat itu dirumuskan tema yang menjadi landasan program kerja PGI lima tahun mendatang. Seperti dikemukakan Pdt. AA Yewangoe, program kerja PGI 2009-2014 bergerak di bawah tema, "Tuhan itu Baik kepada Semua Orang", dengan sub tema, "Bersama-sama Seluruh Komponen Bangsa Mewujudkan Masyarakat Majemuk Indonesia yang Berkeadaban, Inklusif, Adil, Damai, dan Demokratis."

Dengan tema itu, Pdt. Yewangoe mengharapkan gereja-gereja di Indonesia yang menyelenggarakan Sidang Raya XV PGI ini secara bersungguh-sungguh memfokuskan perhatiannya kepada dampak penyataan iman dari Mazmur 145: 9a, bahwa Tuhan itu baik pada semua orang di dalam berbagai persoalan kemanusiaan yang dialami di negeri ini. Kabar baik yang disampaikan di dalam setiap pemberitaan gereja, kiranya terus-menerus menegaskan bahwa kebaikan Tuhan justru baru bisa dialami di dalam kita berlaku baik kepada sesama.

Pendapat serupa disampaikan Pdt. Gomar Gultom, yang dalam sidang terpilih menjadi sekretaris umum PGI. Dikatakannya, tema yang dirumuskan bersama dalam Sidang Raya di Mamasa dimaksudkan mengajak PGI bersama-sama dengan gereja-gereja di Indonesia merefleksikan dan memahami apa artinya Tuhan itu baik kepada semua orang. "Dalam konteks masyarakat plural, berarti semua orang, Tuhan itu baik, juga untuk orang-orang di luar komunitas agama Kristen. Kita tidak membatasi karya Allah hanya untuk komunitas kita saja. Allah yang sama juga berkarya dan mengasihi agama-agama lain," jelasnya.

***Desk* Papua**

Yang tak kalah menarik, masalah gereja-gereja di Papua akan menjadi salah satu perhatian utama PGI. Meski program kerja lain dari PGI untuk lima tahun mendatang masih harus menunggu sidang para ketua sinode se-Indonesia—yang menurut rencana sidang itu dilakukan pada bulan Maret 2010—tapi, masalah Papua sudah pasti masuk dalam agenda tahun 2010. Setidaknya ada dua agenda besar yang akan segera dilakukan PGI sebagai bentuk perhatian terhadap Papua.

Pertama, berdasarkan hasil kesepakatan bersama dalam Sidang Raya itu juga, PGI bekerja sama dengan GKI Papua akan membentuk satu wadah khusus yang akan dinamakan *Desk* Papua, yang bertempat di gedung Kantor PGI Jakarta. "Wadah ini secara khusus mengkaji persoalan-

Pdt. AA Yewangoe

persoalan Papua dan memberi pokok-pokok pikiran kepada pemerintah pusat terkait kebijakan program pembangunan di Papua. Pembangunan yang mencakup keseluruhan: penegakan HAM, masalah keadilan, pembangunan infrastruktur, sosial ekonomi yang seharusnya mengarah kepada kesejahteraan masyarakat Papua," kata Pdt. Yewangoe.

Yang kedua, seperti dikatakan Pdt. Gomar, masih di tahun 2010 nanti, PGI bersama gereja-gereja lain akan menyelenggarakan konferensi gereja dan masyarakat di Papua tentang Papua. Rencananya, konferensi itu akan diikuti oleh seluruh pimpinan gereja; tokoh-tokoh Kristen dan birokrat Kristen. Tujuannya membahas masa depan Papua secara bersama-sama dan secara komprehensif.

Diakui Pdt. Gomar, masalah Papua selama ini, sebenarnya hanya karena miskomunikasi yang kemudian memunculkan semacam stigmatisasi tersendiri tentang Papua. Misalnya, ketika orang-orang Papua berjuang menegakkan HAM atau keadilan, Jakarta langsung menuduh mereka separatis. "Padahal, yang mereka perjuangkan adalah hak-hak mereka yang harus terpenuhi," jelas Pdt. Gomar dan melanjutkan bahwa begitu juga sebaliknya, ketika pemerintah (pusat) melakukan sesuatu untuk Papua, Papua langsung direspon dengan stigma negatif.

Bersuara

Selain perhatian terhadap masalah Papua dan tanpa menunggu hasil sidang para ketua sinode se-Indonesia tentang program-program kerja PGI mendatang, satu hal bahwa fakta penutupan gereja di berbagai kawasan Tanah Air nyaris tak terbendung. Fakta ini tentu akan selalu menjadi bagian terpenting perjuangan PGI ke depan. Karena, sepertinya, perilaku perusakan atau penutupan paksa terhadap tempat-tempat ibadah ini bakal terus terjadi. Selama ini memang PGI selalu menunjukkan taringnya dalam memperjuangkan hak-hak beragamanya; kebebasan beribadah dan mendirikan tempat ibadahnya.

"Setiap kejadian penutupan gereja atau isu yang berkaitan dengan pelanggaran kebebasan beragama, kami selalu bersuara. Sering kami melakukan pendekatan kepada (mantan) Wakil Presiden Jusuf Kalla. Juga pimpinan Muhammadiyah dan NU. Kepada pimpinan Muhammadiyah dan NU, sering saya katakan tolong kamu berbicara agar segelintir kelompok radikal yang selalu menutup gereja bisa mengerti tentang arti hidup di negara Pancasila ini," ujarnya.

Demikian juga Pdt. Gomar. Sebagai sosok yang juga dikenal sebagai pegiat mengadvokasi penegakan hukum dan HAM di Indonesia, dia selalu berjuang bagi gereja-gereja yang ditutup. Bahkan, sebagai anggota penggagas berdirinya Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKBB) berjuang bukan hanya untuk kepentingan orang Kristen tapi juga kebebasan menjalankan ibadah aliran Ahmadiyah. Tapi, lanjut dia, berhasil tidaknya perjuangan kami, itu soal lain. "Kalau memang terkesan tidak berhasil, ya itulah fakta negara kita yang tengah disandera oleh kekuatan-kekuatan massa funda-mentalis. Yang penting kita sudah dan akan terus berjuang tentang kebebasan beribadah ini," ungkapnya.

"Satu hal lagi bahwa perjuangan PGI selama ini mengenai penutupan gereja tak pernah diekspos oleh media massa (Kristen). Sepertinya media massa Kristen ini juga tidak senang dengan PGI. Setiap kali PGI menghadap Presiden, Wakil Presiden, Komnas HAM atau ke Kepolisian, media Kristen tak pernah beritakan. Gimana itu?" tanyanya.

✍Stevie Agas

Ir. Lukman Tjahaja

Maju dengan Integritas dan Profesionalitas

MARGIN keuntungan yang besar tentu menjadi obsesi setiap pengusaha. Banyak cara ditempuh untuk itu, baik dengan jalur wajar maupun tidak. Tapi tidak bagi Ir. Lukman Tjahaja. Bagi *owner* sekaligus Direktur Utama PT. Putra Cipta Graha Indah ini, yang paling utama adalah integritas dan profesionalitas kerja. Salah satu ekspresi integritas yang terus dipegangnya adalah konsisten pada komitmen yang telah dibuat. "Apa yang sudah kita kontrak dan janjikan, meskipun rugi, harus kita penuhi. Kadang kita bisa berkilah bahwa ada kenaikan biaya ini itu, tapi kita tidak mau lakukan itu. Kita harus siap pikul akibat dari perjanjian kita," katanya.

Dengan demikian, marjin keuntungan mungkin berkurang, tapi integritas tetap terpelihara. Integritas itulah yang menjadi pintu bagi kepercayaan orang lain. "Kalau orang tahu bahwa kita dapat dipercaya, ia pun akan memberikan kepercayaan pada kita untuk mengerjakan proyek-proyeknya," kata pria kelahiran Jakarta 5 Juli 1961 ini. Menurut Lukman, integritas yang didukung oleh profesiona-litas menjadi tiang sukses dalam berbisnis. "Istilahnya, *integrity of heart and skillfull of hand*," jelasnya.

Tiga arah

Putra kedua dari tujuh bersaudara ini menjalani hidup dengan visi yang kuat yaitu memberi buah yang baik di mata Tuhan. "Itu berlaku untuk semua aspek, termasuk aspek pekerjaan," kata suami dari Suzy Haryanto ini. Bagi orang Kristen, lanjut dia, perkerjaan itu bukan urusan sekuler semata, tapi bagian dari tugas perutusan untuk menghasilkan buah. "Tentu dengan prinsip bekerja keras sesuai dengan kekuatan Tuhan," jelas ayah dari Daniel Wijaya, Pieter Prasetya dan Melita Patricia ini.

Berserah dan bekerja keras, tegasnya, tidak boleh dipertentangkan tapi merupakan satu kesatuan. "Kadang orang berpikir bahwa kita harus berserah saja. Tapi seperti Paulus, kita harus berserah, tapi juga bekerja keras. Kita bekerja keras sesuai dengan kuasa Tuhan yang bekerja dalam diri kita, juga berharap dan bersandar pada anugerah Tuhan," urainya sembari menambahkan bahwa semuanya merupakan anugerah Tuhan. Untuk bekerja keras, perlu kesehatan. Untuk sukses, perlu hubungan dengan teman, itu semua anugerah Tuhan. "Untuk mendapatkan hasil, juga adalah anugerah Tuhan. Tanpa campur tangan Tuhan, semuanya sia-sia," tambahnya.

Pekerjaan yang digeluti dimaknainya sebagai kesempatan melayani dengan tiga arah. Arah yang pertama adalah masyarakat pemakai barang dan jasa sehingga mereka merasakan nilai yang lebih dari barang dan jasa yang kita berikan. "Tentu harus dengan barang yang berkualitas baik dengan servis yang baik serta memberikan solusi," katanya. Arah yang kedua adalah kepada investor dengan memberikan *return of investment* yang baik. Dan yang ketiga, kepada staf maupun karyawan, terutama dalam peningkatan kesejahteraan mereka.

Ramah lingkungan

Semangat berusaha lulusan Teknik Sipil Universitas Trisakti, Jakarta ini sudah nampak sejak kuliah. "Bersama teman-teman kita berwiraswasta dalam bidang yang sesuai dengan konsern kita seperti menggambar, menghitung dan mendesain struktur bangunan," cerita Lukman. Tamat kuliah, ia sempat bekerja sebagai konsultan. Pada 1991, ia membuka usaha sendiri dengan bendera PT. Putra Cipta Inti Prestasi yang bergerak dalam bidang kontraktor.

Sempat tertimpa krisis saat krisis 1998, di tahun 2000-an perusahaannya berubah nama menjadi PT. Putra Cipta Indah. Empat tahun belakangan, pilihannya lebih terfokus pada *building material* untuk pintu dan jendela dari bahan alumunium di bawah bendera PT. Putra Cipta Graha Indah. "Makin hari trend rumah kayu makin sulit. Lalu di udara tropis dengan hujan dan matahari, dengan kayu cepat rusak. Ada trend arsitektur untuk memakai alumunium untuk pintu dan jendela yang langsung terkena matahari," ia menjelaskan alasan pilihan bisnisnya itu.

Yang juga menjadi pertimbangan utamanya, karena alumunium itu ramah lingkungan. Bila kayu didapat dengan "merusak" lingkungan dan cenderung mahal, alumunium berasal dari lapisan bumi dan tidak merusak lingkungan. "Saya punya komitmen untuk menjalankan alumunium sebagai bahan alternatif di masa depan ini karena tidak merusak lingkungan dan tidak merupakan racun bagi manusia," jelas penggemar olahraga pingpong ini.

Karena bukan merupakan pemain tunggal, ia berusaha memenangkan pesaingan dengan bahan yang berkualitas. "Kita import dari Italia dan pabrik kita hanya *assembling*," katanya. Selain bahan yang baik, ditunjang pula dengan system dan harga yang bersaing. "Marjin keuntungan memang sedikit, tapi kita terus jalan karena inilah bisnis yang ramah lingkungan," kata penggemar musik klasik dan rohani serta bacaan yang membangun ini.

Sejak 8 tahun silam, Lukman bersama teman-temannya merintis Pusat Pelayanan Misi Terpadu di Kalimantan Barat untuk melatih calon Hamba Tuhan di pedalaman supaya mereka bisa mandiri. "Mereka kita latih secara teologi dan keterampilan," kata jemaat Gereja Kristus Yesus jemaat Green Ville, Jakarta itu.

✍ **Paul Makugoru.**

Suluh

Pdt. dr. Gernaida Pakpahan, Rektor ITKI

Pendidik yang Memimpin

DUNIA pendidikan adalah panggilan jiwa saya". Inilah ungkapan Rektor Institut Theologia dan Keguruan Indonesia (ITKI) Petamburan, Pdt dr. Gernaida KR Pakpahan. Wanita sederhana namun cerdas ini kini dipercayakan memimpin 550 mahasiswa dari seluruh program studi yang ada di ITKI, dan 40 staf dosen karyawan. Jabatan itu dia emban sejak November 2008. Latar belakang keluarga yang kuat dalam pendidikan telah membentuk istri Dr. Frans Pantan ini menjadi sosok yang unggul membangun dan mencintai pendidikan. Kedua orang tuanya adalah guru. Sang ayah bahkan anggota majelis gereja dan guru sekolah Minggu yang setia hingga akhir hidupnya. Pengaruh inilah yang membekas, dan membentuk Gernaida menjadi wanita yang terjun ke dunia pelayanan, namun tetap fokus pada pendidikan.

Jejak awal pendidik

Setelah melalui pertimbangan matang, Gernaida mendaftarkan diri jadi mahasiswa ITKI, pada 1989. Dia menyelesaikan perkuliahan pada 1992. Tahun 1993 dia diutus sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI) sebagai misionaris ke Cina. Akhir 1994 dia kembali ke Indonesia, dan menjadi asisten dosen hingga menjadi dosen Biblika Perjanjian Lama.

Dia tetap melanjutkan pelajaran hingga menyelesaikan program S-2 di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STTJ) dan mendapat gelar master theologi. Belum cukup, dia kemudian melanjutkan ke program S3 di Seminari Theologia Baptis Indonesia (STBI) Semarang, dan mendapatkan gelar doktor.

Walau dia seorang misionari, dan menjalankan tugas penggembalaan di gereja, namun pendidikan menjadi titik penting yang terus dilakukan Gernaida. "Menciptakan manusia yang utuh melalui pendidikan. Sebagaimana Yesus datang memanusiakan manusia. Pendidikan membuka cakrawala berpikir yang luas, untuk mengubah bangsa ini. Berpikir apa yang harus kita lakukan untuk bangsa ini, dengan *global minded*. Sepuluh tahun mendatang mau menjadi apa? Itu tergantung apa yang kita tanamkan dalam pendidikan," tutur Gernaida.

Gernaida mengumpamakan 100 SDM yang diolah, apakah 10 tahun mendatang dapat *leading* di masyarakat dan memberi dampak. "Kerja sama antara STT dan gereja harus dilakukan sejalan, tidak sendiri-sendiri. Perlu ada lembaga kajian penelitian untuk mengetahui apa yang dibutuhkan gereja 10 tahun mendatang. Bukan hanya warga gereja yang baik atau lulusan STT sebagai manusia-manusia eksklusif, dengan jargon-jargon berilmu, tapi akan jadi apa di masyarakat. Apa sumbangsih pendidikan teologi bagi masyarakat gereja? Perlu ditinjau ulang mendirikan STT. Pendidikan STT yang berkualitas dan melahirkan SDM yang berguna," ulas ibu dua anak ini.

"Menjadikan mahasiswa berintelektual tinggi tapi berkarakter adalah tantangan terbesar, yang membutuhkan ekstra energi. Latar belakang mahasiswa yang berbeda dari berbagai daerah, menyebabkan *shock cultur,* membutuhkan penanganan yang tepat," aku wanita kelahiran Tapanuli, 4 Juni 1967 ini. Setiap tantangan dan proses yang panjang tetap dijalani Gernaida untuk semakin maju.

Pemimpin yang melayani

Alumni yang melayani, itulah sosok Gernaida. Selain mengajar sebagai dosen, merintis beberapa jemaat, mendewasakan jemaat bersama suami, membantu bidang pengajaran dan pelatihan-pelatihan di gereja, serta men-*support* departemen teologi di sinode GBI, Gernaida dipercaya memimpin ITKI selama setahun ini.

Hal yang membahagiakan, selain melihat seluruh tanggung jawab sebagai panggilan, Gernaida melihat ITKI seperti rumah sendiri. Dia dibesarkan dari sana dan berada pada sinode GBI di mana dia bergereja. "Di ITKI saya *feel at home*, teman-teman seperti keluarga. Jadi tidak ada friksi-friksi dan perbedaan-perbedaan yang terlalu jauh. Yang ada adalah hubungan orang tua dan anak. Sebuah situasi kekeluargaan, sehingga komunikasi yang dibutuhkan dalam kepemimpinan, tidak harus bertele-tele, hanya dengan kekeluargaan," tandas Gernaida.

Memimpin bukan hal baru bagi Gernaida. Selain didukung situasi dan suasana kerja yang kondusif, ITKI juga sudah memiliki aturan dan arah yang jelas, posisi kerjasama dengan *stakeholder* sehingga banyak kemudahan bagi Gernaida dan tim untuk terus melanjutkan dan memperbaharui ITKI agar lebih baik ke depan.

Perbaikan mutu internal dan manajemen, ada target-target yang harus dicapai, menjadi konsentrasi Gernaida dan tim saat ini. Mengubah *image* ITKI dari sekolah yang tradisional menjadi berkualitas. Mahasiswa yang berpribadi unggul, alumnus yang cerdas, serta berkarakter yang baik di era yang sangat sulit ini, adalah harapan Gernaida.

Bagaimana Gernaida mengembangkan dirinya? Bertemu banyak orang, berdiskusi, mengikuti setiap seminar/training, banyak membaca. Itulah cara-cara Gernaida untuk meng-*upgrade* dirinya. Belajar menemukan titik temu manajemen gereja dengan pendidikan adalah hal baru yang terus memperkaya dirinya.

Gernaida, seorang pendidik yang memimpin dan melayani, sekaligus juga adalah seorang istri dan ibu rumah tangga. Tanggung jawab besar yang diembannya, tidak membuat dia kewalahan, sebaliknya sosok suami yang mencintai dan selalu mem-*back up* dirinya dengan setiap ide dan *support,* membuat dirinya terus menjadi berkat.

Akhirnya Gernaida menutup kisahnya dengan sebuah keyakinan: "Tuhan adalah pribadi yang memperkenalkan diri kepada saya dan menjadikan saya adanya. Yang oleh karena kasih-Nya, Saya diijinkan mengabdi pada-Nya melalui talenta dan kemampuan yang diberikan kepada saya. Maka dipanggil untuk melayani sebagai pelayan Tuhan, sebagai hamba, menjadi moto hidup saya," ujarnya. ✍ **Lidya**

REFORMATA

CBN
Cahaya Bagi Negeri
SOLUSI

dr. Stephanie Pangau, MPH

Osteoarthritis, Bisa Serang Semua Umur

Saya perempuan (40), tinggi badan 160 cm, berat sekitar 75 kg. Saya sekarang sering merasa nyeri pada sendi lutut kiri dan kanan secara bergantian atau bersamaan yang bisa disertai bengkak berwarna kemerah-merahan. Kaki terasa kaku terutama saat bangun pagi sehingga sering saya berjalan agak terpincang pincang. Perlu dokter ketahui sewaktu masih muda dulu saya sering jatuh pada lutut saat bermain sepatu roda dan bola volli. Saya pernah sampai sulit berjalan beberapa waktu karena kedua lutut saya bengkak dan nyeri, tetapi kemudian membaik setelah berobat ke dokter. Kata dokter saya menderita *osteoarthritis sekunder*.

Pertanyaan saya: 1) Apakah osteoarthritis (OA) sekunder itu? 2) Apa saja gejalanya? 3) Sendi apa saja yang bisa terserang OA? 4) Mengapa muncul rasa nyeri? 5) Apakah faktor risikonya? 6) Bagaimana cara mencegah OA? 7) Apakah bisa diobati karena sampai sekarang penyakit saya ini masih suka kambuh-kambuhan.

Ny. Rodiah
Bandung

1 OSTEOARTHRITIS (OA) adalah suatu penyakit degeneratif, merupakan proses penuaan yang umumnya terjadi pada usia 45 tahun ke atas. Tapi penyakit ini bisa juga menyerang semua umur termasuk anak-anak.

Ada dua macam OA: a) OA primer: terjadi pada pada orang di atas usia 45, murni proses penuaan alami. Menyerang pelan tapi progresif dan bisa mengenai lebih dari satu persendian. Umumnya menyerang sendi yang menanggung beban berat seperti lutut dan panggul, pinggang , leher, juga jari-jari bisa terserang. b) OA sekunder biasanya dialami sebelum usia 45, sering disebabkan oleh trauma (instabilitas) yang menyebabkan luka pada sendi seperti patah tulang atau permukaan sendi yang tidak sejajar, sendi yang longgar dan pembedahan pada sendi, penyebab lain bisa karena faktor genetik dan penyakit-penyakit metabolik.

2) Gejala-gejala OA: Sebenarnya penyakit ini bisa tanpa gejala tapi bisa juga dengan gejala sbb: a. Kaku dan nyeri pada persendian bila digerakkan; b. Nyeri sendi yang timbul karena istirahat lama misalnya karena duduk terlalu lama atau setelah bangun tidur pagi hari; c. Adanya pembengkakan atau peradangan pada persendian; d. Warna kemerahan pada persendian yang sakit; e. Akibat kelelahan yang menyertai rasa sakit pada persendian; f. Kesulitan menggunakan persendian untuk beraktivitas; g. Timbul bunyi pada persendian bila digerakkan yang menyebabkan rasa tidak nyaman walaupun mungkin tidak sakit; h. Bisa terjadi perubahan bentuk tulang: karena jaringan tulang rawan semakin rusak oleh penyakit OA, tulang jadi berubah bentuk bahkan bisa cacat.

3) Sendi-sendi yang sering diserang adalah sendi-sendi yang dipakai sebagai penopang berat badan, misalnya sendi lutut (75%), sendi tulang belakang, sendi panggul dan juga bisa terjadi OA pada sendi tangan dan kaki.

4) Rasa nyeri terjadi karena ada kerusakan pada tulang rawan (kartilago) hyaline yang sebenarnya berfungsi sebagai bantalan (shock breaker pada mobil) di tempat mana tulang-tulang bertemu dan bergerak. Selain itu bantalan ini juga berguna sebagai pelumas (seperti oli buat mesin mobil). Dengan adanya bantalan ini sendi-sendi tidak akan terasa sakit saat bergerak.

5) Faktor risiko terjadinya OA adalah: a) Usia di atas 45 (umumnya penyakit ini terjadi terutama pada manula), pada perempuan dan laki-laki hampir sama banyaknya; b) Pada perempuan di atas usia 45 mungkin keadaan penyakit diperberat dengan masalah menopause di mana pada keadaan ini hormon estrogen sangat menurun dan kurang berfungsi lagi, padahal salah satu fungsi hormon ini adalah mempertahankan massa atau kepadatan tulang; c) Kegemukan; d) Riwayat imobilisasi; e) Riwayat pernah trauma atau radang pada persendian; f) Adanya stres pada persendian yang berlangsung lama seperti pada atlet; g) Densitas tulang yang tinggi; h) Neuropathy perifer; i) Bisa juga ada hubungan dengan ras, keturunan, dan metabolic.

6) Tips mencegah OA (supaya sedini mungkin terhindar dari penyakit ini atau untuk menghindari kekambuhan OA: a) Jagalah berat badan pada batas normal atau ideal; b)Berolah raga yang tidak terlalu banyak menggunakan persendian sehingga bisa terhindar dari perlukaan sendi (misalnya dengan berenang dan olahraga yang bisa dilakukan sambil duduk atau tiduran; c) Kegiatan olah raga harus sesuai umur (jangan olah raga berat pada usia lanjut); d) Minumlah obat-obat suplemen sendi atas advis dokter Anda; e) Makanlah makanan sehat; f) Pakailah alas kaki yang tepat dan nyaman; g) Hindari gerakan yang meregangkan sendi jari tangan dan leher.

7) Pengobatan OA dilihat dari keadaan berat ringan penyakit: OA ringan (stadium 1 dan 2) diterapi tanpa obat, yakni pengompresan pada sendi yang sakit; Turunkan berat badan bila kelebihan; Latihan menguatkan otot paha dan pinggul untuk menjaga kebugaran tubuh; Pakailah *knee brance* selama dibutuhkan. Sedangkan terapi obat adalah memakai obat antiradang dan nyeri; Minum suplemen untuk menumbuhkan tulang rawan (misalnya minum *glukosamin* dan *kondroitin*); Suntik obat pelumas sendi secara intra artikuler injection. Terapi OA derajat berat (stadium 3 dan 4) dengan kemungkinan operasi penggantian sendi yang rusak dengan protesis.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Memimpin dalam Layanan Kastemer

SEBAGAI pemimpin dalam organisasi, baik itu organisasi bisnis, organisasi sosial atau pelayanan, Anda pasti dihadapkan pada situasi melayani kastemer (*customer--Red*) dengan sebaik-baiknya. Kastemer adalah orang-orang yang langsung berhubungan dengan organisasi Anda sebagai pelanggan atau yang biasa disebut eksternal kastemer, ataupun orang-orang dari divisi lain di dalam perusahaan Anda, atau yang biasa disebut internal kastemer. Keduanya memerlukan pelayanan yang terbaik dari organisasi Anda dan orang-orangnya. Kita tahu bahwa melayani di dalam perusahaan antarsesama bagian sangatlah penting. Kalau seseorang tidak bisa melayani pihak lain di dalam perusahaan dengan baik, bagaimana dia bisa melayani pelanggan di luar perusahaan dengan baik?

Kita bisa mengacu pada pada riset yang sangat meyakinkan tentang mengapa layanan pelanggan dan loyalitas pada pelanggan harus menjadi tujuan utama kita. Ada beberapa riset menarik. Misalnya riset yang menanyakan kepada konsumen mengapa mereka pindah kepada kompetitor atau perusahaan lain? Konsumen tersebut menjawab bahwa alasan utama yaitu sekitar 40% adalah karena layanan yang buruk. Hanya 8 persen menyatakan mereka pindah karena biaya, karena harga. *Ini berarti, layanan lima kali lebih penting daripada harga/biaya.*

Dalam riset yang sama, seorang konsumen lain juga ditanya, "Kalau layanan yang buruk yang menyebabkan Anda membeli dari perusahaan lain, maka layanan buruk yang bagaimanakah yang sangat mengganggu Anda?" Sebanyak 68 persen menjawab, "Kalau sebagai konsumen saya merasa mendapatkan pelayanan yang tidak ada bedanya (*indifferent*). Seperti tidak ada seorang pun peduli, pegawai perusahaan atau organisasinya".

Sebuah riset lain menyatakan bahwa biaya untuk mendapatkan pelanggan baru adalah delapan kali dari biaya untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Sebuah buku menarik yang ditulis oleh Frederick Reikeld yang berjudul 'The Loyalty Effect', bahkan menye-butkan bahwa kalau Anda bisa mempertahankan 5% lebih dari pelanggan yang sudah ada, hal itu akan meningkatkan keuntungan perusahaan Anda sekitar 25% sampai 125%, tergantung jenis usahanya. Coba ambil waktu dan pikirkan tentang hal itu. Hanya dengan mempertahankan 5% lebih dari pelanggan yang ada. Kedengarannya sangat mudah. Riset tersebut juga menyatakan apabila Anda bisa mempertahankan 2% lebih dari pelanggan yang ada maka akan memberikan pengaruh terhadap keuntungan yang besarnya sama seperti memangkas biaya sebanyak 10%. Banyak usaha hanya dilakukan untuk menarik pelanggan baru, namun tidak mempertahankan pelanggan yang ada. Bukankah sangat mudah untuk mempertahankan 5% lebih banyak dari pelanggan Anda?

Apa yang kita bicarakan di atas menunjukkan bahwa layanan kastemer merupakan faktor kunci kesuksesan setiap usaha atau pekerjaan. Sebenarnya apakah yang disebut layanan kastemer? Definisi dari layanan kastemer adalah menambahkan faktor manusia kepada suatu produk. Perusahaan bisa menciptakan produk apa pun yang dibutuhkan konsumen, melalui riset yang panjang dan proses produksi yang handal, namun kalau seandainya barang tersebut sudah jadi dan siap dijual namun tidak disertai dengan faktor manusia yang handal dalam memberikan layanan, niscaya keberhasilan produk tersebut dalam penjualannya bisa menjadi suatu pertanyaan besar. Akan berhasilkah?

Jadi, bagaimanakan memberikan layanan kastemer yang terbaik kepada pelanggan Anda? Ada lima ketentuan layanan yang berkualitas, yaitu:

1. Dapat dipercaya

Dapat dipercaya artinya ada konsistensi. Anda tidak pantas berusaha kalau Anda tidak dapat dipercaya. Produk dan layanan Anda harus dapat dipercaya. Pastikan layanan konsumen Anda dapat dipercaya.

2. Bersikap responsif

Secara sederhana dapat diartikan sebagai kecepatan dalam melayani. Itu yang diinginkan kastemer pada masa ini. Mereka ingin ditanggapi dengan segera dan mendapatkan kepastian pemecahan dengan segera pula.

3. Buatlah kastemer merasa dihargai

Kastemer mau dihargai dan dianggap penting. Mereka sering berpikir bahwa mereka adalah orang yang sangat penting yang dilayani pada saat itu.

4. Empati

Kastemer ingin Anda mengerti situasi mereka. Anda pernah mendengar ungkapan: "Tempatkan diri Anda pada sepatu pelanggan?" Artinya sebagai pengusaha Anda mengerti situasi pelanggan dengan tepat dan mau mendengarkan dengan cermat.

5. Kompeten

Mereka menginginkan karyawan kita juga memiliki kompetensi. Kastemer tidak menuntut untuk dilayani oleh seorang manejer setiap saat. Namun, mereka menginginkan orang pertama yang dihubungi dapat menjadi seseorang yang dapat memecahkan masalah mereka. Mereka sangat anti untuk di-'pingpong'. Jadi buatlah setiap karyawan Anda kompeten.

Rekan pimpinan yang budi-man, mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan inspirasi tentang pentingnya fungsi layanan dalam organisasi Anda. Cobalah terapkan kelima kualitas di atas dalam organisasi Anda, niscaya peran Anda sebagai pemimpin di bidang layanan kastemer dapat membantu organisasi Anda melejit ke atas bagai meteor. Selamat melayani! ❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Joyful Christmas

Lagu Natal untuk Anak Muda

Para artis pendukung berpose bersama

MENYAMBUt Natal 2009, sebuah ide lahir. Tembang lagu-lagu klasik Natal yang mengalun kaku dari masa ke masa di"bongkar" Peter Rhian dan kawan-kawannya lewat album Natal perdana mereka berjudul "Joyful Christmas". Aransemen lagu hasil "keroyokan" itu dikemas apik dan kreatif dengan mengambil warna musik campuran yang modern. Magnet musik yang mereka tawarkan dalam album kompilasi itu diharapkan menggugah kaum muda karena memang kemasan dalam 11 lagu Natal diluncurkan untuk kalangan anak muda.

Para bintang tamu dalam album garapan Primavera Musik itu antara lain: Louisa Ratag, Jessy Anggrainy, Nena Michelaa, Arpeggio, Little Time, dan JTMF. Seluruh penyanyi berasal dari Bandung. Boleh dibilang, apa yang dilakukan Peter dan kawan-kawan adalah sebuah terobosan spektakuler karena bentuk musik bakal digandrungi kaum muda pencinta musik dinamis. Sepertinya, mereka ingin menawarkan semacam rasa lain di wahana musik Natal.

Namun, satu tembang yang menjadi *pilot project* ciptaan Jessy Anggrainy adalah "Tanpa-Mu". Lagu ini bukanlah lagu Natal. Para penata album ingin album mereka tidak dimonopoli lagu-lagu bernuansa Natal saja, tapi ada persembahan lain untuk diperkenalkan kepada pendengar. Sepuluh lagu Natal persembahan Peter dan kawan-kawan adalah: *Christmas Song*, *I'll Be Home for Christmas*, *The First Noel*, *O Little Town of Betlehem*, *O Holy Night*, *Have Yourself A Merry Little Christmas*, *Go Tell It on The Mountain*, *Silent Night*, *Joy to The World*, dan *White Christmas*. ✍ ***Herbert Aritonang***

Seminar Nasional Perpajakan

Pajak untuk Kemakmuran Rakyat

APAKAH gereja dan pendeta, pastor wajib pajak? Itulah topik yang dibahas dalam seminar nasional perpajakan di Auditorium John Calvin, Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII), Jakarta, pada Sabtu (5/12). Acara ini diselenggara-kan oleh Pusat Pengkajian Reformed bagi Agama dan Masyarakat, Reformed Milenium Center of Indonesia.

Pdt DR. Stephen Tong sebagai *keynote speaker* antara lain menegaskan bahwa adalah merupakan kewajiban orang Kristen membayar pajak. "Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan berikan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah," demikian Stephen Tong mengutip sabda Tuhan Yesus yang tertulis dalam kitab Matius 22: 21.

Dalam sesi pembahasan, Dr. Sumihar Petrus Tambunan, Direktur Potensi, Kepatuhan dan Penerimaan Direktorat Jenderal Pajak, menegaskan tentang betapa pentingnya warga negara membayar pajak. Menurut Tambunan, pajak adalah nafas bangsa dan negara. "Jika pajak tidak beres, maka negara tidak bisa membangun," demikian Tambunan. Jika penerimaan pajak terpuruk, akan terjadi kesemrawutan, banyak pengangguran dan ketimpangan-ketimpangan di masyarakat.

Selanjutnya, Tambunan yang juga mengajar di berbagai perguruan tinggi itu menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Pajak tersebut diguna-kan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat.

Pajak adalah sumber dana untuk membiayai pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan. Dengan dana yang bersumber dari pajaklah negara membayar gaji pegawai, aparatur negara yang bekerja untuk melayani kesejahteraan rakyat. Berkat pajak pula dibangun fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas ekonomi, dan lain sebagainya. "Tanpa pajak, kita semua tidak bisa hadir di sini, karena tidak ada jalan raya, angkutan umum, dsb," ujar Tambunan mencontohkan.

Sebagai penjelasan atas topik seminar tentang apakah gereja, pastor pendeta sebagai wajib pajak? Tambunan dengan tegas mengatakan, "Yes!". Gereja adalah wajib pajak, sebab walaupun bukan berupa badan usaha, namun gereja dari kegiatannya mendapatkan penerimaan dari kolekte, perpuluhan, persembahan jemaat, sumbangan hibah. Sementara pastor, pendeta juga merupakan wajib pajak karena mereka mendapatkan penghasilan yang sumbernya dari gereja, berupa gaji, honor, tunjangan, hibah, sumbangan. ✍ ***Hans PT***

Dr. Sumihar Petrus Tambunan

TPPK

Harapan bagi Orang Miskin

Shepard Supit (kiri) saat penyerahan bantuan

SELASA (8/12), ratusan warga miskin yang bermukim di Lapangan Kebun Sayur, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, mendapat bantuan sosial dari sejumlah lembaga kemanusiaan dan yayasan sosial bernama "Tim Partisipasi Penanggulangan Kemiskinan (TPPK). Bakti sosial itu membawa pesan moral berbunyi "Hope for the Poor". Kegiatan bakti sosial dihadiri oleh sejumlah pejabat pemerintah dari Suku Dinas Jakarta Utara dan Departemen Kesehatan. Aksi panggung diramaikan oleh pelawak terkenal Sion Gideon.

Bantuan TPPK itu berupa ratusan kursi roda bagi warga yang lumpuh, pemberian obat pembasmi cacing dan pembagian sembako. Lembaga maupun yayasan yang berpatisipasi menolong warga kurang mampu adalah: Yayasan Pondok Kasih, Int'l Medical Outreach, Pelayanan Masyarakat Gereja Bethel Indonesia (GBI), Obor Berkat Indonesia (OBI), Yayasan Shekinah, Gereja Rakyat, HAGAI, TCI, dan beberapa lembaga lain.

Jaringan kemitraan bagi lembaga dan yayasan sejauh ini kerap dilakukan untuk meringankan beban penderitaan masyarakat kurang mampu di sejumlah tempat kumuh. Di antara peserta yang terlibat berharap gereja seyogianya saling sinergi juga dan turun ke tengah-tengah masyarakat yang terpinggirkan dalam banyak hal, seperti: kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. "Mereka butuh pertolongan kita. Gereja harusnya aktif memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan masyarakat miskin yang terus terpinggirkan," kata Pdt. Shepard Supit, pimpinan Yayasan Shekinah dan pendiri Sekolah Rakyat bagi keluarga tidak mampu di sejumlah tempat di Jakarta, ini. ✍ ***Herbert Aritonang***

Blessing Music

Hadir untuk Menjadi Berkat

JAKARTA, 7 Desember 2009, di Pisa Kafe-Mahakam, diadakan peluncuran label musik rohani baru: Blessing Music. "Istilah yang artinya 'memberkati' ini, diharapkan sungguh dapat memberkati banyak orang," tutur Kiki Hastono, yang berperan penting di balik kehadiran label baru ini.

Tentang tujuan Blessing Music (BM), Kiki menjelaskan, "Menghadirkan *packaging* baru, menata industri untuk dapat dikenal dengan keunggulan audio yang berkualitas, *branding* artis, *ministry* yang profesional".

Acara ini tidak hanya memperkenalkan arti dari nama dan logo BM oleh Heri Santoso, namun juga menghadirkan artis BM, di antaranya: Wawan Yap, Feby Febiola, Adi Djohan (AFI Junior 2005), dan pendatang baru Grace Natalia.

Dari kiri: Grace, Heri, Adi, Kiki, Feby dan Wawan

Produk-produk BM juga digelar dalam acara itu.

Acara diakhiri dalam suasana kebersamaan dengan senyuman harapan dan semangat BM untuk hadir di pasar musik dengan keunggulan yang memberkati banyak orang. Kehadiran BM dinyatakan Kiki sebagai sebuah keyakinan akan Tuhan yang menyertai. "Burung merpati dengan tangan yang tergambar melalui logo BM, memberi penekanan akan penyerahan dan penyertaan Roh Kudus bagi BM," ungkap Heri Santoso memberi arti.

✍ ***Lidya***

GPdI Gaya Motor

Natal Para Lanjut Usia

TRADISI perayaan Natal tiap tahun di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Imanuel Gaya Motor 47, Cilincing, Jakarta Utara, pada Sabtu (5/12), menarik untuk disaksikan. Pasalnya, hampir seluruh jemaat yang berjumlah puluhan orang pada malam itu adalah kaum lansia. Di antara mereka aktif memberikan kesaksian secara verbal maupun pujian. Suasana kesederhanaan dan kebersamaan antarjemaat sangat kental terasa.

Perayaan Natal GPdI Imanuel pimpinan Pdt. George Alexander Boseke, S. Th., ini memang berlangsung khidmat. Meski ruang gedung gereja terbatas menampung banyaknya jemaat dan tamu, namun hawa panas di ruangan gedung gereja tersebut terasa "dingin" karena antusiasme para lansia memuji dan menyembah Tuhan. Rangkaian acara pun lebih dipusatkan pada pembagian bingkisan bagi kalangan lansia. "Memang jemaat di sini lebih didominasi kaum lansia. Saya senang mereka semangat melayani Tuhan," kata Pdt. George Alexander Boseke di sela-sela acara.

Dalam kata sambutan, ketua panitia Johny Karel Boseke, SH., mengatakan, di tengah situasi dan kondisi yang sulit belakangan ini seyogianya umat Kristen saling menguatkan. "Saya rasakan situasi sekarang ini umat terlihat lemah di dalam iman karena sering tergoda dengan situasi dan kondisi yang kadang kala membuat terpecahnya umat Kristen tanpa menunjukkan persatuan yang solid di dalam tubuh Kristus," kata Johny.

Berdasarkan tema Natal GPdI Imanuel berjudul "Damai Sejahtera-Ku, Kuberikan Bagimu" yang diambil dari Yohanes 14: 27, Johny ingin mencoba menyatukan visi-misi sebagai umat Kristen di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara. "Mudah-mudahan dengan perayaan Natal saat ini akan terjalin hubungan yang semakin erat antarumat. Dan Natal sekarang bukanlah merupakan suatu budaya, tetapi mencerminkan satu misi sebagai umat Kristen itu membangun suatu kerukunan yang diciptakan dari lingkungan," urai Johny.

✍ ***Herbert Aritonang***

Tiga Gereja
Gelar Bakti Sosial di Jakarta Selatan

SEPANJANG November 2009 lalu, setiap Jumat, Sabtu, dan Minggu, Gereja Kristen Indonesia (GKI) Pondok Indah, Gereja Kristen Jawa (GKJ) Nehemia, dan Gereja Katolik St. Stefanus bertalian menggelar bakti sosial (baksos) yang ditujukan bagi warga kurang mampu di sekitar kawasan itu. Kegiatan baksos operasi katarak secara cuma-cuma yang dilakukan di GKI Pondok Indah ini bekerjasama dengan Perdami (Persatuan Spesialis Dokter Mata Indonesia). Kerja sama lainnya dengan Radio Sonora FM, Trijaya FM, dan Bent FM yang dipublikasikan secara luas se-Jabodetabek.

Suasana pengobatan gratis

Informasi itu mengundang ratusan orang datang dari segala penjuru di Jabodetabek. Akibatnya, jumlah orang yang berminat melampaui target panitia. "Jumlah yang berminat mencapai 500-an orang. Padahal, panitia hanya membatasi sampai 300 orang," kata Dani, salah satu panitia baksos katarak. Baksos ini dipopulerkan dengan istilah 3G atau *three* G.

Koordinator baksos katarak, Dr. Harry, menjelaskan, kegiatan baksos ini menargetkan 300 pasien, meski yang mendaftar melebihi target yang ditetapkan. Panitia terpaksa harus menyeleksi hingga mencapai target yang ditetapkan. hal ini terpaksa dilakukan mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Ditambahkan Harry, pasien yang ditangani itu tidak hanya jemaat gereja penyelenggara, tetapi juga dari masyarakat luas, bahkan luar daerah tanpa memandang suku, agama, dan golongan. Sebagian dokter dan tenaga medis juga berasal dari suku dan agama yang berbeda-beda. Kerja sama yang baik dan rapi juga diperlihatkan oleh panitia, dari mulai penerimaan pendaftaran nomor antrian, perawat, pelayan, sampai pada penyedia konsumsi dilakukan dengan sukacita dan gotong royong dari masing-masing anggota ketiga gereja penyelenggara.

Seorang pasien operasi katarak gratis bernama Hj. Siti Fatimah (67) bahkan datang dari Lampung. Dia mengetahui acara ini melalui adiknya yang tinggal di Jakarta. Wanita yang telah mengalami rabun penglihatan selama tiga tahun itu, ternyata tidak hanya terganggu penglihatannya tetapi pendengarannya pun terganggu. Setelah menjalani operasi, penglihatannya terang sekali. Semuanya dapat dilihat dengan jelas,dan pendengarannya pun membaik.

Begitu pun dengan Hendra Irawan. Dia mengalami buta sudah lima tahun. Hendra mengetahui tentang operasi katarak gratis dari temannya yang beribadah di sebuah gereja Katolik di Bekasi. Usai menjalani operasi katarak, jemaat Tiberias ini kini berani berjalan sendiri dan tidak perlu lagi meminta bantuan anaknya untuk membacakan Alkitab.

Herbert Aritonang

GBI GFC
Rayakan Natal dengan Nuansa Arab

PERAYAAN Natal Gereja Bethel Indonesia Glow Fellowship Center (GBI GFC) pada 2009 ini dipastikan membuat banyak pihak terkejut. Pasalnya, Pdt. Gilbert Lumoindong, gembala jemaat GBI GFC mengajak ribuan jemaatnya merayakan nuansa Natal dengan mengadopsi kultur Arab. Tak tanggung-tanggung, Gilbert mengundang Walikota Betlehem, Palestina, DR. Victor Batarseh serta *Palestinian warshippers* hadir pada acara bertema "Time is Up" ini.

Alasan Gilbert memeriahkan Natal merujuk pada rasa keprihatinan dia terhadap momentum Natal selama ini lebih condong mengikuti budaya Barat atau *western style*. "Secara pribadi sebagai hamba Tuhan, saya melihat perayaan Natal sepertinya telah bercampur dengan budaya *western*, yang tidak terlampau cocok dan tidak dapat diterima, oleh budaya ketimuran kita," ucap Gilbert saat beraudiensi dengan wartawan dalam jumpa pers di salah satu apartemen di Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Senin (7/12).

Gilbert (kiri) bersama penyanyi gereja dari Palestina

Bagi Gilbert, berbagai unsur Barat yang melekat pada perayaan Natal dikhawatirkan bakal berpengaruh pada semakin melebarnya "jurang" antara masyarakat Kristen dengan masyarakat mayoritas di Indonesia. "Tak dapat dipungkiri, Yesus tidak lahir di New York, Los Angeles, Amerika Serikat, bahkan tidak di Belanda, Paris, Roma, atau Jerman. Tidak juga di Sydney atau Melbourne, Australia. Puji Tuhan, Yesus lahir di Bethlehem, Tanah Palestina. Rasanya sangat tepat kalau Natal kita rayakan Natal dengan suasana aslinya, yakni di Bethlehem," cetusnya.

Perayaan Natal GBI GFC diadakan di beberapa tempat di Jakarta dan Tangerang. Pada Selasa (8/12), di Tennis Indoor Senayan, Jakarta. pada Rabu (9/12), di Sport Mall Kelapa Gading, Jakarta Utara, dan Kamis (10/12), di Grand Chapel, Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Tangerang.

Acara tersebut dimeriahkan sejumlah artis terkenal seperti: Ruth Sahanaya, Rio Febrian, Delon, Judika Idol, Mike Idol, dan artis-artis lainnya. Sementara trio dari penyanyi Palestina adalah: Nataly Nuha, Fady Yacoub, dan Nour.

Apa pun upaya Gilbert menghilangkan pengaruh budaya Barat terhadap perayaan Natal di Tanah Air, rasanya sulit diadopsi karena citra Natal yang kebarat-baratan sudah begitu kuat mengakar di umat Kristen, bukan hanya di Indonesia, melainkan di seluruh dunia.

Herbert Aritonang

* Telah dikunjungi ribuan orang setiap hari

* Peringkat popularitas "Page Rank" 3 dari google

* Anda dapat mendownload khotbah seri dan khotbah minggu Pdt. Bigman Sirait

* Dapatkan berbagai rubrik dengan penulis antara lain: **Pdt. Bigman Sirait, Dr. Victor Silaen, Dr. Yakub Susabda, Ir. Harry Puspito, dll**

Jadwal Ibadah Natal
Gereja Bala Keselamatan

No	Hari/Tgl	Acara	Pembicara	Waktu	Tempat
01	Jumat, 25 Des 2009	Natal Umum	Mayor Made Petrus	04.30 WIB-Selesai	Jl. Kramat Raya 55
02	Kamis, 31 Des 2009	Ibadah Akhir Tahun	Let. Kol. S. Poa	22.30 WIB - 00.30 WIB	Jl. Kramat Raya 55

Jl. Kramat Raya No. 55
JAKARTA PUSAT
10450
Telp/Fax : 021 391 4517

Merry Christmas & Happy New Year

PT. BERKAT AHA

PT.BERKAT AIRHIDUP ABADI

Filtration & Water Treatment System

Prisma Kedoya Plaza A/12 Jl. Pejuangan (sisi tol) Kebun Jeruk. Jakarta Barat - Indonesia
Ph. +62 21 5310041 Fax. +62 21 5310042 E-mail: sales@baha.co.id
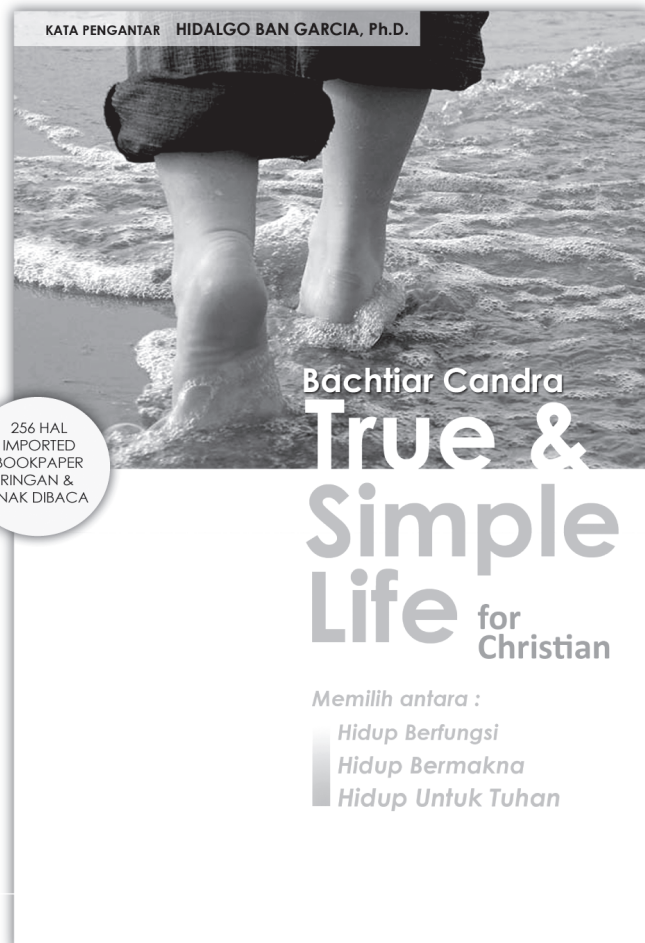
BAGAIMANA KITA MENILAI HIDUP?

Judul : True & Simple Life for Christian
Penulis : Bachtiar Candra
Penerbit : Lifemedia Publishing
Tahun : Desember, 2009
Tebal : 256 halaman

MUNGKINKAH kehidupan Kristen kita selama ini meleset, menyimpang dari yang Tuhan inginkan? Selama ini kita merasa kehidupan Kristen tidak ada masalah karena semua-nya berjalan secara formal dan legal. Formal, karena kita dengan setia mengikuti semua ketentuan keagamaan dalam bentuk ibadah, kegiatan pelayanan, pendalaman iman, bahkan persekutuan secara rutin. Legal, karena kita memperoleh status kekristenan sesuai prosedur yang sah dan diakui secara umum.

Tetapi kalau kita dengan jujur bertanya kepada diri,

• Apakah hidup saya benar bernilai di hadapan Tuhan? Kalau Ya, bagaimana saya menjelaskannya?

• Jangan-jangan, kita selama ini sibuk mengisi hidup untuk diri kita sendiri tetapi gayanya Kristen.

• Apakah kita merasakan kehangatan relasi dengan Tuhan dan kita mengalami kesehatian dengan Tuhan.

Kepedulian Tuhan juga merupakan kepedulian kita?

Jika kita tidak yakin mengalaminya, mungkin buku ini, *"True & Simple Life for Christian"* dapat membantu. Paling tidak untuk melakukan *self assessment* tentang hidup kekristenan masing-masing kita selama ini. Buku ini bercerita bahwa sebenarnya hidup ada tiga macam: Hidup berfungsi, Hidup bermakna dan Hidup untuk Tuhan.

Hidup berfungsi dan Hidup bermakna merupakan kehidupan mayoritas orang pada umumnya (termasuk kita yang Kristen). Orientasinya pada diri sendiri dan tujuannya mengejar pencapaian-pencapaian yang juga merupakan dambaan orang secara umum.

Tetapi Hidup untuk Tuhan berbeda dengan dua macam hidup di atas. Misalnya, hanya jika memiliki Hidup untuk Tuhan, kita dapat dengan jujur mengakui bahwa tidak ada satupun di dunia ini yang begitu berharga untuk dikejar, untuk dimiliki dan didambakan, hal mana membuat kita dapat melihat arti sebenarnya dari hidup yang Tuhan berikan kepada kita.

Seperti kesadaran tentang sejatinya hidup dari seorang atheis, Friedrich Nietzsche, yang mengatakan:

The essential thing "in heaven and earth" is.....that there should be long obedience in the same direction; there thereby results, and has always resulted in the long run, something which has made life worth living.

Memiliki hidup untuk Tuhan tidak dapat kita rekayasa, melainkan pekerjaan Tuhan. Dari seorang atheis seperti Nietzsche yang pernah berkata *'God is dead'* bisa keluar kesadaran bahwa hidup yang bernilai adalah hidup yang diisi hanya oleh ketaatan terus-menerus kepada satu saja, *long obedience in the same direction* atau ketaatan kepada Tuhan tentunya bagi orang Kristen. Dan itulah sejatinya hidup untuk Tuhan. Hidup berfungsi dan Hidup bermakna tidak perlu *long obedience*, karena semuanya harus cepat, instan, buru-buru, tidak sabar, semuanya ok selama menguntungkan.

Buku sederhana ini juga memotret esensi kehidupan Kristen pada jaman Tuhan Yesus yang dapat kita jadikan contoh kehidupan Kristen kita jaman sekarang.

Apa yang salah dengan kaum *Zealot* dan kaum *Essene* yang dengan sungguh-sungguh mempersembahkan hidupnya untuk Tuhan?

Hidup Kristen apa saja yang dicontohkan oleh Tuhan Yesus selama menjadi manusia yang seharusnya kita ikuti, karena Tuhan Yesus tidak bosan-bosannya berkata kepada kita, *'follow me'*. Buku ini juga berisi beberapa artikel tentang Pengharapan, Hope, tentang *Worldview*, tentang *Justification* khususnya *NPP (New Perspective on Paul)* dan Bagaimana Kristen hidup di era digital. ✍ ***Slamet***

Indahnya Membagi Nikmat Doa

Judul buku: Berdoa dengan Otoritas
Penulis : Barbara Wentroble
Penerbit: Immanuel Publisihing
Tebal : 163 Halaman

DOA adalah nafas hidup orang Kristen. Doa juga merupakan saran komunikasi yang efektif dan intens antara penyembah dan sesembahannya. Ironisnya, tak sedikit orang yang mengeluh memiliki kehidupan doa yang buruk. Bahkan tak sedikit di antaranya merasa berdoa adalah aktivitas yang membosankan, lantaran kegiatan yang satu ini bagi mereka cenderung hanya meminta dan mengeluh. Bagaimana dengan Anda? Apakah memiliki persoalan yang mirip seperti ini? Tak perlu takut! Barbara Wentroble, penulis yang produktif ini kembali hadir ke hadapan Anda bersama karyanya, yang tentu saja tak terlepas dari tema tentang doa: "Berdoa dengan Otoritas".

Dalam bukunya kali ini Barbara kembali mengajak Anda untuk kembali menilik kehidupan doa Anda secara pribadi. Benarkah doa yang Anda haturkan ke hadapan Allah telah betul-betul efektif – dalam artian, bukanlah doa yang sia-sia dan muluk-muluk? Seperti biasanya, Barbara dengan bahasa yang sederhana menun-tun Anda rekreasi ke "alam doa", menikmati dalamnya hubungan dengan Allah, sembari titik demi setitik merasakan otoritas yang Allah berikan untuk selanjutnya membumikannya, sehingga dapat dirasakan oleh orang.

"Berdoa dengan Otoritas" memberikan gambaran yang jelas bahwa doa adalah petualang yang menarik. Doa yang baik bukanlah doa yang tak "berisi", sebaliknya doa yang baik adalah doa yang memiliki otoritas. Sebuah doa yang di hatur-kan dimana si pendoa tahu betul bahwa dia memiliki kuasa yang ten-tunya Allah anugerahkan sebagai pelengkap bagi orang-orang percaya. Dalam bukunya ini Barbara menguraikan dengan baik perihal otoritas doa ini dan mengawalinya dengan penjelasan tentang Otoritas Individual, sebuah otoritas dari Allah, yang secara unik bekerja dalam diri setiap orang percaya, yang membuat mereka mampu menghancurkan sifat-sifat buruk – sifat Adam lama – dan memperoleh kesanggupan untuk hidup selaras dengan Firman, sehingga kebera-daannya dapat dilihat banyak orang sebagai surat yang terbuka dan memberkati banyak orang.

Otoritas lain yang dijelaskan adalah tentang otoritas bersama. Otoritas yang Allah berikan kepada umat secara individu, yang kemudian disempurnakan secara unik dalam suatu kumpulan bersama. Inilah kuasa pelipatgandaan dari Allah yang dianugerahkan dalam kesatuan persekutuan umat-Nya, sehingga dapat memberikan dorongan yang lebih tatkala umat secara bersama, bersehati dalam doa.

Selanjutnya, Barbara juga mengetengahkan perihal Otoritas Teritorial. Apakah itu? Otoritas territorial adalah anugerah khusus yang diberikan Allah kepada umat-Nya untuk menjadi berkat bagi bangsa di mana umat berada. Di sinilah Allah memberikan dorongan lebih kepada umat untuk dapat berbuat sesuatu bagi pemulihan negerinya – utamanya dalam doa syafaat, yang menjadi penggerak sebuah gerakan yang lebih besar bagi terciptanya sebuah iklim rohani di sebuah negeri.

Barbara tidak mengajak Anda untuk egois – berdoa bagi diri dan kepuasan diri. Sebaliknya Barbara justru menghantar Anda agar memiliki empati lebih hingga peduli pada berbagai hal di sekitar. Sadar kapasitas dan potensi besar dari Allah pada diri, lantas memanfaatkan betul potensi tersebut, hingga nikmatnya dapat dira-sakan oleh banyak orang, sebab kesejatian orang percaya adalah jika dia diberkati dan akhirnya dapat dipakai sebagai saluran berkat Allah, meskipun itu dimulai dari sebuah doa, tapi bukanlah doa yang biasa saja – sebuah doa yang luar biasa, doa yang memiliki otoritas. ✍ ***Slawi***

Hendi Yefta, Mantan Pecandu Narkoba

Kristus Melepaskan Belenggu Narkoba

ADA banyak anak bertumbuh menjadi pribadi yang tidak sehat, hanya karena perilaku orang tuanya yang buruk. Keteladanan yang tidak dapat dicontoh, miskinnya kasih sayang dan perhatian, serta merosotnya peran dan tanggung jawab orang tua, memberi dampak yang fatal bagi anak. Hendi Yefta adalah salah satu korban itu. Pria kelahiran Pontianak, 24 Agustus 1979 ini, dibesarkan oleh orang tua yang diktator, sibuk di luar rumah. Rasa jenuh, marah, benci karena komunikasi yang sulit, serta ketidakharmonisan di rumah, menyebabkan Hendi kecil menyenangi kehidupan di luar rumah. Inilah awal Hendy terperosok ke dalam pergaulan buruk, hingga menjadi pecandu narkoba.

Di masa kecilnya, Hendi miskin kasih sayang, dan terbentuk menjadi pribadi yang suka memberontak. "Dari kecil Papa selalu memukul dan menghajar, jika saya berbuat salah. Tapi setelah saya remaja, Papa tidak lagi memukul tapi memarahi, karena saya sudah berani melawan. Saya sering kabur dari rumah jika diomeli orang tua," kenang Hendi pilu.

Masa-masa kelas 2 SMP menjadi titik awal yang buruk dalam kehidupan anak ke-5 dari 9 bersaudara ini. Dia bergaul dengan teman-teman senasib yang dinilai lebih dapat memahaminya. Cara melampiaskan kemarahan adalah dengan berkelahi, balapan motor liar, minum-minuman keras, dan merokok. Hendi gemar berkelahi, bahkan mencaci-maki dan memukul guru dia berani. Dia dikeluarkan dari sekolah sampai tiga kali.

Dia juga mulai mengenal *dugem* (dunia gemerlap), yang mengiringnya mengenal narkoba. Di usia 18, Hendi yang ada di Jakarta, ditangkap polisi karena narkoba. Ini untuk pertama kali dia berurusan dengan polisi. Tapi Hendi tidak sampai dipenjara, karena membayar denda. Sekalipun demikian, Hendi makin kehilangan arah. Dia sudah bergantung pada narkoba.

Orang tua Hendy kewalahan dan pasrah. Mereka terus mencari informasi mengenai narkoba dan penanganannya. Segala cara dicoba, mulai secara ritual agama, pergi ke dukun, dikurung di rumah, dikirim ke RSKO, tapi semuanya gagal total. Kakak perempuan Hendi yang ada di Taiwan mengusulkan Hendi dikirim ke Taiwan.

Taiwan dan pergolakan

Di Taiwan, Hendi bekerja sebagai *waiter* restoran. Namun dia juga mau bekerja kasar seperti mencuci gedung, memoles marmer. Awalnya, di Taiwan, Hendi benar-benar bisa lepas dari narkoba dan dapat menjalani hidup normal. Hidup makin indah ketika Hendi bertemu dengan Mickey, atasannya di restoran Itali, tempatnya bekerja. Mereka saling jatuh cinta. Setelah pacaran hampir 3 tahun, mereka menikah tahun 2002. Dari pernikahan ini lahir seorang putri yang mereka beri nama Evelyn.

Sayang, menginjak tahun ke-4 pernikahan mereka, Hendi kembali pada kebiasaan lamanya. "Awalnya saya berpikir bahwa anak kecil berumur 3-4 tahun seperti anak saya, tidak akan mengerti dengan apa yang saya lakukan. Saya sering bertengkar dengan istri di hadapan anak saya. Saya juga memakai *drugs* di depan anak saya. Saya dapat merasakan bahwa dia sangat membenci saya waktu itu. Anak saya selalu menjauh bila saya mencoba memeluk dia," kenang Hendi dengan nada menyayat hati.

Pernikahan Hendi tidak bahagia. Hendi mencari hiburan di luar rumah dan tidak pulang rumah, mabuk-mabukan, pesta pora, dan kembali ke narkoba. Hendi hidup dalam keputusasaan. Pernikahan di ambang kehancuran. Narkoba membuat Hendi kehilangan akal sehat. Mencuri, menjambret, dan merampok dilakukannya demi menikmati narkoba. Akhirnya Hendi mendekam di penjara Taiwan sebanyak 2 kali. Tapi itu tidak membuatnya melepaskan diri dari jerat narkoba. Dia bahkan membongkar kantor tempat istrinya bekerja. Tapi dia bisa lolos dari incaran polisi, ketika berada di bandara Taiwan untuk kembali ke Indonesia.

Kehidupan baru

Di Jakarta, Hendi berpikir untuk memulai hidup baru, tapi tetap gagal. "Suatu hari ada seorang pecandu yang tidak saya kenal, dan memakai *drugs* bersama saya. Dia bercerita tentang Yesus yang juga pernah mengubah dia," kisah Hendi. Waktu itu Hendi dalam keadaan putus asa dan tidak ada pengharapan sama sekali. Hendi yakin bahwa saat itu, Injil sudah menjamah dirinya, sehingga memiliki kerinduan untuk mengenal pribadi yang sanggup mengubah hidup seseorang. "Singkat cerita saya masuk ke rehabilitasi narkoba di Yayasan Breakthrough Missions Indonesia (YBMI), Oktober 2007 sampai hari ini," kisah Hendi. Di sinilah titik awal Hendi mengalami perubahan.

Bukan perkara mudah melewati proses pendisiplinan. Mendapatkan suguhan hal-hal rohani, adalah sesuatu yang baru bagi Hendi sebagai orang berlatarbelakang bukan Kristen. "Waktu itu saya masih 'buta' tentang Kristen, namun kerinduan saya untuk berubah begitu besar yang membuat saya mampu melewati proses sampai hari ini. Tuhan melihat kemauan saya dan Dia memampukan saya. Sekarang saya diijinkan untuk melayani Tuhan melalui Breakthrough Missions sebagai koki untuk menyediakan makanan bagi penghuni rehabilitasi ini," urai Hendi penuh sukacita.

"Setelah saya sadar bahwa Allah mengasihi saya dan mau memberikan hidup-Nya bagi saya, yang kotor ini. Tuhan menerima saya apa adanya, bahkan memulihkan hidup saya. Saya tidak tahu pasti kapan saya berkomitmen, tapi yang pasti itu terjadi tidak lama setelah pertobatan saya," jelas Hendi mantap.

Keseriusannya mencari Tuhan, membuat dia mencoba menaati semua aturan dan program yang diberikan. Kesempatan mengikuti training staff/mentor/pembina sebagai rekan kerja di YBMI, semuanya berjalan seiringan dengan perubahan Hendi. Hendi dinilai sebagai seorang yang bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Sikap yang matang dan kerendahan hati, karena kesadaran akan kasih Tuhan untuk dipakai Tuhan sebagai alat-Nya dapat dilihat di YBMI.

Aktivitas Hendi sehari-hari adalah memasak untuk semua orang yang tinggal di panti rehabilitasi. Dia membangun diri dengan hidup disiplin, misalnya bangun pagi, jam tidur tidak terlalu malam, tanggung jawab dan disiplin dalam pekerjaan, juga displin rohani: saat teduh, doa pagi, puasa, dan lain-lain. Semuanya semakin membentuk Hendi sebagai pribadi yang menjadi berkat. Hendi mau menjadi seorang hamba yang harus melayani.

Hendi sadar, tidak sedikit pecandu yang keluar dari rehabilitasi dan jatuh lagi walaupun banyak yang juga bertahan. "Sampai hari ini pun, saya tetap direhabilitasi dan masih diproses. Bukan suatu hal yang mudah bagi saya, seorang mantan pecandu untuk menjaga hidup agar tidak lagi jatuh ke dalam dosa, terutama narkoba," aku Hendi jujur.

Hendi menyadari proses dan kelemahanya, namun keyakinan kepada Kristus yang mampu mengubah siapa pun, memberi harapan bagi Hendi. Dampak perubahan Hendi memberi sukacita bagi keluarganya, khususnya bagi istri dan anaknya. Titik perubahan drastis itu terjadi setelah Hendi menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Itulah titik penting di balik perkembangan Hendi yang menggembirakan.

✍ ***Lidya***

Suara Pinggiran

Daniel Saragih, Siswa SD

Buang Air Seperti Perempuan

PAGI itu, Daniel Charnesto Saragih (8) pamit berangkat ke sekolah. Sang ibu, Eva Siregar, menebar senyum lebar kepada buah hati satu-satunya itu. Sementara, sang ayah hanya memberi pesan singkat kepada Daniel agar tidak nakal dan belajar sungguh-sungguh. Begitulah setiap pagi aktivitas keluarga yang tergolong prasejahtera itu.

Namun, jika ditelusuri, beban hidup mereka begitu berat. Eva dan suami tak hanya pusing memikirkan biaya hidup sehari-hari, mereka pun harus menanggung penderitaan batin berkepanjangan memikirkan penderitaan anak semata wayang yang mengalami kelainan di sekitar alat kelamin.

Menurut Eva, di bagian belakang alat kelamin anaknya ada lubang kecil. Dari lubang kecil itu keluar banyak air jika si anak buang air kecil. "Lubang itu sudah ada sejak dia lahir. Saya tidak tahu kok bisa begitu. Padahal, saat mengandung, saya tak pernah makan sembarangan. Saya kasihan melihat anak saya harus jongkok kalau mau *pipis*. Jika tidak jongkok, celana dalamnya basah karena dari lubang kecil itu keluar air juga," keluh Eva.

Di lain sisi, cara Daniel buang air kecil, dipandang aneh oleh banyak orang seperti tetangga, teman-teman sekolah dan teman-teman bermainnya di rumah. Orang-orang yang belum mengerti masalahnya, semula merasa geli melihat Daniel buang air seperti perempuan. Teman-teman Daniel yang tidak mengerti kondisi Daniel malah mengolok-oloknya. Sampai kini, Daniel tidak merasa terganggu oleh ocehan teman-temannya. "Mungkin karena dia masih kecil, jadi tidak tersinggung. Saya sedih dan khawatir jika dia sudah besar," kata Eva.

Eva dan suaminya sudah berupaya keras mengobati Daniel dengan membawa berobat ke sejumlah dokter ahli, namun harapan agar anaknya sembuh belum juga kesampaian. Padahal, proses operasi sudah berjalan tiga kali dan uang puluhan juta sudah dihabiskan. Kini, kedua orang tua Daniel pasrah dan berserah sepenuhnya kepada Tuhan Yesus lantaran uang mereka sudah tidak ada. "Kondisi Daniel akan seperti itu terus jika tidak menjalani operasi besar. Operasi itu membutuhkan biaya besar juga. Saya berharap mendapat bantuan dari siapa pun agar anak kami bisa normal seperti anak-anak lainnya," kata jemaat HKBP Tanjungpriok, Jakarta Utara, ini.

Sudah tak berdaya

Keluarga Daniel tergolong miskin. Mereka menyewa rumah kecil. Sehari-hari Eva berjualan kue dan kerupuk ke rumah-rumah jemaat dengan mengendarai sepeda mini yang sebenarnya tak layak pakai. Sementara, sang suami hanya bisa mendapat penghasilan jika ada yang memakai tenaganya memperbaiki listrik. Penghasilan Eva tiap hari hanya cukup untuk makan satu hari. "Untung jualan saya cuma Rp 10 ribu. Sementara jika suami ada sampingan memperbaikan listrik tetangga dikumpulin untuk membayar sewa rumah," ucap Eva.

Eva dikenal sebagai sosok yang ulet dalam bekerja. Apa pun dia sanggup kerjakan asal mendapatkan upah untuk mencukupi segala kebutuhan hidup keluargannya. "Yang penting anak saya bisa makan dan sekolah. Hanya dia harapan saya satu-satunya. Kami sangat sayang Daniel. Dia anak yang baik dan nurut sama orangtua," kata Eva dengan mata berbinar.

Tak putus asa mengarungi situasi hidup yang terus terjepit, Eva hanya bisa menyerahkan segala persoalan hidup keluarganya kepada Tuhan Yesus semata. Baginya, hadirnya seorang anak adalah anugerah Tuhan yang tak bisa diukur dengan nilai apa pun," kata Eva yang rajin beribadah ini.

✍ ***Herbert Aritonang***

Allah Hadir bagi Kaum Terpinggirkan

Pdt. Bigman Sirait

BERITA Natal disampaikan malaikat kepada gembala di padang. Ini sangat menarik, sebab dalam tradisi Yahudi, gembala disebut sebagai orang berdosa, karena dinilai sebagai pekerja yang tidak jujur. Ada pun orang berdosa lain dalam tradisi Yahudi antara lain: pemungut cukai. Mereka disebut berdosa karena memungut cukai atau pajak dari warga Israel, saudara sendiri, untuk diberikan kepada orang Romawi sebagai penguasa waktu itu. Pemungut cukai dianggap pengkhianat. Pendosa ketiga adalah penyamak kulit dan sejenisnya karena pekerjaan mereka dianggap hina dan busuk. Orang Samaria juga disebut berdosa, karena dianggap paling bawah menurut ukuran orang Yahudi. Samaria adalah bagian dari Israel yang dianggap murtad atau meninggalkan Tuhan.

Orang berdosa dianggap tidak berhak atas hal-hal yang indah, dan tidak mungkin mendapatkan sesuatu kesempatan sorgawi. Namun berita tentang Yesus yang lahir itu, kedatangan Sang Mesias, Juru Selamat, justru diberitakan kepada para gembala. Menurut istilah kita, ini jelas "nyeleneh". Sebab bukankah seharusnya berita mahapenting itu disampaikan kepada para imam? Karena imam adalah orang-orang hebat, eksekutif luar biasa yang punya hak membuat keputusan. Imamlah yang menentukan seseorang berdosa atau tidak, atau sebaliknya menyatakan sudah diampuni, dan menentukan ke mana arah perjalanan sinagoga. Sebagai pemuka masyarakat yang paling bergengsi, suci, seharusnya para imamlah yang pertama dan berhak mendengar berita bahwa Allah telah datang ke dunia dan menjadi sama dengan manusia. Tetapi malaikat justru menyampaikan berita itu kepada gembala yang notabene disebut orang berdosa.

Yang menarik lagi, para gembala tidak sedang berada di sinagoga. Mereka sedang di padang gurun, menggembalakan domba. Artinya, kondisi mereka pasti dekil, tidak menyenangkan. Tetapi justru di sanalah Tuhan datang dan menyatakan diri. Sering kali secara simbolik disebut bahwa Bait Allah adalah tempat di mana Allah datang dan menyatakan diri. Tetapi malam itu Allah bukan datang ke Bait Allah, karena Bait Allah rupa-rupanya sudah menjadi tempat yang gelap karena dikuasai orang-orang yang ingin mengolah dan mengatur semuanya. Bait Allah ada tanpa Allah bait di dalamnya. Itu tragedi. Kenapa bisa begitu? Karena ternyata Bait Allah sudah "dikudeta", dikuasai hawa nafsu kemanusiaan, struktur agama yang sangat kacau yang mengambil keuntungan bagi diri, bukan lagi kemuliaan bagi Allah.

Oleh karena itu Natal mempunyai keberpihakan yang sangat luar biasa terhadap orang-orang yang dipinggirkan. Natal ada bersama orang-orang yang rendah hati, rendah strata sosial dan ekonomi. Natal menjangkau orang-orang tersingkir, yang dianggap tidak bernilai. Keberpihakan Natal bukan kepada sinagoge suci, atau institusi yang punya struktur tinggi di dalam keagamaan. Keberpihakan itu ditujukan kepada orang-orang di bawah yang tampak lemah, hina dan susah. Ke sanalah Natal itu menjangkau.

Jadi, siapa pun Anda jangan pernah berpikir bahwa Natal tidak berpihak kepada Anda hanya karena tidak mampu membuat pesta Natal. Jangan mengira Anda tidak berhak atas Natal hanya karena tidak bisa menyuguhkan hidangan. Bukan begitu. Natal adalah soal Allah berkata-kata kepada umat-Nya. Natal adalah ketika Allah hadir di dalam kehidupan umat-Nya.

Jangan takut

Malam itu malaikat berkata: "*Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar, untuk seluruh bangsa...*" Berita kesukaan besar untuk seluruh bangsa, tentunya gembala tidak representatif. Tetapi sejarah mencatat merekalah yang mendengarkan. Kesukaan bagi seluruh bangsa disampaikan kepada orang-orang biasa itu. Alangkah indahnya karena para gembala itu dijadikan oleh para malaikat sebagai sumber pertama yang mengetahui sebuah berita yang dinantikan oleh seluruh bangsa. Berita Natal bukan disampaikan kepada orang yang menempatkan diri tinggi tetapi justru kepada orang yang dipilih Allah. Natal mendatangi orang-orang yang dikasihi dan dicintai-Nya, yang diperkenan-Nya menurut ukuran-Nya, bukan ukuran kita.

Keberpihakan Natal kepada suasana hati yang jujur, yang dipinggirkan, harus menjadi semangat untuk kita memikirkan bahwa Natal datang dan menjangkau setiap orang di segala lapisan. Tetapi yang menjadi penting adalah sikap hati yang sungguh-sungguh. Gembala itu datang dan melihat Bayi Kudus dan menceritakan apa yang mereka telah dengar dan lihat itu dengan segala ketulusan. Sepulang dari situ mereka bersorak-sorai: "Sungguh Anak Allah itu sudah datang ke dunia". Semua sesuai dengan apa yang disampaikan malaikat kepada mereka.

Oleh karena itu, Natal pertama itu telah menceritakan kepada kita bagaimana sebetulnya sikap hati atau suasana hati atau sikap diri atau kejujuran berpikir di dalam diri kita itu menjadi modal atau bekal pertama yang paling dibutuhkan saat Natal. Bukan bahan baku untuk membuat kue, atau hiasan. Itu menjadi pelengkap penderita yang boleh ada atau tidak ada. Tetapi menjadi lebih penting adalah mensyukuri, atau menyambut Natal itu dengan sikap hati yang sungguh-sungguh.

Natal bukan tergantung tempat yang luar biasa dengan segala dekorasi yang indah. Mau di mana pun kita berada, di gereja yang megahkah atau sederhanakah ataukah sendirian? Di malam hari atau di siang hari, Natal tidak terganggu selama hati telah siap menjadi tempat di mana berita Natal itu dikumandangkan. Dan hati kita tahu bersyukur dan ber-soraksorai. Oleh karena itu, setiap Natal mari kita melihat kepada batin kita, menelusuri jauh ke dalam, berdialog dengan batin apakah kita seperti apa yang dikehendaki-Nya, sehingga hidup kita menyenangkan bagi-Nya.❖ *(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P.Tan)*

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Matius 1:1-17 Dipakai Tuhan

Yesus adalah Mesias, keturunan Daud, Raja Israel. Itu tema utama yang hendak disampaikan Matius lewat Injilnya. Yesus adalah Mesias yang sudah dinubuatkan oleh Perjanjian Lama, dan yang sudah datang ke dalam dunia untuk menggenapi misi penyelamatan Allah, bukan hanya untuk umat Israel, tetapi juga semua bangsa.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa judul silsilah ini (1)?
2. Dari manakah silsilah ini dimulai (2)?
3. Perhatikan ada berapa nama wanitakah yang muncul di silsilah ini (3, 5, 6, 16)? Siapa saja?
4. Apa tahapan penting dari silsilah ini (17)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?

1. Siapakah Yesus menurut silsilah ini? Apa maksudnya Anak Abraham? Apa maksudnya Anak Daud?
2. Menurut Anda, mengapa Matius memulai Injilnya dengan memaparkan silsilah Yesus?
3. Mengapa Matius sengaja memunculkan nama-nama wanita di silsilah Yesus ini?

Apa respons Anda?

1. Siapakah Yesus menurut Anda? Apakah relasi-Nya dengan diri Anda?
2. Bagaimana Anda memperlakukan Yesus selama ini? Apakah ada hal yang perlu Anda ubah?

(ditulis oleh Hans Wuysang)
Bandingkan renungan Anda dengan SH 23 Desember 2009
Dipakai Tuhan

HERBERT Spencer, seorang filsuf Inggris (1820-1903), pada suatu kesempatan pernah mengatakan bahwa "The wise man must remember that while he is a descendant of the past, he is a parent of the future"(orang bijak menyadari bahwa dia, bukan saja pewaris masa lalu, tetapi juga pembentuk masa depan). Mungkin pertimbangan semacam ini pula yang mendasari penilaian terhadap bibit, bebet, dan bobot seseorang.

Untuk memperlihatkan siapakah Yesus Kristus sebenarnya, Matius memulai injilnya dengan menuliskan silsilah-Nya. Silsilah ini ingin menunjukkan bukti bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan di dalam PL. Dua nama besar dalam sejarah bangsa Yahudi disebut di awal, yaitu Abraham dan Daud. Abraham adallah bapa bangsa Yahudi, yang melalui dia, semua orang di bumi akan mendapat berkat (Kej. 12:3). Daud adalah raja Israel yang sangat terkenal dan disegani.

Silsilah ini melibatkan empat puluh enam nama yang hidup dalam kurun waktu dua ribu tahun (17). Semua adalah nenek moyang Tuhan Yesus, dengan aneka pengalaman, kerohanian, dan kepribadian. Di antara nenek moyang Tuhan Yesus, ada yang menjadi pahlawan iman seperti Abraham, Ishak, Rut, dan Daud. Namun ada pula yang mempunyai masa lalu kelam seperti Rahab dan Tamar. Sebagian lain berasal dari masyarakat kebanyakan; Hezron, Ram, Nahason, Aminadab, dan Akhim. Ada juga yang jahat seperti Manasye dan Abia. Fakta tersebut mengingatkan kita bahwa karya Tuhan di dalam sejarah tidaklah dibatasi oleh kegagalan dan dosa-dosa manusia. Dia bekerja bukan hanya di dalam diri orang-orang dengan nama besar, melainkan juga orang-orang biasa.

Sebagaimana Tuhan memakai berbagai macam orang untuk menghadirkan Anak-Nya ke dalam dunia ini, Dia memakai berbagai macam orang pula untuk menggenapkan rencana agung-Nya atas dunia ini. Tuhan juga ingin me-makai Anda sebagai perpanjangan tangan-Nya. Siapkan dan relakan diri Anda untuk dipakai sebagai alat kemuliaan-Nya.

(Ditulis oleh Simon Supriadi, diambil dari renungan tanggal 23 Desember 2009 di Santapan Harian Edisi November-Desember 2009 terbitan PPA).

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 15 Desember 2009

1. Zakharia 10:1-12
2. Zakharia 11:1-17
3. Zakharia 12:1-9
4. Topik: Gereja yang dewasa
5. Zakharia 12:10-14
6. Zakharia 13:1-9
7. Zakharia 14:1-21
8. Matius 1:1-17
9. Matius 1:18-25
10. Matius 2:1-12
11. Topik: Herodes-Yusuf
12. Matius 3:1-12
13. Matius 3:13-17
14. Matius 4:1-11
15. Matius 4:12-17
16. Matius 4:18-25

Si Penyesat yang Semakin Hebat

Pdt. Bigman Sirait

ALKITAB penuh dengan hal yang paradoks, sehingga menuntut umat mampu berpikir paradoks pula. Sebagai istilah, mungkin banyak umat tak memahaminya, namun secara esensial mereka sudah menjalaninya. Lihatlah kisah-kisah Alkitab, tentang seorang janda miskin, yang seharusnya mengasihani diri dalam kekurangan, malah memberi dengan kelimpahan. Lihat pula kisah penyaliban Yesus Kristus. Di perjalanan DIA memikul salib yang berat, bukan saja sebagai beban fisik tetapi juga suasana batin yang sendiri dan terpojok. Dia layak dikasihani. Perempuan-perempuan Yerusalem bisa merasakan hal itu, mereka bersimpati dan menangis buat DIA, namun Yesus memandang mereka dan berkata, "Jangan tangisi AKU tetapi tangisilah dirimu". Ah, totalitas paradoks.

Paradoks adalah dua hal yang bertolak belakang namun benar. Si janda miskin tapi memberi bagaikan janda kaya. Yesus yang memikul salib tapi mengasihani mereka yang tak memikul salib. Si janda memang miskin materi namun dia sangat kaya rohani, tindakannya itulah yang disebut paradoks. Mestinya sebagai seorang miskin dia meminta ke sana ke mari, namun hebat, bukannya meminta malah dia memberi. Begitu pula dengan Yesus Kristus, DIA sangat layak menerima belas kasihan perempuan-perempuan Yerusalem, namun DIA sedang merasakan "kenikmatan" menjalankan tugas dalam penderitaan penebusan, dan justru mengasihini mereka yang tak terlibat di dalamnya.

Di dalam keparadoksan itu ada kebenaran yang mutlak, namun naluri kemanusiaan kita sebagai orang berdosa tak menyukainya. Mengikut Yesus selalu diterjemahkan mendapatkan apa yang kita inginkan, walaupun dengan jelas, Yesus berkata jika mau mengikut DIA: "Sangkal dirimu, pikul salibmu, ikulah AKU". Dan, herannya, umat lebih percaya dan menikmati sepenuhnya khotbah-khotbah yang menjanjikan kesuksesan tanpa batas, dan dengan sadar menghindari khotbah-khotbah tentang salib itu.

Dunia memang sangat menawan dengan untaian kenikmatan hidup. Beberapa pengkhotbah, dengan jeli menangkap peluang dan membungkus kenikmatan atas nama berkat Tuhan. Menawarkannya kepada umat, dan, gayung bersambut, umat berebut. Ironis, tapi itulah lukisan kehidupan masa kini. Kebenaran makin dipinggirkan, umat makin menyukai kepalsuan. Secara umum, inilah kondisi kerohanian umat masa kini. Maka kesuksesan kepalsuan semakin menggila, ya si penyesat semakin menghebat.

Semua ini memang tercipta dari kondisi kehidupan manusia modern yang selalu suka jalan pintas. Mental baja, moral permata, semakin sulit ditemukan. Kecengengan dalam menjalani kehidupan, tampak nyata dengan semakin getolnya umat mencari peruntungan ramalan ke paranormal. Acara-acara televisi mampu menyedot keuntungan dari program ini, khususnya dengan kecanggihan sistem komunikasi, sehingga cukup dengan telepon atau media elektronik lainnya.

Yang berbau agama pun semakin marak diperjualbelikan, dengan dalih pelayanan. Semua serba bertopeng, dan, ayat-ayat suci diluncurkan menjadi produk penangkal masalah kehidupan. Serba instan dan serba semu. Semakin maraklah pengkhotbah yang tak lagi mengkhotbahkan Injil sebagai yang terpenting (1 Korintus 15), melainkan demonstrasi mukjizat dan janji kelepasan dari semua persoalan kehidupan. Tak ada yang salah dengan mukjizat sebagai karunia Roh, tapi menjadi masalah ketika itu yang ditekankan sementara ajaran diabaikan (band. Matius 7: 22-23 dan 2 Yohanes 1). Umat hanya terobsesi dengan mukjizat tapi kehilangan pemahaman yang sehat tentang kebenaran Injil. Umat termakan janji jalan pintas lepas dari masalah, cukup dengan doa tumpang tangan dan berbagai ritual saja. Inilah jalan licin yang mudah membuat umat tergelincir.

Rasul Paulus terus mengkritik mereka yang berkajang dengan penglihatan, seakan-akan Alkitab tak cukup sebagai jalan kebenaran (Kolose 2:18). Begitu hebatnya kebenaran Alkitab, sangat presisi, teruji, dan sering coba dihancurkan oleh mereka yang anti pada kekristenan, namun waktu membuktikan Alkitab tak terbantahkan. Tapi kini, orang Kristen sendiri menodai, memodifikasi ayat-ayat suci untuk kepentingan diri. "Tak boleh ini, tak boleh itu, lihat ini, lihat itu, inilah jalan keluar dari permasalahan, cukup dengan ini dan itu!" teriak sang pengkhotbah yang sering menyebut diri penuh karunia dan urapan. Semuanya ditampilkan sangat rohani, padahal seperti kata Paulus, penuh kepalsuan. Sebuah pembohongan, dan di sinilah penyesatan bertumbuh subur.

Pengkhotbah-pengkhotbah karbitan, yang tak rela menginvestasi waktu untuk belajar, tapi selalu mau berkhotbah, mereka menjadi agen percepatan kesesatan. Mereka sangat cepat merekam berbagai khotbah tanpa mampu menyaringnya. Mereka meneruskan khotbah itu tanpa menyadari kesalahannya. Dan, akhirnya mereka terlibat menjadi agen kesalahan, dan jangan heran jika kesesatan semakin menggila. Semua orang masuk dalam barisan menjadi pendoa, penglihat, penubuat. Sayangnya, lagi-lagi tak ada waktu untuk menjadi pembelajar Injil. Semua berkajang pada opini diri, bukan kebenaran.

Alangkah indahnya seorang yang berdoa, mendoakan banyak hal, karena mengerti kebenaran, dan rindu semua orang mengenal kebenaran. Bukannya berdoa untuk mendapat petunjuk ini dan itu, yang mirip dengan tradisi peramal, hanya saja berbaju kristiani. Alangkah indahnya para pengkhotbah yang memberitakan kebenaran seutuhnya, mereka adalah utusan pemberita kabar baik. Mereka tak pernah berhenti untuk belajar kebenaran, tak terjebak dalam situasi semu kerohanian, dan yang lebih penting, buah kehidupan mereka tampak nyata, terukur dan bisa dirasakan. Namun barisan seperti ini semakin langka, inilah realita yang menyedihkan dalam kekristenan.

Di sisi lain, umat makin enggan menggali kebenaran Firman. Tak pernah bergairah memakai akal budi yang Tuhan berikan, yang untuk itu Alkitab berkata: "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dan dengan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu" (Matius 22:37). Ya, dengan segenap akal budimu, untuk berpikir mengerti Alkitab dan menguji segala sesuatu (1 Tesalonika 5: 21). Umat malah diajar tak kritis, tak menguji, bahkan diajar untuk mengabaikan akal budi. Sungguh ini sebuah pelecehan terhadap anugerah Allah, yang memberikan akal budi kepada manusia untuk berpikir. Penekanan pengabaian akal budi memang merupakan jurus dan siasat si penyesat, agar umat tak lagi waspada, tak lagi menguji, sehingga mudah untuk disesatkan.

Situasi hidup yang memang terasa semakin berat, menjadi sebuah kondisi yang rentan terhadap sikap kritis umat. Umat terjebak kepada jalan pintas, tak rela bergumul. Dan, yang lebih berat lagi adalah umat cenderung menikmati berbagai kegiatan rohani sebagai wadah melarikan diri dari persoalan hidup yang sesungguhnya. Di situasi ini tak heran jika tempat kegiatan rohani yang menawarkan acara yang emosional, ritual pelepasan, menjadi daya tarik tersendiri. Doa tak ubahnya mantera, penumpangan tangan bagaikan pengaliran tenaga dalam, yang prakteknya mudah ditemukan di berbagai acara ritual lainnya. Yang beda, yang ini bungkus Kristen, yang lain bukan, tapi esensinya sama. Si penyesat pun semakin hebat karena panen besar menggarap umat yang kehilangan arah.

Semoga kita yang masih mencintai kebenaran yang seutuhnya terpanggil membuat barisan, merebut, atau paling tidak menolong umat agar tak terperangkap. Atau Anda akan berkata, "Ah itu bukan urusan saya, terserah masing-masing mau pilih yang mana". Namun yang pasti Alkitab tak pernah memberi pilihan, kecuali taat dan hidup sesuai ketetapan Firman (Mazmur 119:105). Selamat bijak, dan tak terjebak oleh tipu si penyesat. ❖

Komunikasi Selalu Berakhir dengan Pertengkaran

Bersama:
Bimantoro Elifas

Konselor yang saya hormati, usia pernikahan kami 2 tahun dan memiliki anak kembar. Saat ini saya sedang mengalami kesulitan dalam hal relasi saya dengan istri. Setiap kali berkomunikasi selalu saja berakhir dengan pertengkaran. Kesulitan ini terjadi sejak usia pernikahan 6 bulan, saat istri sedang hamil. Saat itu saya juga mendapatkan promosi dalam pekerjaan, yang membuat saya sering melakukan perjalanan ke luar kota secara rutin.

Akhir akhir ini pertengkaran semakin sering di mana istri merasa saya sudah tidak lagi memperhatikan dia. Bahkan beberapa waktu lalu dia sempat mencoba melakukan bunuh diri. Sejak itu saya selalu khawatir dan mencoba mengalah, bahkan saya meminta kepada atasan untuk mengurangi perjalanan ke luar kota, dan berupaya mengantar dan menjemput istri ke tempat pekerjaannya.

Tapi upaya saya rasanya sia sia, karena istri semakin menunjukkan sikap ketakutan ditinggal yang berlebihan, dan mengungkit-ungkit permasalahan di masa lampau, yang akhirnya memicu kemarahan saya. Saya tidak bisa lagi menahan diri apalagi tekanan pekerjaan juga membuat saya lelah.

Mr. G
Jakarta

TERIMAKASIH untuk *sharing* yang Saudara sampaikan. Hidup di kota besar seperti Jakarta memang penuh dengan tekanan. Tekanan ini bahkan sudah mulai di pagi hari ketika kita berada di jalan raya yang seringkali berhadapan dengan kemacetan yang luar bisa. Sangat melelahkan memang, apalagi Saudara juga mendapatkan tekanan di pekerjaan dan juga di rumah tangga. Tekanan tekanan yang terus-menerus terjadi itu bukan cuma melelahkan tapi bisa juga membuat kita tidak bisa berpikir secara jernih dalam melihat permasalahan dalam kehidupan. Suatu kondisi yang akhirnya bisa membuat kita berputar-putar di satu masalah yang sepertinya tidak ada jalan keluar.

Dari apa yang Saudara sampaikan saya melihat bahwa saat ini saudara sedang menghadapi promosi paling tidak di dua segi kehidupan; yang pertama adalah promosi di pekerjaan, berikutnya adalah promosi dari status suami istri / pasangan menjadi orang tua, bukan hanya orang tua untuk satu anak tetapi dua anak. Promosi yang terjadi tentu menuntut Saudara untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian tertentu dalam hidup, yang bisa saja tidak dipahami oleh istri yang juga mengalami promosi yang sama dalam hidupnya. Saat ini istri juga harus menyesuaikan diri dengan peran sebagai ibu rumah tangga dengan dua anak kembar, dan juga karirnya. Dalam masa transisi ini, kemungkinan terjadi kesulitan komunikasi memang sangat besar, apalagi kalau kita tidak memper-siapkan diri untuk melewati masa transisi ini.

Untuk itu saya ingin mengajak Saudara untuk memikirkan prioritas utama dalam hidup. Pemikiran ini bisa menjadi dasar untuk menetapkan apa yang penting untuk dikerjakan dalam kehidupan pernikahan Saudara.

Pernikahan paling tidak bisa dibagi dalam tiga masa yaitu: *pairing, parenting* dan *partnering*. Dalam setiap masa tantangan yang terjadi tentu berbeda misalnya di masa *pairing* tantangan yang dihadapi adalah mengejar karir versus mengenal pasangan. Dalam rumah tangga Saudara belum cukup masa ini dilalui, Saudara sudah masuk ke masa berikutnya adalah menjadi orang tua, di mana ada tambahan kepentingan mengasuh anak di dalamnya.

Dengan menyadari adanya tiga masa dalam pernikahan ini, bahwa di akhir dari masa pernikahan ada masa *partnering* yang mungkin terjadi saat anak anak sudah dewasa lalu Saudara memasuki masa purna bakti (pensiun). Sebuah masa di mana pasangan akan menjadi bagian hidup yang terbesar yang kita miliki sebelum kita meninggalkan dunia ini, mari kita pikirkan relasi seperti apa yang ingin kita capai di masa tersebut. Relasi seperti apa yang ingin kita nikmati di masa *partnering* tentunya harus dibangun di setiap masa dalam pernikahan, mulai dari masa *pairing*.

Dalam iman Kristen, pernikahan merupakan lembaga yang diciptakan oleh Tuhan di mana prioritas utama adalah membangun relasi personal antara suami dan isteri, di mana Firman Tuhan mengatakan "menjadi satu daging" (Kejadian 2: 24). Setelah mengenal masa-masa dalam perjalanan kehidupan pernikahan, pertanyaannya yang perlu digumulkan adalah sejauh mana prioritas hidup Saudara saat ini mempengaruhi relasi personal saudara dengan istri.

Berikutnya adalah melihat istri pernah mencoba melakukan bunuh diri, rasanya Saudara perlu mencari pertolongan konseling, Dalam konseling tentunya Saudara bisa dibantu untuk melihat latar belakang kenapa istri melakukan hal tersebut, dan juga latar belakang kekhawatiran istri yang menurut Saudara berlebihan.

Sekian, dan Tuhan memberkati.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Jejak

St. Yohanes Krisostomus

Pembaharu Tak Pandang Bulu

DEWASA ini banyak orang yang pandai bicara dan fasih lidah dengan mudahnya menjadi hamba Tuhan. Tak heran jika bobot yang diwartakan pun kurang memuaskan. Hal ini tentu sama sekali berbeda dengan Yohanes Krisostomus, seorang uskup dan pujangga yang hebat di masanya. Pria yang dijuluki si Mulut Emas ini tidak sekadar pandai bicara, tapi memiliki nilai materi khotbah yang tidak dapat disangsikan. Tak heran, Yohanes belajar pidato di bawah asuhan Libanius, seorang kafir yang terpelajar, orator paling terkenal pada jamannya. Yohanes dibentuk menjadi seorang yang militan dan cerdas dalam mewartakan berita bahagia dari Tuhan. Hal ini tentu tidak bisa dilepaskan begitu saja dari peran didikan dan disiplin orang tuanya yang kebetulan bangsawan.

Yohanes Krisostomus lahir di dunia dalam suasana yang menyedihkan di Antiokia, Syria antara tahun 344 dan 354. Ayahnya meninggal ketika ia masih bayi. Beruntung Yohanes memiliki ibu yang sangat mencintai Tuhan – memilih untuk tidak menikah lagi, dan mencurahkan seluruh perhatiannya untuk membesarkan anak-anaknya menjadi pribadi tangguh dan berilmu tinggi. Harapan ibunda menjadi kenyataan setelah Yohanes menyerahkan dirinya untuk dibaptis pada umur 20 tahun.

Keputusannya inilah yang menjadi titik awal Yohanes untuk mengembangkan sayap-sayap militansinya dalam mewartakan Injil. Segera gaya hidup monastik, (menjauhkan diri dari persoalan duniawi / sekuler dan hidup semata-mata bagi karya rohani) mewarnai hari-harinya. Dengan tekadnya yang bulat untuk mendalami persoalan rohani, Yohanes dengan ikhlas menjalani hidup monastik, mulai di rumahnya dan berlanjut terus hingga dia bergabung dengan sebuah biara di Silpos. Di sinilah Yohanes secara serius mendalami cara hidup membiara dan belajar teologi di bawah bimbingan Diodorus dari Tarsus, pemimpin Sekolah Teologi Antiokia.

Ketekunannya belajar dan menjaga spiritualitas dengan baik pun membuahkan hasil. Seperti kerinduannya, Yohanes kembali ke kota, di mana ia pernah melayani. Di sini dia ditahbiskan menjadi imam oleh Uskup Flavian I dari Antiokia. Di sini Yohanes betul-betul mencurahkan seluruh potensi dan ilmunya dalam pelayanan. Yohanes pun dikenal banyak orang sebagai pengkhotbah ulung, si mulut emas, yang kerap berkhotbah secara spontan tanpa teks. Tiap Yohanes berpidato, orang akan mengangguk-angguk menikmati kepandaiannya dalam berbahasa, kejelasan suara, keindahan gaya bicara, dan tak lupa kedalaman pembahasan Alkitabnya.

Selain pandai bicara Yohanes juga dikenal sebagai orang yang produktif. Ia banyak menulis beragam esai-esai yang menarik. Salah satu karyanya yang terkenal berjudul "Keimaman" (390). Melihat kegigihan dan keseriusannya dalam melayani gereja pun segera memberinya gelar kehormatan sebagai *doctor ecclesiae* (pujangga gereja), terutama karena ratusan homili-homilinya (khotbah), yang umumnya merupakan komentar-komentar Kitab-kitab utama dalam Perjanjian Lama dan Baru.

Pada 398 Yohanes dipromosikan sebagai uskup ke-12 sekaligus menjadi salah satu panutan gereja. Namun situasi sosial saat itu tidak mendukung. Moralitas penduduk kota sangat merosot. Ini menstimulusnya untuk segera membuat gerakan pembaharuan hidup moral di seluruh kota, termasuk kalangan rohaniwan. Kepiawaiannya berpidato dimanfaatkan betul untuk menyukseskan gerakan itu. Khotbah-khotbah yang disampaikannya mengena, tegas dan blak-blakan. Karena itulah Yohanes dibenci oleh pembesar-pembesar kota, bahkan rohaniawan lainnya. Yohanes pun sempat dikucilkan karena programnnya itu, bahkan sempat diasingkan karena kritikannya yang pedas terhadap Kaisar (wanita) Eudogia dan pembantu-pembantunya – hingga akhir hayatnya.

✍ *Slamet*

ANTIOKHIA BIBLE COLLEGE
Program ini bertujuan memperlengkapi pemimpin gereja dan aktivis dengan pengetahuan Alkitab yang mendalam serta komprehensif dengan teologia yang kokoh dan bertanggungjawab.
Materi yang diberikan dirancang agar kaum awam, pengusaha, profesional dapat melayani dengan jiwa pastoral di gereja, lembaga Kristen, dan pelayanan misi tanpa harus meninggalkan profesinya.
Pendaftaran : 07 Des.'09 s/d 08 Jan.'10
Kebaktian Pembukaan : 16 Januari 2010
Kuliah Reguler : 25 Jan.'10 s/d 15 Mei'10
Biaya Pendaftaran : Rp. 100.000,-
Biaya Studi : Rp. 60.000,- / SKS
Prosedur Keikutsertaan :
1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Melampirkan fotokopi surat baptis/sidi , KTP dan ijasah SMU atau sederajat
3. Memberikan pas foto berwarna 4x6 (2 Lbr) dan 3x4 (2 Lbr), terbaru
4. Membayar biaya pendaftaran dan studi
Belajar Bersama
Menggali Kebenaran
Mendapatkan Kepastian
Menghidupi Kemenangan
ANTIOKHIA BIBLE COLLEGE
Informasi dan Pendaftaran :
Wisma Bersama
Jl. Salemba Raya No. 24 A - B
Jakarta Pusat.
Telp. (021) 392 4229 SMS 0856 92 333 222

Erwin Wijaya
and Family
Pantai Indah Kapuk
Merry Christmas 2009 & Happy New Year 2010

FFAC
PETI MATI 24 JAM
Pemesanan Peti/Rumah Duka, Anda dapat menghubungi layanan FILEMON CENTRE 24 JAM.
Pelayanan FILEMON Meliputi:
1. Peti Mati biasa, Eropa, Siupan, VIP harga pabrik (untuk semua, Agama).
2. Rumah Duka.
3. Paket Pemakaman Sandiego Hill mulai 21 Juta-an lengkap (Peti mati, Tanah Makam, Batu Nisan, Kongkrit Beton, Ambulance dan Perlengkapan, Bebas Biaya Selamanya).
4. Ambulance full AC.
5. Pengurusan Bis untuk pengantar jenazah.
6. Bunga.
7. Formalin jenazah.
8. Kiriman cepat 1 malam peti mati se-Indonesia.
9. Pengiriman jenazah dalam dan luar negri.
10. Pindah tulang/pindah makam.
11. Berita duka di Radio.
12. Berita duka di Koran.
13. Kremasi.
14. Pengurusan tanah makam.
15. Pengurusan Akte Kematian.
Rp.6.000.000,-
Fasilitas untuk Anggota Donatur
1. Free!! Peti mati, Ambulance, Kain tile, Sarung tangan, Kaos kaki, Parfum, Salib Makam.
2. Rumah Duka Gratis 1 hari (RD FILEMON).
3. Tanah Makam.
4. Untuk VIP dapat pengawalan Kendaraan Bermotor
PASTIKAN!! Hubungi FILEMON CENTRE/Depo-Depo Kami se-JABODETABEK dan se-INDONESIA
(021) 8790 5025, (021) 8790 5241, (021) 8790 5433 Fax: (021) 8791 6295
Email: petimati24jam@yahoo.co.id / filemoncentre@yahoo.co.id

Channel of Blessing
Selamat Natal 2009
&
Tahun Baru 2010

KATA PENGANTAR HIDALGO BAN GARCIA, Ph.D.
Bachtiar Candra
True & Simple Life for Christian
256 HAL IMPORTED BOOKPAPER RINGAN & ENAK DIBACA
Memilih antara :
Hidup Berfungsi
Hidup Bermakna
Hidup Untuk Tuhan
PRICE : Rp. 50.000/eks
BELI MIN. 5 BUKU DISKON 20% CUMA Rp. 200.000
+ GRATIS KIRIM (JABODETABEK & BANDUNG)
ANDA BISA PESAN LEWAT :
SMS : 08176981441-021 99340780
E-MAIL : lifemediapublishing@gmail.com
WEBSITE : www.lifemedia.kassa9.com
REK.BCA : CAB.MATRAMAN #3423700030#
AN.LIFEMEDIA ANUGERAH PRATAMA CV
LIFEMEDIA

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax:(021) 3148543 HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

ALKITAB ELEKTRONIK
Trima jasa install Alkitab Elektronik disemua jenis HP, PDA,BB&Komputer (smua bhs&versi lengkap+kamus&konkordansi,dll) Hub/ sms: PMM Ph:5639239/93216178

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/ 72, 6294331(Sherly/Cintya).

KONSULTAN PAJAK
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali. Gratis.

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembicara/ pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, gratis silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org,E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

FURNITURE
BETHANY FURNITURE mengerjakan kitchen set, bed set, consule table, credenza, bar area, dinning set, interior desain rmh, kntr, ruko, kios.dll Hub. 021.98675809/021.71002167. Hp: 0815.8111.262

PELUANG BISNIS
VNET CLUB: bisnis jaringan pulsa terdaftar, terpercaya, tercanggih, & terbukti, IUPB no. 38/PDN/IUPB-B/9/ 2005.SIUPL No. 79/PDN-2/SIUPL/PP/ 12/2006. BNS PENG-HARGAAN: Hp, komp, mtr, tour, pensiun + pin emas & mobil. BNS BULANAN: Rp. 97 jt/bln. BNS BINTANG:mtr, mbl & rmh mewah Hub: Yahya:08158837795.Ridolf: 081345758081/Budhi: 0818688023 Sutiarjo: 085821037702, Dara: 085654421999

New Address of Indonesian Reformed Church Sydney Australia:
Castle Hill Seventh-day Adventist Church, 84-88 Cecil Ave, Castle Hill NSW 2154
(near Castle Mall Shopping Centre),
Sunday Service & Sunday School
(Sermon in Bahasa Indonesia)
at 10.00 AM

Dapatkan Segera Buku-buku Karya Pdt. Bigman Sirait
Informasi: Telp: 021-3924229
Hunting, Fax: 3924231

BUKU
Miliki buku Mata Hati tiga penulis Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

KONSULTASI PERNIKAHAN
Beda gereja, catatan sipil, dll Hub. 021-4506223/08161691455,08159117775 sedia mobil pengantin.

PK. Mitra Jati Persada
WOOD WORKING SPECIALIST
Menerima pesanan kusen, Jendela, Pintu, Profile, dll. Bahan kayu jati, merbu, kamper, nyatoh

Jl. Swadaya Raya No. 99 Duren Sawit Jakarta Timur 13440 Telp. (021) 8626777 - (021) 8626793 Fax. (021) 4606492, Hp: 0817-828772

YABES MOTOR

Terima Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit (segala merk)

Jl. Pahlawan Revolusi no.9 Pondok Bambu
(dekat super market Tip Top)
Telp. (021) 8614082/ 936 79959

MERIAHKAN NATAL ANDA & KELUARGA DENGAN KAOS ROHANI NEW SPIRIT
Kunjungi Pameran kami di:
*Mal Puri Indah Jakarta s/d 24 Des
*Keris Gallery Menteng s/d 31 Des
*Mal Ciputra Jkt lt. UG (dekat eskalator) s/d 31 Des
*Mal Galaxy Surabaya s/d 27 Des
Buka Stand di Gereja Anda ? Butuh Produk Untuk Kado, Foto Pre-Wed, Seragam Keluarga & Panitia ?
Melayani delivery melalui belanja online & Reseller :
Hub : 08170808576 / 081280680003
www.kaosnewspirit.com
ANDA PUN BISA TAMPIL KEREN & JADI BERKAT ...

HERBALIFE NUTRISI
TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg

Sherly : 0811 84 35 35 Anwar : (021) 704 888 32

MINISTRY MUSIC CENTRE
Kami melayani jual-beli, tukar tambah, service, rental alat-alat musik & sound system berbagai merek dengan harga spesial
Jl. Bungur Besar 17 No. 25 Jakarta Pusat
Jkt 10320, Telp. 021-4203829, 7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

Krisis global melanda dunia, apa kita juga mengalami
krisis iman?

REG II
Inspirasi Iman kirim ke
3450
Bersama Inspirasi Iman, mari jaga nyala api iman kita & bersama menuju kedewasaan iman.
Harga per sms Rp.1000,-
Anda akan menerima 3 sms/minggu

New Look Furnicenter
Jl. Hasyim Ashari 87, roxy-Jakarta
Telp. 632 4236, 632 4082, 7102 6016
Wholesaler

gracia
value chair
www.gracia-furniture.com

ANGKASA JAYA FURNITURE
Melayani:
Penjualan
Cash-Credit
Tukar-Tambah

Jl. Sultan Agung no.22 Pasar Rumput
Telp. (021) 8303957/ 830 7132 / 936 33304

BIBLE TOUR
Walk, See, Experience

MIRACLE tour and travel

Paskah Celebration
MESIR - ISRAEL - JORDAN, 11H
Pdm. Dedy Susanto, M.M.
Penulis Buku Rohani "Motivator Kristiani"
28 Maret - 7 April 2010

MESIR - ISRAEL - PETRA, 12H
Bersama Ps. Joeseph Tjoandi
Morning Star Indonesia
5 - 16 April 2010

MESIR - ISRAEL - PETRA, 11 Hari
Bersama Pdt. Yoanes Kristianus (Jojo)
Joyce Meyer Ministries
28 Jun - 08 Jul 2010

Terimakasih atas partisipasinya
MESIR - ISRAEL - JORDAN, 11H
Pdt. Yoanes Kristianus (Jojo)
Joyce Meyer Ministries
21 - 31 Desember 2009

Bonus Mt. Hermon & Yad Vashem Museum

Informasi & Reservasi :
PT ANUGERAH MANDIRI WISATA
Thamrin City @ Thamrin Boulevard
Lt.1 B10 No. 5-6
(d/h:Jakarta City Center, jl. Kebon Kacang Raya)
Jakarta 10230
Tel. +62 21 3199 0799
email: holyland@miracletour.net
www.miracletour.net
Hotline : 0878 77777 005

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan